

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *ICT*
DI SMA NEGERI 1 BOBOTSARI, PURBALINGGA
(*Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

oleh:

ZAHRA MAKNUNA
NIM. 214110402186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga (*Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness*)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Zahra Maknuna

NIM. 214110402186



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jendral A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon : (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SMA NEGERI 1 BOBOTSARI, PURBALINGGA (*Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness*)

yang disusun oleh Zahra Maknuna (NIM. 214110402186) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 9 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 2020122 036

Dr. Fairy Sub'haan Syah S., M.A.
NIP. 19920507 2022031 001

Penguji Utama

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI ZAHRA MAKNUNA.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
5	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1%
6	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1%
8	www.emerald.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%
10	ejournal.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
12	Muslimah Muslimah, Mutia Mutia. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Zahra Maknuna
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

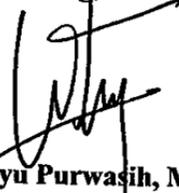
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga (*Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness*)

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Maret 2025
Pembimbing,



Wahyu Purwasih, M.Pd.

NIP. 19951225 2020122 036

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT
DI SMA NEGERI 1 BOBOTSARI, PURBALINGGA
(Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness)**

Zahra Maknuna

214110402186

ABSTRAK

Di era digital ini, TIK telah tersedia secara luas, namun ketergantungan pada metode pengajaran tradisional yang bersifat satu arah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) membatasi keterlibatan aktif siswa dan menghambat integrasi efektif teknologi digital, sehingga diperlukan pergeseran ke pendekatan konektivis yang memanfaatkan beragam sumber digital untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran PAI berbasis ICT di SMA Negeri 1 Bobotsari. Metode yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, dengan fokus pada integrasi temuan dengan teori konektivisme serta analisis strategi dan hambatan implementasi ICT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi ICT dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui akses ke berbagai sumber informasi digital seperti *e-book*, artikel, berita, video YouTube, dan Al Quran digital, tetapi juga mendorong kemandirian dan keterhubungan yang erat antara siswa, guru, dan sumber informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung proses belajar, sehingga siswa aktif dalam mencari, mengolah, dan mengintegrasikan pengetahuan. Hasil analisis strategi integrasi ICT, termasuk penerapan metode pembelajaran *jigsaw*, *Problem Based Learning*, dan pendekatan *hybrid*, telah berhasil menciptakan jaringan pengetahuan yang dinamis dan interaktif. Penelitian ini sejalan dengan teori konektivisme yang diperkenalkan oleh George Siemens, yang menekankan pentingnya koneksi antara berbagai simpul informasi, serta prinsip keterbukaan, kemandirian, keterhubungan, dan keberagaman menurut Corbett dan Spinello. Integrasi ICT menghasilkan ekosistem pembelajaran yang holistik, adaptif, dan mendukung pengembangan keterampilan kognitif, sehingga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital secara optimal.

Kata kunci: Konektivisme, Pembelajaran PAI, ICT.

**INTEGRATION OF ICT-BASED PAI LEARNING
IN SMA NEGERI 1 BOBOTSARI, PURBALINGGA
(Autonomy, Connectedness, Diversity, Openness)**

Zahra Maknuna

214110402186

ABSTRACT

In this digital era, ICT is widely available; however, reliance on traditional, one-directional teaching methods in Islamic Education (PAI) limits active student engagement and hinders the effective integration of digital technologies, thereby necessitating a shift toward a connectivist approach that leverages diverse digital resources to create a more dynamic learning environment. This study aims to describe integration of ICT-based PAI learning in SMA N 1 Bobotsari. The research methods employed include in-depth interviews, classroom observations, and documentation, with a focus on integrating the findings with connectivism theory as well as analyzing the strategies and obstacles in ICT implementation. The research findings show that the integration of ICT in Islamic Religious Education learning not only increases students' participation and understanding through access to various digital information sources such as e-books, articles, news, YouTube videos, and digital Quran, but also encourages independence and close connectivity between students, teachers, and information sources. Teachers act as facilitators who guide and support the learning process, enabling students to actively seek, process, and integrate knowledge. The analysis of ICT integration strategies including the implementation of jigsaw, Problem-Based Learning, and a hybrid approach has successfully created a dynamic and interactive knowledge network. This study is consistent with the connectivism theory introduced by George Siemens and Stephen Downes, which emphasizes the importance of connecting various nodes of information, as well as with the principles of openness, autonomy, connectedness, and diversity as defined by Corbett and Spinello. ICT integration has resulted in a holistic, adaptive learning ecosystem that supports the development of cognitive skills and prepares students to face the challenges of the digital era.

Keywords: Connectivism, Islamic Education Learning (PAI), ICT

MOTTO

“Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu, sampaikan dengan amal”¹



¹ Basic Training HMI, Purwokerto, 2022.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan dengan segala rasa syukur Alhamdulillah atas nikmat yang telah Allah SWT berikan serta segala kemudahan yang menyertai setiap kesulitan yang penulis hadapi. Skripsi ini disajikan sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua dan kakak, yang telah senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan, baik dalam hal moril, materil, maupun doa yang tidak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Mereka telah menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan cahaya dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama dilakukannya penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Doa, nasihat, dan semangat yang diberikan telah menjadi pendorong utama penulis dalam menyelesaikan karya ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menjadi bentuk amal shalih yang bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca, serta semua yang terlibat dalam perjalanan penulisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan menjadikan karya ini sebagai jalan menuju keberkahan bagi semua. Aamiin ya Robbal Alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, hidayah serta inayahnya dari Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis *ICT* Di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga (*Autonomy, Connecteness, Diversity, Openness*)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan ketulusan hati dan penuh rasa syukur pada kesempatan ini penulis mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Wahyu Purwasih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu penulis selama perkuliahan hingga skripsi.
9. Bapak Drs. Joko Widodo, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari.
10. Ludi Pramono, S.Pd., selaku Koordinator *IT* SMA Negeri 1 Bobotsari.
11. Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I. dan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Bobotsari.
12. Purtanto, selaku Pengelola Perpustakaan Surya Cendekia SMA N 1 Bobotsari.

Hanya sekedar ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga segala kebaikan dan keberkahan dari Allah Swt senantiasa didapatkan. Semua amal kebbaikannya menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah Swt. Penulis berharap adanya skripsi ini dapat menjadi sebuah sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dikemudian hari oleh banyak pihak.

Purwokerto, 11 Maret 2025

Penulis



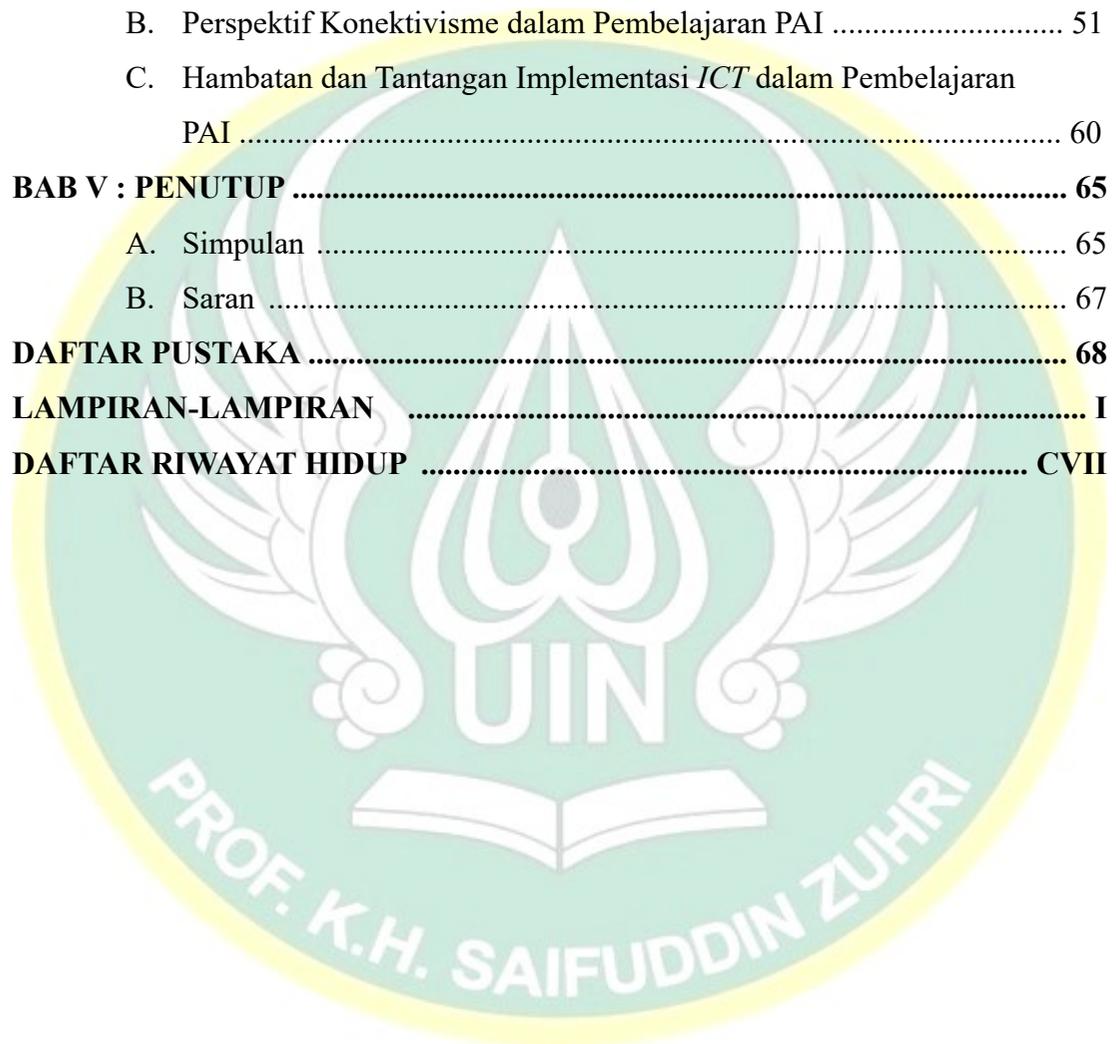
Zahra Maknuna

NIM. 214110402186

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan	8
E. Penelitian terkait	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Konektivisme	13
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	17
C. <i>Information and Communication Technology (ICT)</i>	22
D. Hubungan Ketiga Konsep (Konektivisme, Pembelajaran PAI, dan <i>ICT</i>	25
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30

C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Perspektif Konektivisme di SMA N 1 Bobotsari	36
B. Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI	51
C. Hambatan dan Tantangan Implementasi <i>ICT</i> dalam Pembelajaran PAI	60
BAB V : PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	CVII



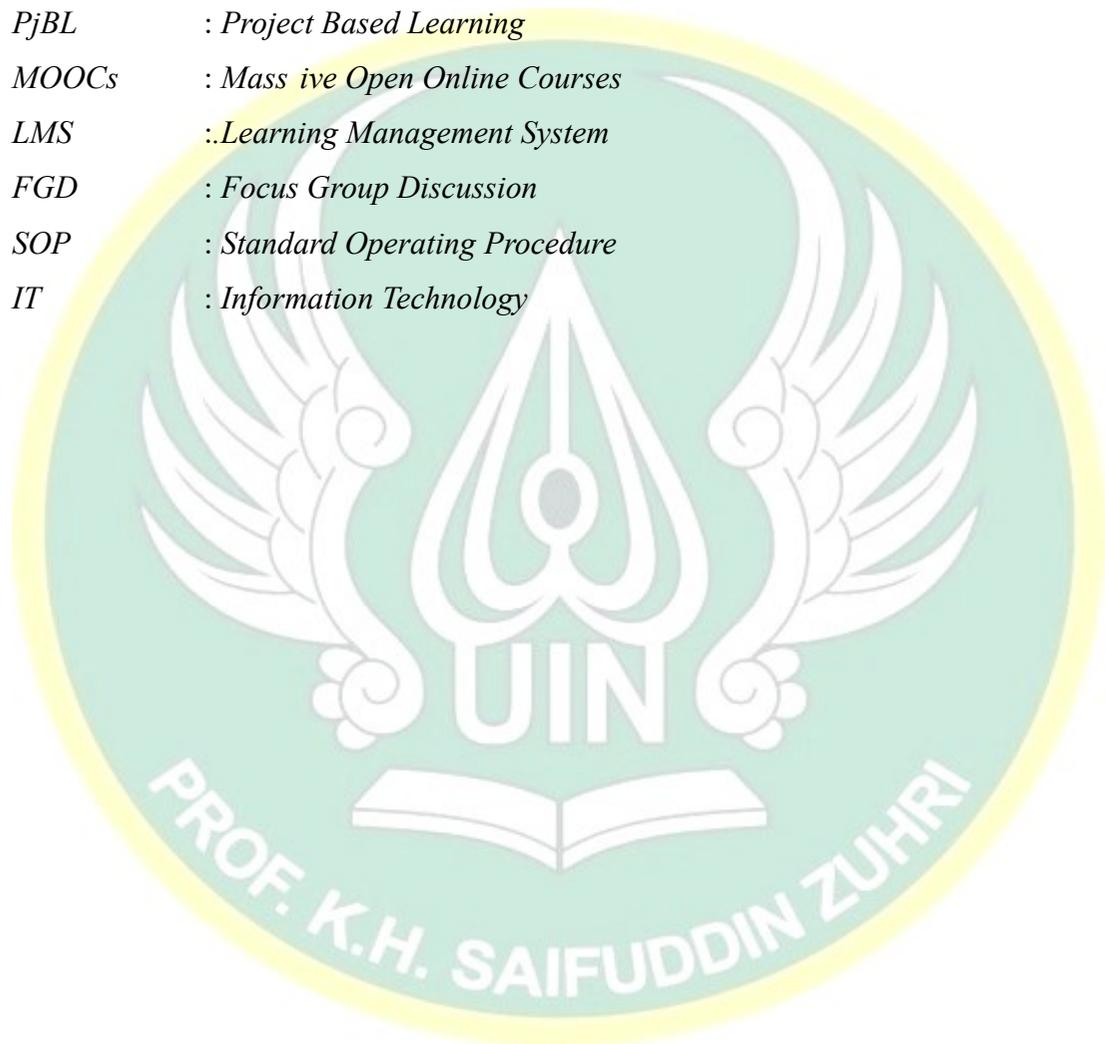
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bukti Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru Melalui Platform Digital.....	43
---------------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR SINGKATAN

<i>ICT</i>	: <i>Information Communication and Technology</i>
<i>PAI</i>	: Pendidikan Agama Islam
<i>TIK</i>	: Teknologi Informasi dan Komunikasi
<i>PBL</i>	: <i>Problem Based Learning</i>
<i>PjBL</i>	: <i>Project Based Learning</i>
<i>MOOCs</i>	: <i>Mass ive Open Online Courses</i>
<i>LMS</i>	: <i>Learning Management System</i>
<i>FGD</i>	: <i>Focus Group Discussion</i>
<i>SOP</i>	: <i>Standard Operating Procedure</i>
<i>IT</i>	: <i>Information Technology</i>



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Balasan Telah Melaksanakan Observasi
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang juga dikenal dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)* telah membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan. Kini, internet menjadi bagian yang sulit terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, dan peranannya dalam dunia pendidikan tidak dapat diabaikan. Kemajuan teknologi ini memberikan dampak yang luas bukan hanya dampak positif, tetapi juga dampak negatif. Menghadapi hal ini, pendidikan harus mengembangkan dampak positif dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan dari dampak negatif yang ditimbulkan.² Apalagi pandemi global kemarin telah mempercepat transformasi digital dalam pembelajaran, menjadikan internet dominan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran.³

Dalam menghadapi tantangan dari dampak negatif kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan, transformasi keilmuan menjadi salah satu solusi untuk menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh Rahmah El Yunusiyah melalui lembaga pendidikan Diniyah Puteri, yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran ilmu agama dengan ilmu umum, serta memberikan pelajaran keterampilan. Rahmah menerapkan model pendidikan yang berfokus pada pembekalan perempuan dengan pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis, sehingga menghasilkan individu yang mampu menjawab kebutuhan zaman.⁴ Hal ini dilakukan dengan tetap mengoptimalkan budaya literasi, karena untuk mentransformasikan keilmuan harus kuat dasar logikanya, dan jika hal ini dapat

² Ramadhan, M. A. 2022. "Pengaruh IPTEK Terhadap Pendidik di Dunia Pendidikan", Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. hlm. 9.

³ Maksum, A., & Fitria, H. 2021. "Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi," Seminar Nasional Pendidikan. Diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 15-16 Januari 2021. hlm. 126.

⁴ Adib, M. A. 2022. "Transformasi Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam yang Ideal di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2. hlm. 574.

dilakukan maka akan dapat dihasilkan peserta didik yang kreatif.⁵ Pembelajaran PAI yang ideal disini memperlihatkan bahwa ketika budaya literasi peserta didik tinggi maka dasar logika berpikirnya akan kuat, sehingga ketika terjun dimasyarakat akan dapat beradaptasi dan memutuskan keputusan dengan baik. Kesadaran peserta didik untuk menerapkan manfaat pembelajaran PAI di masyarakat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah.⁶

Keberhasilan pembelajaran tentu saja sangat ditentukan salah satunya oleh guru, yang mana guru ideal abad ke-21 diharapkan memiliki semangat profesionalisme yang tinggi dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Pemanfaatan *ICT* akan efektif ketika dikelola dengan tertata rapi menggunakan strategi yang terintegrasi.⁷ Guru PAI, terlebih khusus, dituntut untuk tidak hanya mendidik dengan pembelajaran yang bermakna tetapi juga dengan memahami dan memanfaatkan *ICT* sebagai media pembelajaran interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk guru yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi peserta didik.⁸

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya yaitu masih mengedepankan pendekatan klasikal. Metode pengajarannya cenderung satu arah, sehingga peserta didik sering kali kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁹ Dalam penelitian sebelumnya oleh Taufan Iswandi terkait Pengaruh Metode *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMK IT Alqimmah pada tahun 2023, disebutkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PAI pada peserta didik yang awalnya

⁵ Wijaya, dkk. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang, September 2016. Vol. 1, 2016. hlm. 270.

⁶ Siti Z., "Keterampilan Abad Ke-21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengaksesnya," Seminar Nasional Pendidikan Biologi. Diselenggarakan oleh FKIP Universitas Islam Riau, April 2018. hlm. 13.

⁷ Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis *ICT*", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7, No. 2. hlm. 247.

⁸ Mansir, F. dan Jamaluddin, S. 2020. "Identitas Guru PAI Abad 21 yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 5, No. 4. Hlm. 433

⁹ Aziz, A., & Zakir, S. 2022. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0", *Indonesian Research Journal on Education*. Vol. 2, No.3. hlm. 1076

didominasi dengan metode pembelajaran satu arah kemudian diganti menggunakan metode pembelajaran PBL, dimana metode tersebut melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pada 2 kelompok berbeda, yaitu nilai rata-rata 71,56 untuk kelompok kontrol yang tidak mendapatkan tindakan *PBL* dan nilai rata-rata 85,18 untuk kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *PBL*.¹⁰

Melihat urgensi Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral dalam perilaku individu, maka dibutuhkan kualitas pendidikan yang tinggi. Namun, pendekatan klasikal yang masih sering digunakan menjadikan kurang relevannya metode pembelajaran dengan perubahan perilaku individu akibat perkembangan teknologi digital. Dalam konteks ini, integrasi internet dalam dunia pendidikan akibat melesatnya perkembangan *ICT*, menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yg interaktif dan dinamis, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi internet dalam pembelajaran membutuhkan strategi metode pembelajaran dimana keterlibatan peserta didik perlu diperhatikan.¹¹

Fenomena ini sejalan dengan teori konektivisme, yang dikembangkan oleh George Siemens dan Stephen Downes pertama kali pada tahun 2004. Teori ini menekankan urgensi pembelajaran dengan jaringan koneksi, kolaborasi, dan penggunaan akses dari pengetahuan yang terdistribusi di berbagai sumber. Konektivisme memperlihatkan bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui akses ke informasi yang luas dan terhubung melalui berbagai media digital.¹² Sehubungan dengan itu, seorang peserta didik perlu untuk aktif dalam mencari pengetahuan yang tersebar dalam jaringan koneksi. Dalam konteks ini, guru PAI berperan penting sebagai fasilitator, yang tidak hanya menyampaikan materi,

¹⁰ Iswandi. 2023. "Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK IT Alqimmah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 5, No. 1. hlm. 4202.

¹¹ Munawir, M., Salsabila, W., & Sudibyo, I. B. J. 2024. "Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No. 2. hlm. 1166.

¹² Downes, S. 2022. "Connectivism", *Asian Journal of Distance Education*. Vol. 17, No. 1. Hlm. 58-59.

tetapi juga mempertimbangkan strategi dengan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan internet untuk pembelajaran yang efektif.¹³ Lingkungan belajar yang sebelumnya berpusat pada guru, pada konteks ini maka lingkungan belajar sekarang berpusat pada peserta didik.¹⁴ Berdasarkan penelitian sebelumnya, internet telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.¹⁵ Namun, tanpa panduan yang tepat, peserta didik dapat terdistraksi oleh konten di luar pelajaran, sehingga peran guru menjadi semakin penting untuk memaksimalkan penggunaan internet sebagai alat pembelajaran.¹⁶ Dari banyaknya fenomena ini peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian. Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang efektif bagi guru PAI dalam mengintegrasikan *ICT* sesuai dengan perspektif konektivisme, serta untuk meminimalisir dampak negatif seperti ketergantungan pada teknologi dan distraksi selama pembelajaran.

SMA Negeri 1 Bobotsari, sebagai institusi pendidikan, menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung, seperti jaringan *Wi-Fi*, perangkat komputer, proyektor, dan papan tulis interaktif, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan berbagai fasilitas digital dalam pembelajaran. Dari observasi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara dengan sejumlah staf TU dan guru mata pelajaran PAI, Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, diketahui bahwa fasilitas ini telah dimanfaatkan oleh guru-guru PAI untuk membangun pembelajaran yang interaktif melalui platform digital seperti YouTube, Google Form, Kahoot, dan Quizizz. Namun, yang perlu diperhatikan adalah integrasi internet dalam pembelajaran juga menuntut strategi yang efektif agar pembelajaran tetap terarah dan interaktif. Sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Bobotsari dikenal kreatif dan terbuka terhadap inovasi termasuk dalam

¹³ Surawan, S., & Fatimah, C. 2021. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Literasi Al-Qur'an", *Ta'dibuna, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2. hlm. 113.

¹⁴ Handabura, O.V. 2020. "Connectivist Learning Theory at Developing Modern Foreign Language Teaching Model", *NPU's Scientific Journal Entitled M.P. Drahomanova*. Vol. 1, No. 5. hlm. 57.

¹⁵ Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. 2023. "Inovasi Pembelajaran dengan Media Berbasis Prezi untuk Meningkatkan Minat Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 4. hlm. 1903.

¹⁶ Surawan, S., & Fatimah, C. "Peran Guru PAI ...", hlm. 112

pengintegrasian internet dan teknologi dalam metode pembelajaran. Hal ini tampak dalam berbagai prestasi cemerlang yang diraih peserta didik, kontribusi aktif guru dalam berbagai hal positif di dalam maupun di luar sekolah, dan pemanfaatan optimal pada media sosial dan platform digital seperti *website* dan YouTube sekolah.¹⁷ Secara keseluruhan mulai dari fasilitas, sumber daya manusia, dan prestasinya, SMA Negeri 1 Bobotsari merupakan tempat penelitian yang relevan dengan topik yang peneliti angkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Dengan memahami strategi yang digunakan dari penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya teori konektivisme dalam konteks pembelajaran PAI serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah yang memiliki infrastruktur teknologi yang mendukung.

B. Definisi Konseptual

1. Konektivisme

Konektivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada pentingnya jaringan dalam mengakses pengetahuan, dimana peserta didik tidak hanya dapat belajar dari sosial ataupun alam lingkungannya, tapi juga dari berbagai sumber yang tersebar di dunia maya. Pengetahuan tidak lagi bersumber dari guru saja, tetapi juga dari berbagai media, komunitas online, dan kolaborasi antar peserta didik. Teori konektivisme pertama kali diperkenalkan Goerge Siemens dalam artikel onlinenya yang berjudul “*Connctivism: A Learning Theory For The Digital Age*”. Dalam artikelnya dijelaskan bahwa fokus konektivisme adalah menghubungkan informasi-informasi khusus, dimana kemampuan kita untuk menghubungkan berbagai informasi lebih penting daripada apa yang kita ketahui saat ini. Konektivisme

¹⁷ Hasil Observasi Pendahuluan. Rabu, 13 November 2024, di SMA Negeri 1 Bobotsari.

menawarkan model pembelajaran yang memahami perubahan besar dalam masyarakat, dimana belajar tidak lagi bersifat internal dan individual. Konektivisme memberikan panduan tentang keterampilan dan tugas yang diperlukan oleh peserta didik agar bisa sukses di era digital.¹⁸

Dalam lingkup pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari, konektivisme diartikan sebagai pemanfaatan *ICT* sebagai media untuk memperluas akses peserta didik terhadap sumber ilmu dalam pendekatan pembelajaran. Penegasan teori ini adalah bagaimana peserta didik dapat mengenali, memanfaatkan, dan mengelola berbagai sumber tersebut untuk mendukung pemahaman materi PAI.

2. Pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini pembelajaran PAI merujuk pada serangkaian usaha sadar berupa pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh pendidik secara terencana dan sadar dengan tujuan membentuk peserta didik yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, dapat memahami, menghayati, dan berpengamalan terhadap ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadis.¹⁹

Dalam penelitian ini, pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari tidak hanya usaha transfer ilmu secara konvensional, tetapi juga berfokus bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan *ICT* untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan relevan.

Indikator penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI meliputi: pertama, efektif dan efisien, pembelajarn PAI berbasis *ICT* harus memperhatikan penggunaan media digital, manfaat media atau aplikasi pembelajaran untuk mengoptimalkan penguasaan materi agama. Kedua, interaktif, interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar

¹⁸ Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age", *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*. Vol. 2, No. 1. hlm. 5.

¹⁹ Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol.4, No. 1. hlm. 30.

mengajar diharapkan memperhatikan strategi dan metode sehingga dapat menciptakan pembelajaran PAI yang interaktif.²⁰

3. *ICT*

ICT (Information and Communication Technology) dalam penelitian ini mengarah pada segala teknologi yang digunakan untuk mengakses, mengelola, memproses, menyimpan, dan memindahkan data informasi.²¹ *ICT* mencakup banyak teknologi yang dapat mengakses secara luas terhadap informasi, pembelajaran, dan jaringan. Hal ini meliputi perangkat keras, seperti komputer, radio, laptop, *smartphone*. Serta perangkat lunak, seperti sistem satelit, aplikasi pembelajaran, platform daring, dan sumber digital lainnya. Dalam konteks pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari, *ICT* difokuskan pada alat dan platform yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan interaktivitas, efektivitas, dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.

4. SMA N 1 Bobotsari

SMA N 1 Bobotsari adalah sebuah SMA Negeri yang terletak di Desa Majapura RT 03 RW 05, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Berdiri sejak 09 Oktober 1982, sampai saat ini sekolah SMA N 1 Bobotsari sudah terakreditasi A dengan dilengkapi sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta guru-guru yang tersertifikasi dan berpengalaman dalam mengajar. Hal ini dapat relevan dengan penelitian terkait pengimplementasian *ICT* dalam pembelajaran PAI dalam perspektif konektivisme. SMA Negeri 1 Bobotsari memiliki tata tertib dalam berbagai hal yang cukup disiplin, karena sekolah ini masuk dalam ruang lingkup sekolah provinsi. Oleh karena itu, sepuluh tahun terakhir ini secara rutin beberapa peserta didik dari Papua dikirim untuk ikut belajar di SMA Negeri 1 Bobotsari. Keberagaman ini menjadikan lingkungan menjadi dinamis dan mendukung fokus penelitian pada penerapan pembelajaran PAI berbasis *ICT*. Selain itu, banyak tersedia

²⁰ Sulaeman, A., Darajat, & Makhrus. 2020. "Information and Comunication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamadiina: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 21, No. 2. hal. 92

²¹ Sulaeman, A., Darajat, & Makhrus. 2020. "Information and Comunication ... hal. 84-85.

ekstrakurikuler yang wajib diikuti salah satunya oleh peserta didik dengan tujuan agar mengembangkan potensi diri dan menambah *skill*. Kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan literasi membaca, setelah itu baru dilaksanakan kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:
Bagaimana integrasi pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negei 1 Bobotsari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur tentang perspektif konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT*. Penelitian ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana teori konektivisme dapat diterapkan dengan efektif dalam integrasi teknologi di pembelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian lanjutan yang berfokus pada model pembelajaran berbasis teknologi, utamanya dalam meningkatkan keterlibatan, dan pemahaman peserta didik melalui pemanfaatan *ICT*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan menyediakan fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam mata pelajaran PAI. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai evaluasi penerapan teknologi dalam lingkup pendidikan.
- 2) Pengambil kebijakan, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan pendidikan mengenai

pentingnya regulasi dan dukungan terhadap integrasi teknologi di sekolah, sehingga kebijakan yang dibuat dapat mendorong kualitas pendidikan berbasis teknologi.

- 3) Guru PAI, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan *ICT*, sehingga proses pengajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Guru diharap mendapatkan wawasan baru dalam pemanfaatan berbagai aplikasi dan platform online untuk mendukung materi ajar.
- 4) Peserta didik, diharapkan lebih terlibat dalam pembelajaran yang memanfaatkan *ICT* dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif. Pembelajaran yang interaktif melalui internet juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan selektif dalam mencari sumber belajar yang relevan dan terpercaya.

E. Penelitian terkait

1. Artikel Jurnal Ilmiah oleh Abdul Mun'im Amaly, tahun 2021 dengan judul Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kecakapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, seperti *website* pembelajaran yang dapat diakses melalui perangkat elektronik, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efisien. Unsur-unsur penting yang diidentifikasi adalah pemahaman konten, penyesuaian strategi pembelajaran, dan pengembangan wawasan teknologi. Penelitian ini memiliki relevansi dengan skripsi yang peneliti ajukan. Kedua penelitian, menekankan pentingnya peran teknologi dalam pembelajaran PAI. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar yang menjadi karakteristik khas dalam skripsi yang diajukan. Penelitian yang diajukan berfokus pada integrasi internet sebagai media pembelajaran dengan perspektif teori konektivisme, yang menekankan pentingnya koneksi dan

- jaringan dalam pembelajaran di era digital. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada kecakapan teknis guru dalam memanfaatkan teknologi seperti *website*.²²
2. Artikel Jurnal Ilmiah oleh Ummul Jazilah, tahun 2021 dengan judul Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era *Information and Communication Technology*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Internet sebagai media pembelajaran bisa menjadi alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini bisa dalam bentuk e-learning, atau aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, dihasilkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Lebih jelasnya artikel ini membahas, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai keharusan untuk menghindari stagnasi metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini sangat relevan dengan skripsi yang diajukan, keduanya sama-sama mengkaji bagaimana teknologi, khususnya internet, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Meskipun keduanya membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, penelitian skripsi yang peneliti ajukan memiliki distingsi dalam fokusnya pada teori konektivisme. Skripsi peneliti menekankan bagaimana *ICT* dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran interaktif dengan melibatkan koneksi dinamis antara berbagai sumber informasi, guru, dan peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas inovasi teknologi dalam pendidikan PAI.²³
 3. Artikel Jurnal Ilmiah oleh Cetra Shandilia Latunusa Ambawani, dkk tahun 2024 dengan judul Perspektif *Connectivisme* Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konektivisme merupakan teori pembelajaran yang sesuai dengan era digital, yang menekankan pada penggunaan teknologi digital dan jaringan dalam

²² Abdul, MA., dkk. 2021. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6, No. 1. hlm. 100.

²³ Ummul Jazilah. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology", *Jurnal Ilmuna*. Vol. 3, No. 1. hlm. 12.

proses belajar. Media gamifikasi, seperti Wordwall, Kahoot!, Quizizz, dan Mentimeter, banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dari perspektif konektivisme, penerapan gamifikasi dalam pembelajaran di SMA Negeri 6 Surakarta mengacu pada empat prinsip utama menurut Corbett dan Spinello, yaitu otonomi, keterhubungan, keragaman, dan keterbukaan. Telaah terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang diajukan, terutama dalam penggunaan teori konektivisme dalam pembelajaran berbasis digital. Namun, terdapat perbedaan utama dalam fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan media gamifikasi dalam pembelajaran umum, sedangkan penelitian yang diajukan lebih berfokus pada strategi guru PAI dalam mengintegrasikan internet sebagai bagian dari pembelajaran berbasis *ICT* dalam perspektif konektivisme.²⁴

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan teori konektivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas penggunaan teknologi secara umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana *ICT* dapat diimplementasikan untuk mendukung pembelajaran PAI yang interaktif, dengan memanfaatkan koneksi dinamis antara guru, peserta didik dan berbagai sumber informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait dengan penelitian ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian. Sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian utama berisi pokok-pokok penelitian yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

²⁴ Ambawani, C.S., dkk. 2024. "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No. 1. hlm. 636-644.

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang permasalahan yang mendasari urgensi penelitian. Selain itu, dijelaskan urgensi penelitian terkait integrasi *ICT* dalam perspektif konektivisme di SMA Negeri 1 Bobotsari, disertai definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini. Bab ini juga meninjau penelitian sebelumnya yang relevan, untuk memperkuat teori, dan menjelaskan posisi penelitian ini dalam kontribusinya terhadap literatur yang ada.

Bab II yaitu kajian teori, memaparkan teori dan konsep utama yang mendukung penelitian, seperti teori konektivisme, pembelajaran PAI, *ICT*, dan hubungan dari ketiga konsep tersebut. Bab III yaitu metode penelitian, menjelaskan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari. Metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara disebutkan dengan rinci, termasuk subjek dan objek, konteks penelitian di SMA Negeri 1 Bobotsari berupa tempat dan waktu penelitian, serta metode analisis dan keabsahan data yang digunakan untuk menganalisis perspektif teori konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT*.

Bab IV yaitu penyajian data, analisis data, dan pembahasan. Menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dan memberikan analisis mendalam mengenai bagaimana pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari serta efektivitasnya dalam meningkatkan keterhubungan dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan. Data dan analisis ini dihubungkan dengan Teori Konektivisme untuk menilai kesesuaian pendekatan yang digunakan dengan tuntutan pendidikan modern.

Bab V yaitu penutup, memberikan simpulan dan saran hasil penelitian terkait integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konektivisme

Berkembangnya konektivisme merupakan respons terhadap perubahan lanskap pendidikan di era digital. Teori pembelajaran ini diperkenalkan oleh George Siemens dan Stephen Downes, yang menekankan bahwa pembelajaran di era modern tidak lagi hanya bergantung pada transmisi pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi juga terjadi melalui koneksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia secara luas di internet.²⁵ Teori konektivisme pertama kali dikemukakan oleh George Siemens dalam artikel online dengan judul “*A Learning Theory For The Digital Age*” yang ditulis pada 12 Desember 2004, dan diperbarui pada 5 April 2005.²⁶ Didalam artikelnya dijelaskan bahwa konektivisme berfokus pada pentingnya kemampuan menghubungkan berbagai simpul informasi dibanding dengan apa yang kita ketahui saat ini.²⁷

Siemens menulis dalam bukunya “*Knowing Knowledge*” bahwa konektivisme adalah pandangan bertahap tentang bagaimana individu menghadapi dan mengeksplorasi pengetahuan secara jaringan atau ekologis. Dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis konektivisme individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dari sumber formal, tetapi juga melalui jaringan dan interaksi dalam ekosistem pengetahuan yang terus berkembang. Individu harus memiliki keterampilan dalam menavigasi arus informasi, menyaring dan menyusun pengetahuan, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara dinamis. Dengan memahami bahwa pengetahuan bersifat fleksibel dan berkembang melalui interaksi dalam jaringan, konektivisme

²⁵ Handabura, O.V. 2020. "Connectivist Learning Theory at Developing Modern Foreign Language Teaching Model", *NPU's Scientific Journal Entitled M.P. Drahomanova*. Vol. 1, No. 5. hlm. 59.

²⁶ Husaj, Shqipe. 2015. "Connectivism and Connective Learning", *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. Vol. 4, No. 1. hlm 227-228.

²⁷ Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory ...", hlm. 7.

menekankan pentingnya keterampilan koneksi dan kolaborasi dalam memperoleh serta menyebarkan pengetahuan.²⁸

Dalam konteks pendidikan, konektivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak lagi tergantung pada pengetahuan yang tersimpan dalam individu, melainkan tersebar dalam jaringan digital yang luas. Selain itu, konektivisme juga menyatakan bahwa belajar merupakan proses mengkoneksikan berbagai sumber informasi yang dapat berasal dari buku, artikel, video, platform daring, komunitas akademik, serta interaksi sosial dengan orang lain, dimana mencari, mengevaluasi dan mengelolanya menjadi poin penting.²⁹ Dengan demikian, teori ini sangat relevan di era digital dalam pembelajaran berbasis *ICT* (*Information and Communication Technology*), di mana internet dan teknologi digital menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar.

Dalam perspektif konektivisme, pembelajaran tidak lagi bersifat linier seperti dalam teori behaviorisme atau kognitivisme, tetapi lebih dinamis dan berbasis pada kemampuan individu untuk menavigasi dan menyusun informasi dari berbagai sumber. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pemahaman mereka melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi, sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan guru hanya sebagai fasilitator.³⁰ Oleh karena itu, dalam konteks Pembelajaran PAI berbasis *ICT*, konektivisme membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses referensi Islam dari berbagai platform digital, forum diskusi, serta sumber literasi agama yang kredibel.

Menghadapi perbedaan situasi terkait banyaknya akses dalam mendapatkan berbagai informasi, Siemens menekankan bahwa pembelajaran di era digital membutuhkan keterampilan dan pendekatan baru yang berbeda dari

²⁸ Siemens, G. 2006. *Knowing knowledge*. Lulu.com. hlm. 113-119.

²⁹ Wardana, A.K., dkk. 2024. "Peranan *ICT* Dan Digital Media Dalam Edukasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*. Vol. 4, No. 2. hlm. 453

³⁰ Ambawani, C.S., dkk. 2024. "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No. 1. hlm. 642.

model pendidikan sebelumnya. Dalam artikelnya, Siemens mengemukakan delapan prinsip dalam teori konektivisme, yaitu³¹:

1. Pembelajaran dan pengetahuan bergantung pada keberagaman pendapat. Pembelajaran terbentuk melalui interaksi dengan berbagai perspektif yang berbeda setiap individu. Kreativitas dan kualitas pendidik menjadi penting dalam mengembangkan etos pembelajaran era digital.
2. Pembelajaran adalah proses menghubungkan node atau sumber informasi yang terspesialisasi.
3. Pengetahuan dapat berada dalam perangkat non-manusia. Teknologi seperti komputer, database, atau sistem kecerdasan buatan menjadi tempat sumber informasi dan pembelajaran, bukan hanya dalam pikiran individu.
4. Kemampuan untuk mengetahui lebih banyak menjadi lebih bernilai dibanding apa yang telah diketahui saat ini. Informasi di era digital sangat dinamis, sehingga kemampuan untuk terus mencari dan memahami informasi baru lebih bernilai dibandingkan hanya mengandalkan pengetahuan yang sudah dimiliki.
5. Menjaga dan membangun koneksi diperlukan untuk pembelajaran yang berkelanjutan. Individu harus terus menjaga dan membangun jaringan untuk berbagai sumber informasi, supaya pembelajaran terus berlangsung.
6. Kemampuan dalam memperhatikan hubungan antara berbagai bidang, ide, dan konsep adalah keterampilan utama. Pembelajaran dalam konektivisme mengharuskan individu untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu, gagasan, dan konsep agar mendapat pemahaman yang lebih luas.
7. Keterkinian (pengetahuan yang akurat dan mutakhir) adalah tujuan dari semua aktivitas pembelajaran konektivistis. Dalam era yang terus berkembang, pembelajaran harus selalu berorientasi pada informasi terbaru agar tetap relevan.
8. Pengambilan keputusan adalah bagian dari proses pembelajaran. Dalam konektivisme, proses pembelajaran seperti memilih apa yang harus dipelajari

³¹ Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory ...", hlm. 5-6.

dan bagaimana mengelola informasi adalah bagian dari proses pembelajaran. Informasi yang benar hari ini mungkin tidak lagi relevan di hari esok karena perubahan informasi.

Dengan delapan prinsip ini, konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari dapat memberikan pendekatan yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital, sehingga memungkinkan pembelajaran agama yang lebih relevan dan mendalam. Untuk memahami bagaimana 8 prinsip utama konektivisme diimplementasikan dalam pembelajaran, terdapat 4 pilar utama yang menjadi fondasi teori konektivisme.³²

1. *Autonomy* (Kemandirian). Kemandirian merujuk pada bagaimana peserta didik menentukan sendiri arah proses belajarnya, memilih sumber informasi yang relevan tanpa harus bergantung pada metode pembelajaran tradisional. Guru dalam hal ini sebagai fasilitator.
2. *Connectedness* (Keterhubungan). Keterhubungan menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui koneksi dalam jaringan digital dan sosial. Dalam hal ini, peserta didik belajar dengan berbagi argumen, gagasan, dan sudut pandang secara kolaboratif. Peran guru sebagai rekan belajar yang tergabung dalam jaringan bukan sebagai figur yang mengontrol interaksi pembelajaran.
3. *Diversity* (Keberagaman). Keberagaman dalam konektivisme mencakup sudut pandang dan kreativitas unik dari anggota dalam jaringan pembelajaran bukan hanya faktor demografis seperti jenis kelamin, ras, budaya, dan status sosial ekonomi. Peserta didik dituntut untuk mencari opini, saran, dan gagasan dari berbagai sumber, karena dalam model ini guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan keahlian agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

³² Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing a Learning Theory for the Digital Age to Redefine Leader in the Twenty-First Century", *Heliyon*, 6, Article ID: E03250. hlm. 3-4.

4. *Openness* (Keterbukaan). Keterbukaan dalam konektivisme berkaitan dengan rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kreativitas, serta pertukaran ide, sumber daya, dan hasil pembelajaran dalam jaringan. Konsep keterbukaan ini memungkinkan pembelajaran terjadi dalam skala besar, seperti dalam *MOOCs* (*Massive Open Online Courses*), dimana ribuan peserta dari berbagai belahan dunia dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa batasan institusional.

Dalam pembelajaran PAI, konektivisme dapat diterapkan dengan memanfaatkan berbagai akses ke banyak sumber keislaman secara digital untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Misalnya, ketika membahas konsep akhlak dalam Islam, peserta didik dapat diberikan tugas untuk mencari dan menganalisis berbagai perspektif ulama melalui video ceramah atau artikel ilmiah yang tersedia di internet. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan *Learning Management System (LMS)*, video interaktif, dan aplikasi pendidikan Islam untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan demikian, mereka tidak hanya menerima informasi dari satu sumber, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan membandingkan dan menyaring informasi yang ada. Selain itu, konektivisme memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara peserta didik dan guru, di mana pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi proses dialog yang aktif dengan memanfaatkan media digital seperti forum diskusi, webinar, dan grup belajar berbasis teknologi.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 tentang ketentuan umum menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³ Konsep pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan relevan dengan pendidikan

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm.1.

nasional yaitu semua usaha yang sistematis dalam mendapatkan ilmu, makna, dan keterampilan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama dalam membangun karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Karakter religius ini mencakup aspek keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang tercermin dalam etika dan moral dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendekatan yang komprehensif, peserta didik dibimbing untuk memahami ajaran Islam, baik dari aspek aqidah, ibadah, maupun akhlak, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri mereka yang diharapkan dapat membentuk karakter yang integratif.³⁵

Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk membentuk sikap moderat dalam beragama, yang mencerminkan keseimbangan antara pemahaman tekstual dan kontekstual dalam menghadapi realitas kehidupan. Menurut Muhaimin, yang dikutip dari Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin karya Abdul Khakim, Munculnya keberagaman pandangan adalah hal yang wajar, karena pemaknaan yang muncul dari teks agama juga sangat dipengaruhi oleh alam pikiran, kultur dan bahasa pihak pembacanya.³⁶ Dengan banyaknya keberagaman pandangan, peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman kognitif yang kuat tentang Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan tanpa fanatisme dan sikap intoleran.

Selain membentuk karakter religius, pembelajaran PAI juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta

³⁴ Dewanty, S., Saskia, M., & Rizki, A.. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 3, No. 03. hlm. 106-109.

³⁵ Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 16-18.

³⁶ Kharim, Abdul. 2018. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin", *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3, No. 2. hlm. 117-119.

didik. Pembelajaran PAI yang bersifat aplikatif dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi berbagai fenomena sosial dengan landasan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan daya kritis peserta didik dengan memberikan pembelajaran berupa project yang dapat langsung dilakukan oleh peserta didik, guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.³⁷ Misalnya, dalam konteks digitalisasi dan perkembangan teknologi, peserta didik mempelajari bagaimana menggunakan internet dan media sosial secara bijak sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang tidak hanya memperhatikan kehidupan beragama tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *ICT* memiliki karakteristik utama dalam penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian materi keagamaan. Dalam pendekatan ini, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT*) dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti penggunaan video pembelajaran, e-book, serta berbagai platform pembelajaran online. Penggunaan teknologi digital ini memungkinkan guru sebagai fasilitator untuk menyaring dan memvalidasi sumber yang didapatkan peserta didik dan menyajikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat memahami konsep agama secara lebih kontekstual dan aplikatif.³⁸ Pembelajaran berbasis *ICT* memungkinkan integrasi berbagai sumber ilmu keislaman dari berbagai perspektif global, sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman dari satu sumber, tetapi juga dapat mengakses referensi lain yang relevan dan kredibel dalam dunia digital.

³⁷ Nadhiroh, Syifaun & Isa Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1. hlm. 65-66.

³⁸ Nursanti, Sasi. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (*ICT*) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo", Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 39.

Ciri lain dari pembelajaran PAI berbasis *ICT* adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi online dan berbagai platform digital. Dalam hal ini, peserta didik dapat terhubung tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan teman sekelas atau komunitas belajar daring yang lebih luas, misalnya melalui forum diskusi, grup media sosial, atau platform pembelajaran berbasis *Learning Management System (LMS)*.³⁹ Dengan memanfaatkan teknologi ini, peserta didik lebih terdorong untuk berpikir kritis, bertukar opini, serta mempelajari berbagai sudut pandang dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran berbasis *ICT* juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga meningkatkan efektivitas dalam memahami nilai-nilai keislaman di era digital.

Dalam pembelajaran PAI, Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Dengan penggunaan *ICT*, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif. Hal ini dapat tercapai dengan keterampilan pedagogik dalam mengelola pembelajaran PAI berbasis *ICT* yang baik.⁴⁰ Keterampilan ini mencakup pemanfaatan teknologi digital untuk menyusun materi ajar, mengembangkan metode interaktif, serta menggunakan berbagai platform pembelajaran online guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.

Selain keterampilan pedagogik, guru PAI juga harus memiliki kompetensi ilmu agama yang mendalam, memiliki pengetahuan mendalam terhadap Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, dan sejarah Islam sangat diperlukan agar guru dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik.⁴¹ Guru PAI dalam penguasaan kompetensi pengetahuan yg mendalam juga perlu mampu mengintegrasikan dengan kehidupan modern. Dalam menghadapi tantangan

³⁹ RZ, M. Z. I. & Maulidin, S.. 2024. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis PAI: Studi di SMK Negeri 4 Semarang", *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 4, No. 4. hlm. 214.

⁴⁰ Azkiya, N., Marinda, R., & Hidayah, N.. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Dasar", Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin. Diselenggarakan oleh FKIP Universitas Esa Unggul. Vol. 4, 2021. hal. 259-260.

⁴¹ Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama ...*, hlm. 102-103.

kehidupan kontemporer, guru PAI harus membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan modern, misalnya dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab.⁴² Guru harus mampu menjelaskan ajaran agama dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk menjawab tantangan baru yang muncul akibat pengaruh teknologi terhadap kehidupan sosial dan moral peserta didik.⁴³ Dengan pemahaman yang komprehensif, guru PAI dapat berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memanfaatkan internet dan teknologi secara positif, kritis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *ICT* adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi modern. Kompetensi digital guru PAI menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran.⁴⁴ Islam memiliki prinsip ajaran yang telah diwariskan secara turun-temurun melalui metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, *talaqqi*, dan pengajian kitab kuning. Di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut inovasi dalam penyampaian materi agar lebih sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Oleh karena itu, guru PAI perlu menemukan strategi yang tepat agar tercipta kolaborasi antara metode tradisional dan pendekatan berbasis teknologi, seperti pemanfaatan forum diskusi online, video edukatif, dan berbagai aplikasi pembelajaran interaktif berupa aplikasi *Canva*, *Toontastic*, *Lectora*, *KineMaster*, *Powtoon*, *Prezi*, *Wondershare Filmora*, dan *Sigil*. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak

⁴² Saefiyani & M. Misbah. 2022. "Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Psikologis dan Paedagogik", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 1. hlm. 156.

⁴³ Panjaitan, Ridhawani. 2023. "Profil Guru PAI Ideal ...", hlm. 321-323.

⁴⁴ Auliyaha, D.D. & Eko Nursalim. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 2, No. 3. hlm. 400-401.

menghilangkan aspek spiritualitas dan keteladanan yang menjadi inti dalam pendidikan agama.⁴⁵

Tantangan lainnya adalah mengatasi resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama, baik dari pihak guru, peserta didik, maupun orang tua. Sebagian masyarakat masih berpandangan bahwa pembelajaran agama seharusnya dilakukan secara langsung dan tradisional, sehingga penggunaan teknologi dianggap dapat mengurangi kedalaman makna dan keberkahan ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bertahap dalam mengintegrasikan teknologi, seperti pelatihan guru dalam penggunaan media digital, edukasi kepada orang tua mengenai manfaat pembelajaran berbasis *ICT*, serta pengembangan kurikulum yang tetap menjaga nilai-nilai Islam dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.⁴⁶

Persiapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *ICT* di beberapa kasus guru mengeluhkan bahwa hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup banyak. Hal ini seharusnya dapat digunakan untuk pembelajaran inti. Selain dari perlu ditingkatkannya keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, fasilitas dalam sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, pembelajaran PAI dengan memanfaatkan *ICT* membutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan dari banyak pihak dalam memaksimalkan pemanfaatan *ICT*.⁴⁷

C. *Information and Communication Technology (ICT)*

Information and Communication Technology (ICT) merujuk pada berbagai teknologi yang digunakan untuk memproses, mengumpulkan, menyimpan, dan mengirimkan informasi secara digital.⁴⁸ Menurut Dodi Nandika, Gatot Priowirjanto dan Soekartawi, menjelaskan dalam bukunya *Integrating ICT for*

⁴⁵ Nusaibah, A.W. & Betty M.R.B.. 2023. "Urgensi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Program Merdeka Belajar & Pendidikan Islam yang Berkemajuan", *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*. Vol. 08, No. 02. hlm. 46.

⁴⁶ Auliyaha, D.D. & Eko Nursalim. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran ...", hlm. 339-400.

⁴⁷ RZ, M. Z. I. & Maulidin, S.. 2024. "Implementasi Pembelajaran PAI ...", hlm. 213-214.

⁴⁸ Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 89.

Better Quality and Values of Education: Lesson from Indonesia yang dikutip oleh Budi Waluyo bahwa *ICT* adalah istilah yang dipakai untuk mendeskripsikan metode yang menarik dan inovatif untuk menyediakan pembelajaran seumur hidup dengan akses luas terhadap informasi, pembelajaran dan motivasi.⁴⁹ Dalam konteks pendidikan, *ICT* mencakup perangkat keras seperti komputer, laptop, dan smartphone, serta perangkat lunak seperti platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya yang mendukung proses belajar-mengajar. Sebagai alat utama dalam pembelajaran berbasis digital, *ICT* memungkinkan akses lebih luas terhadap berbagai sumber informasi yang sebelumnya terbatas pada buku teks dan metode pembelajaran konvensional. Dengan pemanfaatan *ICT*, peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui e-learning, video pembelajaran, simulasi interaktif, hingga forum diskusi daring yang memperkaya pengalaman belajar mereka.⁵⁰

Fungsi utama *ICT* dalam lingkungan belajar adalah sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi, akses informasi, dan interaksi antara guru dan peserta didik. *ICT* memungkinkan pembelajaran menjadi lebih mudah dan interaktif melalui pemanfaatan media digital seperti presentasi multimedia, kuis daring, serta forum diskusi yang meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelas.⁵¹ Dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *ICT* dapat digunakan untuk mengakses tafsir Al-Qur'an digital, aplikasi tafsir hadist, pembelajaran audio visual dengan YouTube, mendengarkan ceramah daring, pemutaran film dalam pembelajaran, penggunaan quizz, atau mengikuti kelas agama berbasis webinar.⁵² Selain itu, *ICT* juga mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana peserta didik dapat berbagi informasi dan berdiskusi dengan teman sebaya maupun guru melalui platform digital. Dengan demikian, pemanfaatan *ICT* tidak

⁴⁹ Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis *ICT*", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7, No. 2. hlm. 234-235.

⁵⁰ Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi ...*, hlm. 44-45.

⁵¹ Ullly, C.S. & Nursiwi Nugraheni. 2024. "Teknologi Berperan Penting dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 3. hlm. 136-138.

⁵² Rodiya, Y., Widyo N., & Seipah K.. 2022. "Pemanfaatan dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *ICT* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 10, No. 1. hlm. 113-114.

hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, komunikasi, dan literasi digital di era modern.⁵³

Pemanfaatan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam memperluas akses terhadap materi pembelajaran. *ICT* memungkinkan peserta didik dan guru mengakses berbagai sumber digital seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, kajian keislaman, serta video pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep agama secara lebih mendalam. Melalui platform daring, peserta didik dapat memilih berbagai macam ceramah, menemukan e-book keagamaan yang bervariasi, atau berpartisipasi dalam forum diskusi yang membahas nilai-nilai Islam secara kontekstual. Dengan adanya *ICT*, pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada interaksi di kelas, tetapi juga bisa dilakukan secara fleksibel melalui pembelajaran mandiri berbasis digital, yang dapat menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Zoom, dan aplikasi lainnya.⁵⁴

Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, internet, dan media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar dalam PAI. Hal ini dapat tercapai ketika menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Artinya, guru harus memiliki kompetensi untuk mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang baik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memaksimalkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan memilih materi, teori, metode, teknik, strategi maupun media pembelajaran.⁵⁵ Guru dapat memanfaatkan aplikasi presentasi, video edukasi, serta kuis daring untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Platform seperti *Google*

⁵³ Dumiyati, Agus, W., & Edy, N.. 2019. "Model Pembelajaran Berbasis *ICT* dengan Media Audiobook dan Quiz I-Spring untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar", Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Ronggolawe. Vol. 4, No. 1, 2018. hlm. 56.

⁵⁴ Dumiyati, Agus, W., & Edy, N.. 2019. "Model Pembelajaran Berbasis *ICT* dengan Media Audiobook dan Quiz I-Spring untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar", Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Ronggolawe. Vol. 4, No. 1, 2018. hlm. 63.

⁵⁵ Rusman, dkk. 2015. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi ..., hlm. 412-415..

Classroom, Moodle, atau media sosial berbasis edukasi juga dapat digunakan untuk mendukung diskusi dan berbagi materi keislaman dengan lebih dinamis. Dengan pemanfaatan *ICT*, metode pembelajaran PAI menjadi lebih inovatif, tidak hanya sekadar penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan berbasis pada eksplorasi sumber digital yang beragam.

D. Hubungan Ketiga Konsep (Konektivisme, Pembelajaran PAI, dan *ICT*)

Integrasi teori konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* mengakui peran penting teknologi sebagai medium untuk membangun koneksi pengetahuan antara peserta didik, guru, dan sumber daya pembelajaran. Teori konektivisme mengakui peran teknologi dalam proses mencari sumber digital dalam berbagai platform dan kemampuan mengolah serta mengevaluasi pengaruh berbagai informasi yang dinamis.⁵⁶ Menurut konektivisme, pembelajaran terjadi melalui interaksi dan pertukaran informasi yang saling terkait di antara berbagai node (informasi, ide, atau sumber daya). Dalam konteks pembelajaran PAI, *ICT* dapat digunakan untuk menghubungkan peserta didik dengan berbagai materi pembelajaran Islam yang tersebar di berbagai platform digital, seperti tafsir, hadits, video pembelajaran, e-book dan artikel terkait. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat menyajikan berbagai informasi dari berbagai sumber dengan lebih menarik, sehingga memungkinkan peserta didik untuk termotivasi dalam mempelajarinya dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta dinamis tentang konsep-konsep agama Islam. *ICT* memungkinkan adanya keterhubungan antar pengetahuan yang sebelumnya mungkin sulit dicapai dalam model pembelajaran tradisional, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.⁵⁷

Strategi guru PAI dalam memanfaatkan *ICT* untuk menciptakan pembelajaran interaktif dan relevan merupakan penerapan teori konektivisme

⁵⁶ Kulsum, Umi. 2024. "Desain Pembelajaran Digital Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Nilai Karakter (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan dan Sekolah Dasar Islam Pembangunan)", Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 33.

⁵⁷ Hajar, Siti. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Menumbuhkan Minat Peserta didik Terhadap Matematika di Madrasah Aliyah", *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 9, No. 3. hlm. 295.

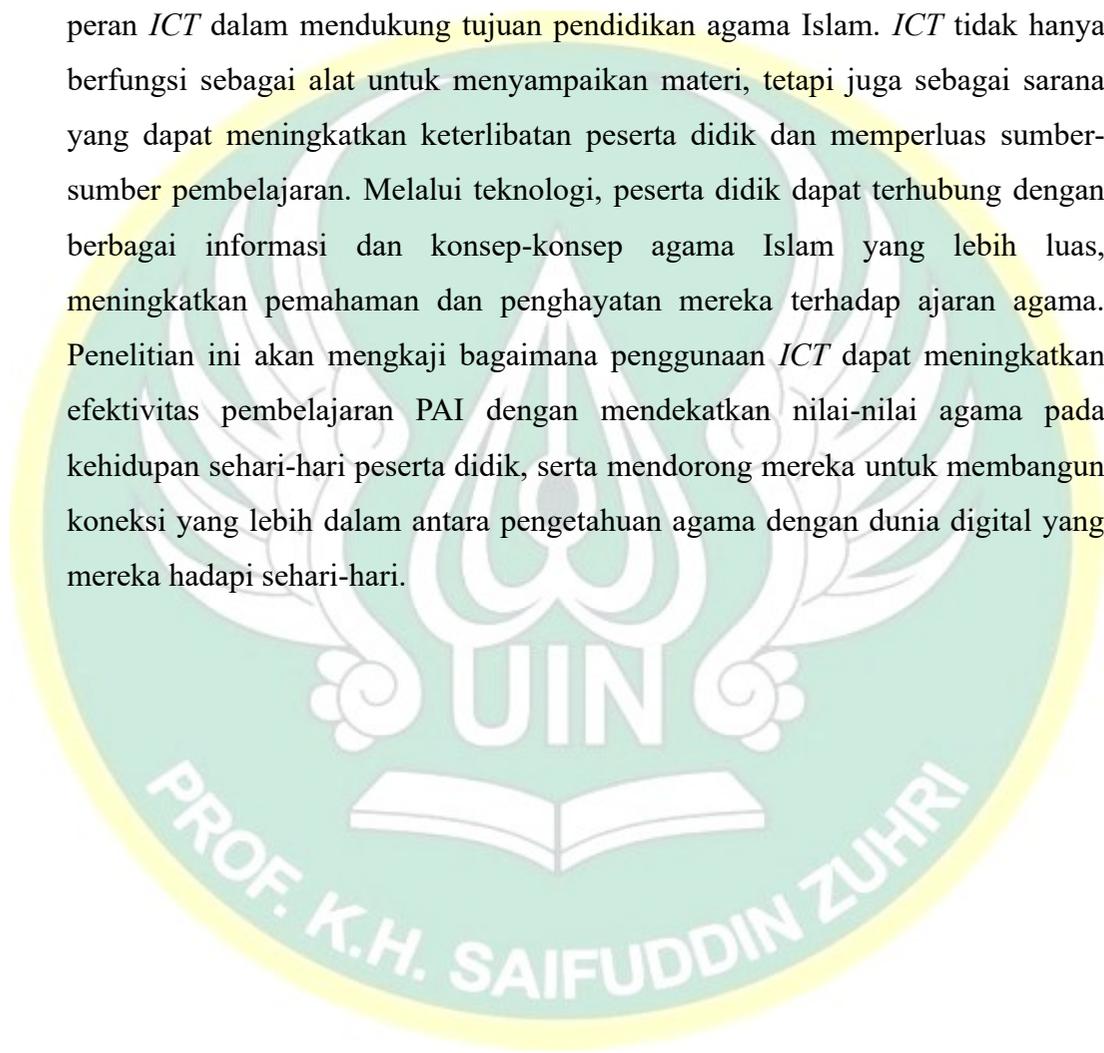
yang berfokus pada pembelajaran berbasis koneksi. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat digital, seperti platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam proses ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang memandu peserta didik dalam membangun koneksi antara konsep-konsep agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Salah satu penerapan strategi guru PAI dalam pemanfaatan *ICT* dalam perspektif konektivisme ada pada pembelajaran jarak jauh melalui perkembangan *Massive Open Online Courses (MOOCs)*. *MOOCs* memungkinkan banyak individu terhubung dalam jaringan besar untuk belajar bersama yang menekankan pentingnya koneksi antar individu, akses terhadap sumber belajar digital, serta pembelajaran kolaboratif dalam jaringan global. *MOOCs* juga telah membantu memperjelas dan memvalidasi prinsip teori konektivisme yaitu, (1) *Autonomy* (Kemandirian). Peserta didik diberikan kebebasan penuh dalam menentukan cara mereka belajar, termasuk memilih teknologi dan alat digital yang mereka gunakan, seperti diskusi berulir, blog, atau permainan virtual. (2) *Connectedness* (Keterhubungan). Peserta didik didorong untuk berbagi informasi, yang kemudian olah dan dibagikan dalam media digital. (3) *Diversity* (Keberagaman). Peserta didik didorong untuk mencari dan menghargai berbagai perspektif, karena dalam model ini, guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan keahlian. (4) *Openness* (Keterbukaan). Konsep keterbukaan diterapkan dalam *MOOCs* yaitu kursus daring yang terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja.⁵⁸

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi bagaimana pandangan konektivisme dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari melalui pemanfaatan *ICT*. Konektivisme, yang berfokus pada pembelajaran yang terjadi melalui koneksi antara berbagai sumber informasi, dapat mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan *ICT*, koneksi ini dapat dibangun secara lebih efektif dan fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai

⁵⁸ Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership ...", hlm. 5.

sumber belajar digital yang relevan, seperti video, artikel, atau sumber-sumber agama lainnya secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konektivisme dapat menjadi landasan bagi strategi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan kontekstual dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami lebih dalam peran *ICT* dalam mendukung tujuan pendidikan agama Islam. *ICT* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas sumber-sumber pembelajaran. Melalui teknologi, peserta didik dapat terhubung dengan berbagai informasi dan konsep-konsep agama Islam yang lebih luas, meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana penggunaan *ICT* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan mendekatkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari peserta didik, serta mendorong mereka untuk membangun koneksi yang lebih dalam antara pengetahuan agama dengan dunia digital yang mereka hadapi sehari-hari.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada sub bab ini, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif dari guru dan peserta didik, serta memahami konteks pembelajaran yang terjadi. Metode penelitian kualitatif adalah metode berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹ Penelitian ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan observasi langsung dan interaksi dengan guru serta peserta didik di SMA Negeri 1 Bobotsari, guna memahami bagaimana perspektif konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari.

Menurut Sugiyono, dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* menyatakan bahwa salah satu keadaan atau kepentingan yang menyebabkan digunakannya metode kualitatif adalah apabila masalah penelitian masih belum terdefinisi dengan jelas, metode penelitian kualitatif lapangan sangat tepat digunakan.⁶⁰ Hal ini relevan dengan judul penelitian ini, yaitu *Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMA Negeri 1 Bobotsari* karena penerapan *ICT* dan prinsip konektivisme dalam pembelajaran PAI masih dalam tahap eksplorasi. Pendekatan kualitatif lapangan memungkinkan peneliti untuk langsung menggali dinamika, tantangan, dan kekurangan yang ada di lapangan, sehingga dapat memperoleh pemahaman

⁵⁹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hlm.

⁶⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...,* hlm. 24.

mendalam yang diperlukan untuk mengidentifikasi solusi atau upaya penyempurnaan proses pembelajaran.

Berdasarkan penggunaannya dalam bidang pendidikan, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu proses berdasarkan keadaan di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat menentukan solusi atau upaya penyempurnaannya.⁶¹ Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan mengamati langsung cara guru menerapkan prinsip-prinsip konektivisme dan penggunaan *ICT* dalam pembelajaran, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kekurangan serta kelemahan yang ada. Temuan tersebut nantinya diharapkan dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi atau upaya penyempurnaan proses pembelajaran PAI di era digital.

Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif suatu kasus tertentu dan interaksi antara individu atau kelompok dengan lingkungannya. Dengan pendekatan studi kasus, data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual.⁶² Dalam hubungannya dengan skripsi saya, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana prinsip konektivisme diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Metode ini memberikan kesempatan untuk menggali alasan di balik strategi integrasi *ICT*, tantangan yang dihadapi, serta dampak interaksi antara guru, peserta didik, dan infrastruktur teknologi.

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah sumber data, dimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling ini bukan hanya pada orang atau subjek penelitian, tetapi pada setting sosial, kejadian,

⁶¹ Sani, Ridwan Abdullah. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 23.

⁶² Sani, Ridwan Abdullah. 2022. *Metodologi Penelitian ..*, hlm. 24.

dan berbagai aktivitas sosial yang perlu diamati dan dipahami untuk kepentingan penelitian. Sejalan dengan prinsip tersebut, penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam pendekatan *non-probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel secara sengaja menuju pada target komunitas tertentu, event tertentu, budaya tertentu, serta aktivitas tertentu, dan/atau kasus tertentu. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan mendapatkan fenomena yang diperlukan bahkan dapat melakukan perluasan sampel pada fenomena yang relevan dengan masalah dan pertanyaan penelitian tergantung kapasitas keilmuan peneliti.⁶³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Bobotsari, sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena relevan dengan penelitian, yang mana sekolah ini memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk fasilitas internet dan perangkat pendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang relevan dengan fokus penelitian ini. SMA Negeri 1 Bobotsari memiliki komitmen dalam mendukung proses pembelajaran modern, termasuk integrasi teknologi dalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Waktu Penelitian

a. 5 November 2024 - 31 Januari 2025

- 1) Membuat proposal penelitian
- 2) Membuat daftar pertanyaan penelitian
- 3) Memperoleh izin dari pihak sekolah

b. 6 – 22 Februari 2025

- 1) Wawancara dengan guru dan peserta didik
- 2) Observasi pembelajaran di kelas
- 3) Studi dokumentasi

⁶³ Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 148-151.

- c. 24 Februari -13 Maret 2025
 - 1) Menganalisis data yang terkumpul
 - 2) Menyusun temuan penelitian
 - 3) Menulis laporan penelitian
 - 4) Membuat kesimpulan dan saran

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian: Integrasi pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari.

2. Subjek Penelitian

- 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari
Kepala Sekolah merupakan pengambil keputusan strategis dan pembuat kebijakan di sekolah. Ia memiliki gambaran menyeluruh mengenai visi, misi, dan arah pengembangan penggunaan *ICT* dalam pembelajaran
- 2) Koordinator *IT* atau Teknisi Sekolah
Koordinator *IT* atau Teknisi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kesiapan infrastruktur dan pemeliharaan perangkat teknologi di sekolah. Informasi teknis yang mereka miliki sangat krusial untuk mengukur kemampuan dan dukungan teknologi dalam pembelajaran berbasis *ICT*.
- 3) Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari
Guru PAI kelas XI adalah pelaksana langsung strategi pembelajaran berbasis *ICT*. Mereka memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pengajaran dan berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan teori konektivisme dengan praktik pembelajaran.
- 4) Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari
Peserta didik kelas XI dipilih karena mereka merupakan kelompok yang telah mendapatkan paparan intensif terhadap pembelajaran berbasis *ICT*. Pengalaman mereka sangat penting untuk mengetahui dampak

penggunaan teknologi terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman materi PAI.

5) Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan dipilih sebagai sumber informasi tambahan untuk memberikan gambaran tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan ruang audio visual.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses terorganisir yang melibatkan pengamatan, pencermatan, dan perekaman perilaku yang terlihat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam observasi, perilaku yang diamati harus nyata ada, seperti perilaku yang dapat dilihat, didengar, atau diukur. Tujuan observasi untuk mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, individu yang terlibat, dan makna dari kejadian tersebut sesuai dengan perspektif individu yang terlibat. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non participant dimana peneliti hanya menjadi pengamat dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan.⁶⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung perspektif konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas kelas, infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis internet, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi berupa komunikasi antara minimal dua orang dalam keadaan alami, yang dilakukan secara sadar dengan tujuan tertentu, serta didasari oleh kepercayaan untuk dasar dalam pemahaman.⁶⁵ Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi-terstruktur

⁶⁴ Umar, S. & Miftachul, C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. hlm. 68-69.

⁶⁵ Umar, S. & Miftachul, C. *Metode Penelitian ...*, hlm 61-62.

dimana instrumennya disiapkan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk beberapa responden, tetapi pewawancara melakukan perluasan pertanyaan secara open-ended di tengah-tengah wawancaranya sesuai suasana dan alur percakapan dia dengan subjek penelitian atau partisipan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui wawancara akan digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari dalam perspektif konektivisme. Wawancara akan dilakukan dengan guru PAI sebagai partisipan utama untuk menggali informasi terkait strategi pemanfaatan *ICT* dalam pembelajaran, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, pemahaman terhadap teori konektivisme, serta dukungan infrastruktur teknologi yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung difokuskan pada subjek penelitian. Dokumen yang dikaji dapat berupa dokumen resmi, seperti surat keputusan atau instruksi, maupun dokumen tidak resmi, seperti nota atau surat pribadi, yang berfungsi sebagai sumber informasi tambahan terkait suatu peristiwa.⁶⁷

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi akan mencakup modul ajar untuk memahami perencanaan pembelajaran PAI berbasis *ICT*, laporan kegiatan sekolah atau data penggunaan *ICT* untuk melihat kebijakan serta implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI, serta panduan atau pedoman bagi guru terkait pemanfaatan *ICT* dalam pengajaran. Selain itu, hasil evaluasi atau penilaian belajar peserta didik akan dianalisis untuk menilai efektivitas penerapan *ICT* dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI dalam perspektif konektivisme.

⁶⁶ Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk ...*, hlm. 204.

⁶⁷ Umar, S. & Miftachul, C. *Metode Penelitian ...*, hlm. 73.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman. Model analisis data ini pada dasarnya didasari oleh pandangan paradigma positivisme. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga selesai, sehingga data mencapai titik kejenuhan. Ada tiga jenis kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Reduksi data/*data reduction*

Reduksi data yaitu proses analisis yang memilah dan mensortir faktor-faktor sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan. Pelaksanaan reduksi data memerlukan keahlian berfikir kritis, sehingga bagi pemula maka perlu untuk pendampingan ahli atau guru. Peneliti dalam mereduksi data harus memperhatikan setiap elemen karena akan terikat dengan tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data/*data display*

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, ataupun grafik. Penyajian data akan menjadikan data bersifat sistemik, tersusun dalam suatu pola, sehingga akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan tindakan selanjutnya dari apa yang dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara, artinya hal ini akan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung perubahan. Namun, jika setelah penelitian berikutnya ditemukan data yang valid dan konsisten dengan penelitian sebelumnya maka kesimpulan bersifat kredibel. Diharapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang belum pernah ada sebelumnya.⁶⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memandang objek sebagai hal yang dapat berubah atau dinamis sesuai situasi sosial yang berkarakter. Untuk dapat

⁶⁸ Umar, S. & Miftachul, C. *Metode Penelitian ...*, hlm. 76-85.

mempertanggungjawabkan data penelitian sebagai penelitian ilmiah, diperlukan uji keabsahan data. Salah satunya melalui uji kredibilitas data yang dilakukan melalui teknik triangulasi.⁶⁹ Teknik triangulasi dalam uji kredibilitas data adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber yang ada melalui berbagai teknik dan waktu. Ada beberapa macam teknik triangulasi, yang pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dimana pengujian kredibilitas data dilakukan melalui metode pemeriksaan data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Bila dalam beberapa teknik menghasilkan data yang berbeda maka peneliti berdiskusi terkait sumber untuk memastikan kebenarannya. Jika benar semua, artinya benar dari sudut pandang yang berbeda.⁷⁰



⁶⁹ Umar, S. & Miftachul, C. *Metode Penelitian ...*, hlm. 87-90

⁷⁰ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 267-274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Konektivisme di SMA N 1 Bobotsari

Teori konektivisme merupakan integrasi prinsip-prinsip yang dieksplorasi oleh teori kekacauan, jaringan, kompleksitas, dan pengorganisasian diri, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses dinamis yang terjadi melalui jaringan interaksi dan distribusi pengetahuan di berbagai node, serta menuntut kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan di era digital.⁷¹ Disamping itu, mengacu pendapat Corbett dan Spinello empat fondasi utama konektivisme, yaitu otonomi, keterhubungan, keberagaman, dan keterbukaan sebagai kerangka konseptual yang lebih terfokus untuk mengoperasionalkan pembelajaran modern.⁷²

Dalam subbab ini, temuan penelitian akan diintegrasikan dengan perspektif Konektivisme guna menghasilkan analisis mendalam mengenai implementasi *ICT* dalam pembelajaran PAI, serta menguji sejauh mana prinsip-prinsip konektivisme dapat mendukung proses belajar mengajar di era digital.

1. *Autonomy* (Kemandirian) dalam Pembelajaran

Setelah mengamati secara langsung mengenai perspektif konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari, di kelas XI A dan B yang diampu Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I dan kelas XI G dan H yang diampu Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I ditemukan beberapa data observasi. Pada kelas XI-A, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi berita terkini dan kasus viral yang relevan dengan materi pembelajaran tentang zuhud dan malu menggunakan smartphone masing-masing. Proses ini memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber informasi digital secara mandiri.⁷³

⁷¹ Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory ...", hlm. 5.

⁷² Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing ...", hlm. 3-4.

⁷³ Observasi Kelas XI-A di SMA N 1 Bobotsari. Kamis, 13 Februari 2025.

Temuan serupa terlihat pada kelas XI-B, dimana guru mendorong peserta didik untuk mencari berita aktual dan materi pembelajaran tambahan melalui berbagai platform digital. Peserta didik secara konsisten menunjukkan kemandirian dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Lebih lanjut, evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik berinisiatif mengerjakan tugas secara individu dalam menentukan desain poster dan menyimpulkan hasil diskusi, menandakan bahwa mereka telah mengambil peran aktif dalam konstruksi pengetahuan.⁷⁴

Pengamatan langsung di kelas XI G dan H juga menghasilkan beberapa temuan data observasi serupa, terlihat bahwa penggunaan *ICT* mengedepankan kemandirian peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, yaitu dengan metode pembelajaran brainstorming, dimana guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan istilah yang mereka ketahui mengenai materi pembelajaran, jika belum paham, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri melalui berbagai platform digital. Penggunaan aplikasi Kahoot dan papan tulis interaktif dalam evaluasi juga dilakukan secara individual, baik itu dalam proses brainstorming dengan menuliskan kata atau frasa yang diketahui berhubungan dengan materi pembelajaran maupun dalam proses evaluasi pembelajaran.⁷⁵

Sebagai pendukung dan untuk memperkuat data observasi mengenai penerapan *ICT* dalam pembelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik. Dalam wawancara dengan Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I terlihat bahwa beliau secara konsisten mendorong kemandirian peserta didik. Salah satunya yang terakhir digunakan melalui metode jigsaw yang memanfaatkan *ICT* sebagai instrumen untuk mendorong peserta didik mencari informasi secara mandiri. Penggunaan aplikasi digital seperti Kahoot, Quizizz, dan alat evaluasi digital lainnya semakin mempertegas peran *ICT* dalam menciptakan lingkungan belajar yang

⁷⁴ Observasi Kelas XI-B di SMA N 1 Bobotsari. Rabu, 19 Februari 2025.

⁷⁵ Observasi Kelas XI G-H SMA N 1 Bobotsari. Jumat, 21 Februari 2025.

interaktif dan kompetitif, dimana peserta didik secara aktif memutuskan jawaban dan menyimpulkan pembelajaran.⁷⁶

Dalam wawancara dengan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, terungkap bahwa penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bobotsari tidak hanya mendorong kemandirian peserta didik tetapi juga memfokuskan peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran secara interaktif dan kolaboratif. Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkini melalui berbagai sumber eksternal seperti berita viral, media sosial, dan YouTube, sehingga peserta didik aktif menyeleksi, mengolah, dan mengintegrasikan informasi secara mandiri. Selain itu, penerapan *ICT* dalam penyajian materi melalui video yang disimak dan disimpulkan secara mandiri oleh peserta didik, seperti dalam pembelajaran tema jenazah, memberikan ilustrasi visual yang mendukung pemahaman konsep secara kontekstual.⁷⁷

Dari sisi peserta didik kelas XI G dan H menyatakan bahwa penggunaan *ICT* memberikan kebebasan bagi mereka untuk mencari materi tambahan sesuai minat pribadi. Angelika menekankan bahwa *ICT* mengurangi kebosanan dan membuat pembelajaran menjadi lebih personal. Vijeeta menyoroti kemudahan mengakses informasi beragam yang memicu semangat belajarnya. Alifia mengungkapkan bahwa *ICT* mempermudah pencarian informasi secara cepat dan efisien, sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Sedangkan Anisa, walaupun minatnya tidak banyak berubah, mengakui bahwa *ICT* menantang dan memotivasinya untuk lebih aktif, terutama saat mendapat tanggung jawab dalam presentasi kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi *ICT* menciptakan lingkungan belajar yang mendorong otonomi, sesuai dengan prinsip kemandirian dalam konektivisme, dimana pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik dapat mengakses dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan secara mandiri.

⁷⁶ Wawancara dengan Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Kamis, 13 Februari 2025.

⁷⁷ Wawancara dengan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 19 Februari 2025.

Sedangkan dari sudut pandang peserta didik kelas XI A dan B, menyampaikan bahwa *ICT* menjadikan proses belajar lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terdorong untuk secara mandiri mencari referensi tambahan. Misalnya, Muhammad Zulfa menyatakan bahwa pembelajaran dengan *ICT* terasa lebih interaktif dan kolaboratif, yang meningkatkan inisiatif untuk belajar secara mandiri. Kevin menekankan kemudahan dalam mengakses materi seperti bacaan niat, surah, dan hadist, serta adanya sistem ranking dalam latihan soal yang memacu semangat kompetitifnya. Nafisyah mengungkapkan bahwa keberadaan *ICT* membuka akses ke sumber belajar yang lebih lengkap dan mendalam, sehingga ia dapat memperoleh informasi yang tidak terdapat dalam buku paket dan menambah pemahaman melalui video tutorial. Calista juga menambahkan bahwa penggunaan *ICT* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, mendorongnya untuk bereksplorasi dan berinovasi dalam mencari informasi.⁷⁸

Secara keseluruhan, implikasi dari temuan ini adalah bahwa integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip kemandirian dalam konektivisme, di mana peserta didik tidak hanya bergantung pada peran guru sebagai sumber utama pengetahuan, melainkan aktif mengakses, mengolah, dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi digital.⁷⁹ Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, namun keputusan akhir mengenai pengetahuan dan pemahaman berada di tangan peserta didik.⁸⁰ Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan inisiatif belajar tetapi juga membentuk pola

⁷⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 24 Februari 2025

⁷⁹ Alam, Afroz. 2023. "Connectivism learning theory and connectivist approach in teaching and learning: a review of literature", *Bhartiyam International Journal of Education & Research*. Vol.12, No. 2. hlm. 9.

⁸⁰ Istiqomah, Annisa. 2023. "Problematika Guru Kelas IV dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. hlm. 8.

pikir pembelajar seumur hidup yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan informasi di era digital.

2. *Connectedness* (Keterhubungan) dalam Proses Belajar

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I., penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membangun jaringan pengetahuan yang saling terhubung, di mana interaksi digital tidak hanya meningkatkan motivasi kognitif peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk secara aktif mencari informasi dan berbagi gagasan melalui berbagai platform seperti Quiziz, Google Form, dan Moodle. Pendekatan ini memfasilitasi penerapan metode pembelajaran kolaboratif, yang memungkinkan peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada ceramah tradisional, melainkan terlibat dalam diskusi kelompok yang mendalam dan pertukaran informasi lintas sumber digital.⁸¹

Sedangkan dari pendapat Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I., penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI memungkinkan integrasi antara berbagai sumber informasi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Melalui pemanfaatan media seperti video YouTube untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dan penggunaan aplikasi interaktif seperti *Quizizz* dan *Kahoot* yang memacu kompetisi sehat, peserta didik terdorong untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam pencarian, diskusi, dan penyebaran informasi. Pendekatan ini menjadikan guru sebagai rekan belajar yang mengarahkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif, sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh secara individu dengan diskusi kelompok dan praktik langsung.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik yang diampu oleh Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I dan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, interaksi digital melalui penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI

⁸¹ Wawancara dengan Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Kamis, 13 Februari 2025.

⁸² Wawancara dengan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 19 Februari 2025.

memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi secara simultan, baik melalui kuis online seperti Kahoot dan Quizizz maupun melalui akses ke materi tambahan di internet seperti video, artikel, dan sumber-sumber media sosial.

Angelika menyoroti peran kuis online seperti Kahoot dan Quizizz yang tidak hanya mengurangi kebosanan tetapi juga menumbuhkan semangat kompetitif dan personalisasi pembelajaran, sedangkan Vijeeta mengungkapkan bahwa kemudahan akses informasi digital memungkinkan terciptanya diskusi mendalam mengenai materi seperti nilai kehormatan dan kesederhanaan. Alifia menambahkan bahwa sentuhan digital yang diterapkan dalam kelas tidak hanya menghidupkan suasana pembelajaran tetapi juga membangkitkan imajinasi serta kreativitas, memperkuat keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, sementara Anisa menunjukkan bahwa meskipun metode tradisional tetap memiliki peran, penerapan *ICT* seperti penggunaan smart classroom dan presentasi interaktif memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menyuarakan pemikiran mereka.

Selain itu beberapa wawancara dengan peserta didik lain juga menghasilkan hal yang serupa. Muhammad Zulfa menyoroti bagaimana akses ke sumber eksternal memperluas dan memperdalam pemahamannya, meskipun ia juga menekankan perlunya selektivitas dalam memilah informasi. Sementara itu, Kevin Mafatihul Huda menunjukkan bahwa keberagaman materi yang tersedia secara online memungkinkan klarifikasi terhadap kesalahpahaman secara langsung melalui interaksi dengan guru, yang mengindikasikan sinergi antara sumber digital dan bimbingan konvensional. Nafisyah menambahkan bahwa kemudahan mengakses video, kuis online, dan diskusi di media sosial tidak hanya memperkaya perspektifnya, tetapi juga menegaskan peran *ICT* sebagai mitra pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas. Di sisi lain, Calista yang mengidentifikasi gaya belajarnya sebagai auditori kinestetik menyatakan bahwa penggunaan video dan game interaktif secara signifikan meningkatkan

keterlibatannya, sehingga ia mampu memahami materi melalui pengalaman yang lebih langsung dan praktis.⁸³

Observasi dalam kelas XI-A dan XI-B menunjukkan bahwa interaksi digital melalui *ICT* secara signifikan membangun jaringan pengetahuan yang saling terhubung, karena memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi melalui diskusi dan kolaborasi yang terarah. Di kelas XI-A, peserta didik membagikan hasil pencarian yang diperoleh dari berbagai platform baik buku fisik maupun sumber digital dan mendiskusikannya bersama, dengan guru yang berperan mengoreksi, menambahkan, serta mengaitkan informasi tersebut dengan materi pembelajaran, sehingga membentuk sebuah jaringan informasi yang kohesif.⁸⁴

Sementara itu, di kelas XI-B, penggunaan link YouTube yang didistribusikan melalui WhatsApp serta proses diskusi kelompok yang intensif menegaskan bahwa interaksi digital tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi secara langsung, tetapi juga memperluas ruang lingkup pembelajaran melalui presentasi dan pembuatan poster yang kemudian dibagikan di media sosial.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 24 Februari 2025

⁸⁴ Observasi Kelas XI-A di SMA N 1 Bobotsari. Kamis, 13 Februari 2025.

⁸⁵ Observasi Kelas XI-B di SMA N 1 Bobotsari. Rabu, 19 Februari 2025.



Gambar1. Bukti Interaksi Antara Peserta Didik dan Guru Melalui Platform Digital

Sedangkan observasi di kelas XI G-H pada 21 Februari 2025 menunjukkan bahwa interaksi digital melalui aplikasi Kahoot, pencarian materi online, dan sesi brainstorming secara *real-time* secara efektif membangun jaringan pengetahuan yang saling terhubung. Peserta didik aktif berkolaborasi dengan membagikan informasi, menyampaikan kesimpulan, dan mendiskusikan istilah-istilah kunci dalam topik pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dengan mengevaluasi *pre-test*, mengoreksi, dan mengaitkan hasil brainstorming dengan materi ajar. Pendekatan ini tidak hanya mengintegrasikan sumber informasi digital dengan diskusi kelompok, tetapi juga menumbuhkan umpan balik yang konstruktif antar peserta, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif dan dinamis yang mendukung keterhubungan antar peserta didik dan guru.⁸⁶

⁸⁶ Observasi Kelas XI G-H SMA N 1 Bobotsari. Jumat, 21 Februari 2025.

Interaksi digital yang terjalin antara peserta didik, guru PAI, dan koordinator *IT* melalui platform seperti diskusi online, grup *WhatsApp*, dan forum telah membangun jaringan pengetahuan yang saling terhubung. Data wawancara dari Koordinator *IT* ditambah dengan bukti observasi penggunaan *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari yang terdapat dalam lampiran, menunjukkan bahwa koordinasi melalui media digital, misalnya guru yang mengonfirmasi penggunaan ruangan atau meminjam peralatan *ICT* melalui *WhatsApp* memungkinkan aliran informasi yang cepat dan efisien antar pihak.⁸⁷

Proses komunikasi ini tidak hanya memfasilitasi penjadwalan dan peminjaman sarana dengan sistematis, tetapi juga mendorong kolaborasi secara real-time, sehingga setiap pihak dapat saling berbagi sumber daya dan ide secara optimal. Dengan demikian, interaksi digital yang terintegrasi ini secara signifikan memperkuat jaringan pengetahuan dalam pembelajaran PAI, mendukung penciptaan ekosistem belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran modern.

Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa interaksi digital melalui platform seperti diskusi online, grup *WhatsApp*, dan forum telah menciptakan jaringan pengetahuan yang saling terhubung dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bobotsari.⁸⁸ Dalam kerangka prinsip *Connectedness* menurut Corbett & Spinello, pengetahuan diperoleh melalui koneksi dalam jaringan digital dan sosial.⁸⁹ Hal ini terlihat jelas ketika peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif berbagi argumen, gagasan, dan sudut pandang secara kolaboratif. Misalnya, penggunaan aplikasi *Canva* atau *capcut* untuk membuat produk pembelajaran yang kemudian dibagikan melalui media sosial, atau hasil diskusi yang mengkoneksikan berbagai sumber informasi.

⁸⁷ Wawancara dengan Purtanto, Pengelola Perpustakaan Surya Cendekia di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 17 Februari 2025.

⁸⁸ Marhan, A. M. 2006. "Connectivism: Concepts and principles for emerging learning networks", In *The 1 st Conference on Virtual Learning*. Diselenggarakan oleh Institute of Philosophy and Psychology of the Romanian Academy. Romania, 2006. hlm. 7-8.

⁸⁹ Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing ...", hlm. 3-4.

Di sisi lain, peran guru tidak lagi bersifat otoriter, melainkan sebagai rekan belajar yang memfasilitasi pertukaran informasi dan mengarahkan diskusi untuk mengaitkan temuan peserta didik dengan materi pembelajaran.⁹⁰ Koordinator IT juga mendukung aliran informasi yang cepat dan efisien melalui koordinasi digital, sehingga setiap pihak baik guru maupun peserta didik dapat mengakses sumber daya yang relevan dan mengintegrasikannya secara optimal. Dengan demikian, keterhubungan yang terbentuk tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan pengelolaan pengetahuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan prinsip konektivisme yang menekankan jaringan komunikasi dan informasi sebagai dasar pembelajaran yang efektif.

3. *Diversity* (Keberagaman) dalam Sumber Belajar

Dari wawancara dengan Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I., keberagaman sumber belajar melalui *ICT* terbukti memainkan peran penting dalam memperkaya pemahaman materi PAI. Guru memanfaatkan berbagai platform seperti *Quiziz*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Moodle*, serta aplikasi pendukung media digital seperti YouTube, Canva, dan Capcut, yang menyediakan konten visual, audio, secara interaktif dan simultan. Keberagaman ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami melalui penyajian gambar, video, dan film, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mandiri mencari dan mengolah informasi tambahan.⁹¹

Hal senada juga ditemukan setelah wawancara dengan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I terlihat bahwa keberagaman sumber belajar melalui *ICT* memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi PAI. Guru memanfaatkan berbagai platform, mulai dari *WhatsApp* untuk komunikasi, Al Quran digital sebagai referensi ayat, hingga *YouTube* yang menyediakan video dan gambar ilustratif guna menjelaskan konsep yang sulit disampaikan

⁹⁰ Nuraziz, S. C. 2023. "Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Peserta didik Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. hlm. 21.

⁹¹ Wawancara dengan Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Kamis, 13 Februari 2025.

hanya dengan kata-kata. Penggunaan sumber visual tersebut, terutama dalam tema dakwah dan tabligh, tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif mencari dan membagikan informasi melalui media sosial.

Selain itu, aplikasi evaluasi seperti *Quizizz*, *Canva*, *Capcut/Kinemaster*, dan *Google Form* menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Kombinasi keberagaman sumber ini memungkinkan penyajian materi dari berbagai sudut pandang, mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, dan secara kolektif memperkaya jaringan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran PAI.⁹²

Dari sudut pandang peserta didik khususnya yang diampu oleh Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan keberagaman sumber belajar melalui *ICT* memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman materi PAI. Penggunaan media interaktif seperti kuis online (*Kahoot* dan *Quizizz*) tidak hanya menjadikan proses belajar lebih dinamis, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan aktif

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Angelika. Vijeeta menekankan bahwa kesempatan untuk menyuarakan pendapat mengenai materi tertentu, misalnya nilai kehormatan dan kesederhanaan, serta membantu mendalami konsep secara kritis. Sementara itu, Alifia menggarisbawahi peran media digital dalam mengubah pembelajaran PAI yang konvensional menjadi lebih hidup dan menarik, sedangkan Anisa menyoroti bahwa integrasi berbagai sumber baik melalui metode tradisional maupun digital memungkinkan keterlibatan aktif melalui diskusi, presentasi, dan refleksi.

Selain itu wawancara dengan peserta didik yang diampu Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I juga menghasilkan temuan yang menarik. Seperti

⁹² Wawancara dengan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 19 Februari 2025.

Muhammad Zulfa menekankan bahwa video animasi yang digunakan tidak hanya menghidupkan narasi kisah para nabi tetapi juga memudahkan pemahaman pesan moral secara visual. Sementara itu, Kevin Mafatihul Huda menggarisbawahi peran sumber digital interaktif seperti kuis online dan web game yang membantu memverifikasi dan melengkapi informasi dari buku. Nafisyah menambahkan bahwa akses ke berbagai referensi online dan tutorial video memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, misalnya pada pembelajaran tentang tata cara mengafani jenazah, yang tidak terdapat dalam buku paket. Selain itu, pengalaman dengan media game semakin menunjukkan bahwa pendekatan multimedia melalui *ICT* mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan meningkatkan motivasi, sehingga secara keseluruhan keberagaman sumber digital ini memperkaya jaringan pengetahuan peserta didik dan mendukung pemahaman materi keagamaan secara komprehensif.⁹³

Wawancara yang dilaksanakan akan lebih lengkap jika didukung dengan temuan observasi, maka peneliti melakukan observasi di kelas XI, yaitu di kelas XI A dan B, yang menunjukkan bahwa keberagaman sumber belajar melalui *ICT* secara signifikan meningkatkan pemahaman materi PAI. Di kelas XI-A, guru menggunakan smartphone untuk menyajikan materi melalui e-book, website, dan berita, yang kemudian diintegrasikan dengan pencarian informasi aktual mengenai isu-isu seperti zuhud dan malu. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengakses berbagai referensi digital dan mendiskusikannya, sehingga memperkaya konteks pembelajaran.⁹⁴

Di kelas XI-B, penggunaan sumber digital semakin diperluas dengan tambahan media seperti video *YouTube*, artikel, serta aplikasi *Canva* untuk pembuatan poster, yang didukung oleh diskusi kelompok dan presentasi kelas. Keberagaman ini memungkinkan peserta didik memperoleh perspektif

⁹³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 24 Februari 2025.

⁹⁴ Observasi Kelas XI-A di SMA N 1 Bobotsari. Kamis, 13 Februari 2025.

yang lebih luas dan mendalam, meningkatkan kemandirian dalam mencari informasi, serta memfasilitasi kolaborasi yang intens antara peserta didik dan guru.⁹⁵

Sementara itu di kelas XI G-H guru mengintegrasikan berbagai media mulai dari Al-Quran digital untuk memulai pembelajaran, aplikasi Kahoot untuk *pre-test* dan *post-test*, hingga referensi online seperti video, artikel, dan berita terkini yang disajikan melalui perangkat *smartphone*, papan interaktif, dan speaker. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengakses informasi dalam berbagai format (visual, audio, tulisan), sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai nilai-nilai seperti malu, zuhud, dan ikhlas. Selain itu, kegiatan yang melibatkan pertukaran ide secara *real-time* dan evaluasi bersama atas jawaban *pre-test* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan dan mengaitkan berbagai perspektif dari sumber digital yang beragam, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang interaktif, kompetitif, dan mendukung penbrainstorming peningkatan kognitif secara holistik.⁹⁶

Dari analisis data wawancara dengan guru dan peserta didik serta hasil observasi, terlihat bahwa keberagaman sumber belajar melalui *ICT* dalam pembelajaran PAI memainkan peran krusial dalam memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut teori Corbett dan Spinello, keberagaman dalam konektivisme tidak hanya mencakup faktor demografis, tetapi juga melibatkan sudut pandang dan kreativitas unik dari masing-masing anggota dalam jaringan pembelajaran.⁹⁷

Dalam konteks pembelajaran PAI berbasis *ICT*, peserta didik tidak hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan juga aktif mencari berbagai opini, saran, dan gagasan dari sumber digital yang berbeda mulai dari video pembelajaran, artikel online, hingga platform interaktif seperti kuis dan diskusi daring. Keberagaman ini memungkinkan

⁹⁵ Observasi Kelas XI-B di SMA N 1 Bobotsari. Rabu, 19 Februari 2025.

⁹⁶ Observasi Kelas XI G-H SMA N 1 Bobotsari. Jumat, 21 Februari 2025.

⁹⁷ Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing a ..., hlm. 3-4.

peserta didik untuk membandingkan dan menganalisis berbagai perspektif, sehingga pemahaman materi keagamaan menjadi lebih mendalam dan kontekstual.⁹⁸ Dengan adanya akses ke berbagai sumber tersebut, peserta didik juga menjadi lebih mandiri dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, sejalan dengan prinsip eksplorasi dan kolaborasi yang menjadi inti dari konektivisme, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap dinamika informasi digital masa kini.

4. *Openness* (Keterbukaan) terhadap Inovasi Teknologi

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Koordinator *IT*, dan Pengelola Perpustakaan menunjukkan bahwa kesiapan dan adaptasi dalam mengintegrasikan inovasi digital di SMA N 1 Bobotsari sudah cukup tinggi. Kepala Sekolah menegaskan bahwa integrasi *ICT* merupakan tujuan strategis sekolah untuk mendukung pembelajaran holistik dan mengembangkan keterampilan teknologi peserta didik, sejalan dengan visi pendidikan yang menekankan nilai keimanan, akhlak, kreativitas, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Kepala Sekolah juga menunjukkan keterbukaan yang tinggi terhadap pemanfaatan *ICT*, dengan keyakinan bahwa teknologi ini sangat mendukung proses pembelajaran bagi seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah, asalkan dimanfaatkan sebaik mungkin.⁹⁹

Sementara itu, Koordinator *IT* menyatakan bahwa meskipun tidak ada prosedur tertulis yang baku, tanggung jawab bersama atas pemeliharaan dan perawatan perangkat *ICT* telah dijalankan melalui koordinasi yang efektif, baik melalui WhatsApp maupun secara langsung. Misalnya, guru yang ingin menggunakan ruangan, terlebih dahulu menghubungi Koordinator *IT*; jika ruangan tersedia, penggunaan akan segera dipersilakan, dan jika tidak,

⁹⁸ Daukilas, S., & Kasperūnienė, J. 2015. "Principles of connectivism learning theory in international studies", Proceedings of the 7th International Scientific Conference Rural Development 2015. Diselenggarakan oleh Aleksandras Stulginskis University. Lithuania, 19-20 November 2015. hlm. 2.

⁹⁹ Wawancara dengan Drs. Joko Widodo, M.Pd., Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 17 Februari 2025.

alternatif lain akan dicari atau guru melakukan booking ruangan agar pemanfaatan fasilitas tetap efektif.¹⁰⁰

Di sisi lain, Pengelola Perpustakaan menyoroti bahwa SOP penggunaan ruang audio visual, meskipun tidak terdokumentasi secara formal, telah disosialisasikan dengan baik melalui kegiatan kepastakaan dan komunikasi langsung, sehingga mendukung pemanfaatan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan adanya rasa ingin tahu, kesiapan, dan adaptasi yang kuat dalam mengeksplorasi teknologi baru, serta mengindikasikan tantangan dalam penyesuaian metode pengajaran dan pengelolaan sumber daya, yang merupakan bagian penting dari prinsip keterbukaan dalam konektivisme.¹⁰¹

Guru-guru seperti Bapak Rarantika dan Bapak Mufid menilai bahwa penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI adalah suatu keniscayaan, dengan menekankan peran mereka sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, pertukaran ide, dan kreativitas peserta didik melalui integrasi metode digital dan konvensional. Sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa *ICT*, melalui media seperti kuis online, video pembelajaran, dan sumber digital interaktif, secara signifikan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi PAI, serta mendukung penerapan inovasi teknologi secara responsif. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 24 Februari 2025

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan prinsip keterbukaan (*Openness*) dalam konektivisme, di mana rasa ingin tahu dan kesiapan untuk mengeksplorasi teknologi baru mendorong pertukaran ide serta kolaborasi yang intens, sehingga meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Keterbukaan dalam konektivisme, menurut Spinello dan Corbett, mencakup rasa ingin tahu, eksplorasi, dan kreativitas dalam

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ludi Pramono, S.Pd., Koordinator *IT* di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 27 Juli 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Purtanto, Pengelola Perpustakaan Surya Cendekia di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 17 Februari 2025.

pembelajaran digital, yang mendorong pertukaran ide dan sumber daya dalam jaringan yang lebih luas.¹⁰²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator *IT*, pengelola perpustakaan, guru, dan peserta didik, serta observasi kelas dan penggunaan *ICT* di SMA N 1 Bobotsari menunjukkan adanya sikap positif terhadap inovasi teknologi. Kepala sekolah menekankan bahwa integrasi *ICT* merupakan tujuan strategis untuk mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan keterampilan digital, sementara beberapa guru dan pengelola perpustakaan terbuka dengan pemanfaatan dan adopsi teknologi baru sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengelolaan sumber daya.

Pembelajaran berbasis *ICT* memungkinkan pertukaran ide dan sumber daya tidak hanya dalam lingkungan kelas, tetapi juga terbuka dan dapat diakses secara digital, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.¹⁰³ Dengan keterbukaan terhadap teknologi, proses pembelajaran berkembang lebih adaptif, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, mengembangkan kreativitas, serta membangun jaringan pengetahuan yang relevan dengan tantangan zaman.

B. Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I. dan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I., beberapa strategi integrasi *ICT* telah diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI, yang juga selaras dengan prinsip konektivisme. Menurut Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I., konsep konektivisme yang menekankan keterhubungan dalam jaringan digital dan sosial mendorong peserta didik untuk menghubungkan berbagai sumber informasi secara aktif melalui platform seperti *Kahoot*, *Quizizz*, *Google Form*, dan *Moodle*. Strategi yang diterapkan meliputi¹⁰⁴:

¹⁰² Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing a ...", hlm. 3-4.

¹⁰³ Al-Sumaty, R. M. A. 2023. "Effects Of Connectivism Practices In Mobile Learning Environment On Yemeni Higher Education Students' Cognitive Engagement, Self-Regulated Learning, And Performance", Disertasi. Malaysia: Universiti Sains Malaysia. hlm. 23-24.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Kamis, 13 Februari 2025.

1. Selektifitas penggunaan platform digital. Guru memilih platform *ICT* berdasarkan bab atau topik materi, sehingga penggunaan teknologi berfungsi sebagai alat pendukung untuk meningkatkan aspek kognitif, tanpa mengesampingkan metode pembelajaran tradisional yang penting untuk pembangunan karakter.
2. Implementasi metode pembelajaran jigsaw. Dalam metode ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mencari dan mengolah informasi dari sumber-sumber digital seperti artikel, jurnal, dan video di *YouTube*. Hasil pencarian tersebut kemudian dipresentasikan dalam kelompok ahli, yang mendorong pertukaran ide secara kolaboratif dan mendalam, sehingga memperkaya jaringan pengetahuan yang terintegrasi.
3. Peran guru sebagai fasilitator. Guru berperan mengarahkan dan memfasilitasi diskusi, bukan hanya sebagai pemberi ceramah, sehingga peserta didik merasa diberdayakan untuk menentukan sendiri arah proses belajarnya.
4. Adaptasi terhadap tantangan penggunaan *ICT*. Guru juga menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata di kelas, seperti mengombinasikan media digital dengan metode konvensional jika terjadi kendala teknis atau jika materi tertentu memerlukan pendekatan tradisional untuk efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I., strategi integrasi *ICT* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dengan mengacu pada prinsip konektivisme. Strategi tersebut mencakup beberapa elemen kunci, yaitu¹⁰⁵:

1. Penyesuaian materi dan pemilihan media: Guru menyesuaikan penggunaan *ICT* dengan topik dan tujuan pembelajaran. Media yang dipilih, seperti *YouTube*, referensi digital, dan Al-Quran digital, disesuaikan dengan karakteristik dan minat peserta didik. Hal ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 19 Februari 2025.

memacu mereka untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai sumber.

2. Pendekatan pembelajaran *hybrid*. Guru mengombinasikan metode konvensional dengan teknologi digital. Dalam satu sesi pembelajaran, terdapat porsi ceramah tradisional yang diikuti dengan diskusi kelompok, brainstorming, dan *Focus Group Discussion (FGD)*.
3. Peran guru sebagai fasilitator. dalam strategi integrasi *ICT*. guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memandu diskusi, bukan sebagai otoritas tunggal. Guru memberikan arahan agar peserta didik secara aktif mencari informasi di internet, mengkritisi sumber yang ada, dan berbagi pendapat melalui platform digital seperti *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Dengan demikian, peserta didik belajar untuk membangun jaringan pengetahuan sendiri, yang merupakan inti dari konektivisme.
4. Penerapan strategi kontekstual dan responsif. Guru menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi kelas dan respons peserta didik. Misalnya, jika terjadi kendala teknis atau jika sebagian peserta didik kurang antusias, guru dapat dengan cepat beralih ke metode konvensional atau menggunakan media cadangan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam penerapan *ICT*, memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun ada hambatan.

Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI kelas XI akan dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi di kelas XI-A. Strategi integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI telah diterapkan dengan mengoptimalkan penggunaan perangkat digital, terutama *smartphone*, sebagai media eksplorasi dan diskusi. Pendekatan ini memperlihatkan penerapan prinsip-prinsip konektivisme dalam beberapa aspek utama¹⁰⁶:

1. Strategi penyampaian materi dan pemanfaatan sumber digital. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, dengan memanfaatkan materi digital, seperti *e-book*, *website*, dan berita terkini, sebagai sumber pembelajaran tambahan. Guru memberikan pemantik awal dalam bentuk

¹⁰⁶ Observasi Kelas XI-A di SMA N 1 Bobotsari. Kamis, 13 Februari 2025.

pengenalan konsep (misalnya zuhud dan malu), lalu meminta peserta didik mencari contoh kasus aktual yang relevan. Pencarian informasi aktual dan viral melalui internet memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan realitas kehidupan, yang merupakan prinsip dasar konektivisme.

2. Strategi Interaksi dan Kolaborasi dalam Pembelajaran Berbasis *ICT*. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber digital, guru mengarahkan mereka untuk berdiskusi dan membagikan temuannya dengan teman sekelas. Interaksi ini mencerminkan beberapa aspek konektivisme: Kolaborasi antar peserta didik, dimana mereka tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mendiskusikan, mengoreksi, dan mengaitkan informasi tersebut dengan materi PAI. Interaksi guru-peserta didik yang bersifat fleksibel, dimana guru tidak menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahaman melalui diskusi. Pembelajaran berbasis jaringan, di mana peserta didik memanfaatkan sumber daya digital sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada materi dari guru.
3. Peran guru dalam mengoptimalkan Penggunaan *ICT*. Guru memainkan peran penting dalam memastikan integrasi *ICT* berjalan efektif dengan cara memberikan arahan yang jelas terkait pencarian informasi digital, mengoreksi, menambahkan, atau membenarkan informasi yang diperoleh peserta didik agar tetap relevan dengan materi pembelajaran, serta mengarahkan diskusi untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami informasi tetapi juga mampu menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam.

Strategi integrasi *ICT* di kelas XI-B memanfaatkan berbagai sumber digital dan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Pendekatan sejalan dengan prinsip konektivisme menurut Corbett dan Spinello menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Observasi Kelas XI-B di SMA N 1 Bobotsari. Rabu, 19 Februari 2025.

1. Pemanfaatan Sumber digital yang beragam. Guru memulai pembelajaran dengan metode ceramah sebagai pemantik, kemudian mengirimkan link *YouTube* melalui *WhatsApp* untuk menstimulasi pencarian informasi lebih lanjut. Sumber daya digital yang digunakan meliputi *e-book*, artikel, *website*, berita, dan video *YouTube*, yang dipilih secara strategis agar sesuai dengan topik dan relevan dengan isu aktual (misalnya, kasus viral terkait implementasi zuhud dan malu).
2. Pendekatan kolaboratif dan diskusi selompok menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Peserta didik didorong untuk mencari informasi secara mandiri menggunakan *smartphone* dan kemudian mengolahnya dalam diskusi kelompok, dimana masing-masing kelompok diberikan *problem statement* oleh guru. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, sehingga terjadi pertukaran ide secara langsung, di mana guru memfasilitasi dengan mengoreksi, menambahkan, dan mengaitkan informasi tersebut dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini menumbuhkan semangat kolaboratif dan mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai perspektif, sesuai dengan prinsip konektivisme yang menekankan jaringan komunikasi dan pertukaran informasi.
3. Peran guru sebagai fasilitator. Guru berperan tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan pencarian informasi, memvalidasi data, dan mengaitkan hasil diskusi dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini mendorong kemandirian peserta didik dalam menentukan sumber informasi dan membuat keputusan secara kritis, yang merupakan inti dari prinsip konektivisme.
4. Penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Di akhir sesi, peserta didik diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat melalui proyek pembuatan poster menggunakan *Canva* dan berbagi hasilnya di media sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga terhubung dengan dunia luar. Hal ini mendukung penciptaan jaringan pengetahuan yang lebih luas, di mana peserta didik belajar

mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber eksternal ke dalam konteks pembelajaran.

Data observasi di kelas G dan H menunjukkan bahwa strategi integrasi *ICT* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip konektivisme. Strategi yang diterapkan meliputi:¹⁰⁸

1. Penyampaian Materi berbasis digital. guru memulai pelajaran dengan penggunaan Al-Quran digital untuk membaca surat pendek, yang berfungsi sebagai pemantik awal. Penggunaan papan tulis interaktif untuk menampilkan aplikasi *Kahoot* dan pertanyaan pre-test membantu mengukur kemampuan awal peserta didik secara *real-time*. Variasi media penyajian dari video, tulisan, hingga audio memberikan konteks yang beragam, sehingga memudahkan peserta didik mengaitkan informasi dari berbagai sumber.
2. Pendekatan interaktif dan kolaboratif. Peserta didik secara mandiri mencari dan menyampaikan informasi terkait istilah-istilah kunci seperti malu, zuhud, ikhlas, dan menjaga kehormatan melalui sesi brainstorming. Proses diskusi kelompok, di mana peserta didik membagi informasi yang mereka temukan dan saling memberi umpan balik, menciptakan pertukaran ide yang intens dan mendalam. Evaluasi *pre-test* dan *post-test* menggunakan *Kahoot*, dengan penilaian kompetitif yang diiringi pemberian apresiasi, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan menginternalisasi materi.
3. Peran guru sebagai fasilitator. Guru berperan mengarahkan, mengoreksi, dan mengaitkan informasi yang diperoleh peserta didik dengan materi pembelajaran tanpa mengambil alih proses diskusi. Dengan memosisikan diri sebagai fasilitator, guru mendorong kemandirian peserta didik dalam mencari, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, yang sejalan dengan prinsip konektivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui jaringan komunikasi dan interaksi sosial.

¹⁰⁸ Observasi Kelas XI G-H SMA N 1 Bobotsari. Jumat, 21 Februari 2025.

Berdasarkan data strategi penggunaan platform digital dan media pendukung yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Bapak Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I dan Bapak Mufid Rizal Sani, M.Pd.I hasil observasi di berbagai kelas (XI-A, XI-B, serta kelas G dan H), serta berbagai dokumentasi yang diambil dapat disusun rangkaian analisis strategi yang saling melengkapi untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PAI. Evaluasi strategi ini juga menilai sejauh mana strategi tersebut mendorong kemandirian dan keterhubungan antara peserta didik, guru, dan sumber informasi, sesuai dengan prinsip konektivisme.

1. Selektifitas Penggunaan Platform Digital

Guru memilih platform *ICT* seperti *Quizizz*, *Google Form*, *Moodle*, dan *WhatsApp* secara selektif berdasarkan bab atau topik materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi ini efektif meningkatkan partisipasi peserta didik karena materi yang disajikan relevan dan kontekstual dengan isu aktual, mendorong peserta didik untuk secara aktif mencari sumber informasi tambahan.¹⁰⁹ Dengan pemilihan platform yang tepat, peserta didik terdorong untuk mengakses dan menyaring informasi secara mandiri, memperkuat jaringan pengetahuan sesuai prinsip konektivisme.

2. Implementasi Metode Pembelajaran *Jigsaw*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan Pendekatan Hybrid.

Metode pembelajaran *jigsaw* membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi dari sumber digital seperti artikel, jurnal, dan video YouTube. Metode *jigsaw* meningkatkan partisipasi dengan mendorong pertukaran ide kolaboratif dan integrasi berbagai perspektif, yang secara signifikan memperdalam pemahaman materi.¹¹⁰

¹⁰⁹ Mabnunah, Nafilah, A. K., & Zainab, N.. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Mts Al-azhar Pamekasan", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. hlm 51.

¹¹⁰ Khatimah, E. K, dkk. 2024. "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama", Seminar Nasional Paedagoria. Diseminarkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram, 15 Agustus 2024. hlm. 157.

Sementara itu, *Problem Based Learning* menantang peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah nyata, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi inovatif. *PBL* menekankan pada proses belajar melalui penemuan dan pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat mengembangkan solusi inovatif yang tidak hanya relevan dengan teori tetapi juga aplikatif dalam situasi nyata.

Sebagai tambahan, *Project Based Learning (PjBL)* merupakan pendekatan yang menekankan pengerjaan proyek sebagai sarana pembelajaran. Dalam *PjBL*, peserta didik ditugaskan untuk merancang, mengimplementasikan, dan menyelesaikan proyek yang menuntut mereka mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu serta keterampilan prakt. Sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks praktis.¹¹¹

Pendekatan *hybrid* mengombinasikan metode konvensional (ceramah dan diskusi langsung) dengan media digital (link *YouTube*, materi digital, aplikasi interaktif) sehingga mendukung keberagaman gaya belajar. Pendekatan *hybrid* menjembatani perbedaan gaya belajar, sehingga peserta didik yang lebih konvensional maupun yang melek teknologi dapat saling melengkapi dalam proses pembelajaran.¹¹²

Berbagai pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mandiri mencari informasi serta membangun jaringan pengetahuan melalui diskusi kelompok dan presentasi, sesuai dengan prinsip keterhubungan dalam konektivisme.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Penggunaan *ICT*

Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi juga mengarahkan pencarian informasi, memvalidasi data, serta mengaitkan hasil diskusi dengan materi pembelajaran melalui platform digital seperti

¹¹¹ Masruri, E. M. H., & M. Misbah, M. M. 2023. "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*. Vol.11, No.2. hlm. 314.

¹¹² Aziz, M. T., dkk. 2022. "Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. hlm. 694.

WhatsApp dan *Google Classroom*. Peran guru sebagai fasilitator dan mentor meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengoreksi informasi yang diperoleh peserta didik.¹¹³ Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan secara independen, di mana guru mendukung dan mengarahkan tanpa menjadi satu-satunya sumber informasi. Dengan peran ini, guru menciptakan ruang bagi peserta didik untuk secara mandiri mengakses dan mengintegrasikan berbagai sumber, sehingga memperkuat jaringan pengetahuan digital dan sosial, sesuai dengan prinsip konektivisme.

4. Penerapan Strategi Kontekstual dan Responsif

Guru menyesuaikan strategi dengan kondisi nyata di kelas, misalnya dengan menggunakan media cadangan atau beralih ke metode konvensional ketika terjadi kendala teknis.¹¹⁴ Strategi responsif ini menjaga kelancaran proses pembelajaran meskipun menghadapi hambatan, sehingga peserta didik tetap mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Fleksibilitas metode juga mendukung keberlangsungan diskusi dan integrasi informasi, tanpa mengurangi intensitas interaksi antara peserta didik dan guru. Responsivitas guru terhadap kondisi kelas membantu peserta didik tetap terhubung dengan sumber informasi, sekaligus mengasah kemandirian mereka dalam mengelola dinamika pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil analisis strategi integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Bobotsari, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan mencerminkan prinsip utama konektivisme, yaitu bahwa pengetahuan diperoleh dan dikembangkan melalui jaringan yang dinamis.¹¹⁵ Dalam konektivisme, pembelajaran bukan hanya proses internal dalam diri individu, tetapi juga melibatkan hubungan dengan berbagai sumber informasi, termasuk teknologi digital, sesama peserta didik, dan guru sebagai fasilitator.

¹¹³ Chasanah, M., & Ningsih, T. 2023. "Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas", *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol. 6, No. 2. hlm. 121.

¹¹⁴ Laela, N. 2023. "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 11, No. 1. hlm. 73.

¹¹⁵ Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory ...", hlm. 5-6.

Selektifitas penggunaan platform digital menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mencari, menyaring, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.¹¹⁶ Dalam metode jigsaw dan pendekatan hybrid, peserta didik membangun koneksi dengan rekan satu kelompoknya melalui diskusi dan presentasi, yang memperluas jaringan pengetahuan mereka secara kolaboratif. Guru sebagai fasilitator bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan dalam menghubungkan peserta didik dengan sumber yang lebih luas, sesuai dengan gagasan konektivisme yang menekankan pentingnya keterhubungan dalam memperoleh pengetahuan.¹¹⁷

Integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan di kelas, tetapi juga membangun jaringan belajar mereka sendiri melalui eksplorasi sumber digital. Peran guru sebagai fasilitator dalam penggunaan *ICT* menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, memvalidasi sumber, serta berbagi pengetahuan dalam komunitas pembelajaran. Fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, terutama dalam menghadapi kendala teknis, mengajarkan peserta didik bagaimana tetap terhubung dengan sumber informasi dan tetap belajar meskipun ada hambatan.

Analisis dan evaluasi strategi integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat potensial dalam meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan keterhubungan peserta didik dengan berbagai sumber informasi. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kendala infrastruktur dan literasi digital, strategi yang diterapkan sudah selaras dengan prinsip konektivisme, yang menekankan pembelajaran sebagai proses membangun jaringan pengetahuan yang dinamis. Dengan perbaikan dalam akses teknologi, peningkatan literasi digital, dan strategi pengelolaan yang lebih baik,

¹¹⁶ Aksal, F. A., Gazi, Z. A., & Bahçelerli, N. M. 2013. "Practice of connectivism as learning theory: Enhancing learning process through social networking site (Facebook)", *Gaziantep University Journal of Social Sciences*. Vol. 12, No. 2. hlm. 250-251.

¹¹⁷ Goldie, J. G. S. 2016. "Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age?", *Medical teacher*. Vol. 38, No. 10. hlm. 1068-1069.

integrasi *ICT* dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan relevan dengan era digital.

C. Hambatan dan Tantangan Implementasi *ICT* dalam Pembelajaran PAI

1. Analisis Hambatan

Data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa integrasi *ICT* di SMA N 1 Bobotsari telah didukung oleh kebijakan penggunaan fasilitas dan koordinasi antar pihak, terdapat sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, terlihat bahwa meskipun telah ditetapkan kebijakan penggunaan ruang *smart classroom*, audio visual, dan lab komputer, pendekatan yang diterapkan cenderung mengandalkan kesadaran dan tanggung jawab individu daripada prosedur formal yang terdokumentasi, sehingga potensi ketidakkonsistenan dalam penggunaan fasilitas menjadi risiko.¹¹⁸

Sementara itu, Koordinator *IT* mengungkapkan adanya ketiadaan prosedur tertulis yang baku untuk pemeliharaan dan perawatan perangkat *ICT* yang berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam perbaikan perangkat. Di sisi lain, pengelola perpustakaan menyoroti bahwa SOP penggunaan ruang audio visual, meskipun telah disosialisasikan, tidak tertulis secara formal, yang berpotensi menimbulkan kebingungan atau ketidakteraturan dalam pengelolaan fasilitas.¹¹⁹

Identifikasi faktor-faktor penghambat integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI di SMA N 1 Bobotsari menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi bersifat multidimensional, meliputi aspek non-teknis dan teknis yang saling terkait. Dari wawancara dengan guru, seperti Bapak Rarantika dan Bapak Mufid, terlihat bahwa tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu dan persiapan yang mendalam untuk penggunaan media digital, yang mengharuskan guru untuk mengelola tanggung jawab ganda antara

¹¹⁸ Wawancara dengan Drs. Joko Widodo, M.Pd., Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 17 Februari 2025.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ludi Pramono, S.Pd., Koordinator *IT* di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 27 Juli 2022.

pengajaran dan kegiatan administratif.¹²⁰ Hal ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan lanjutan, di mana beberapa guru mengakui masih terdapat kekurangan dalam penguasaan aplikasi-aplikasi baru seperti yang berkaitan dengan materi hadis atau pemanfaatan *AI*, sehingga integrasi *ICT* belum maksimal. Di sisi infrastruktur, meskipun tidak terdapat gangguan teknis signifikan selama proses pembelajaran, masalah seperti koneksi internet yang tidak konsisten dan keterbatasan perangkat pada beberapa peserta didik menghambat akses yang optimal terhadap sumber informasi digital.¹²¹

Data dari peserta didik, baik di kelas XI A-B maupun XI G-H mengindikasikan bahwa selain kendala teknis seperti sinyal yang lemah dan perangkat yang tidak memadai, terdapat juga distraksi digital yang mengalihkan perhatian mereka dari materi pembelajaran. Secara keseluruhan, faktor-faktor hambatan ini mulai dari keterbatasan infrastruktur dan pelatihan, hingga tantangan dalam perencanaan dan manajemen waktu menjadi tantangan signifikan yang perlu diatasi agar integrasi *ICT* dapat mendukung pembelajaran PAI secara optimal.¹²²

2. Dampak Hambatan terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI

- a. Keterbatasan persiapan dan waktu. Guru PAI seperti Bapak Rarantika dan Bapak Mufid menyampaikan bahwa penggunaan *ICT* memerlukan persiapan yang mendalam mulai dari penyusunan materi (PPT, *pertanyaan Quizizz*, dan *Google Form*) hingga pemilihan sumber digital yang relevan. Keterbatasan waktu, terutama karena pembelajaran harus disesuaikan dengan jadwal sekolah yang padat, mengakibatkan persiapan yang terburu-buru dan menurunnya efektivitas penyampaian materi.
- b. Keterbatasan pelatihan dan penguasaan aplikasi. Guru PAI mengakui bahwa mereka masih memiliki kekurangan dalam penguasaan aplikasi-aplikasi baru, seperti yang berkaitan dengan materi hadis atau

¹²⁰ Wawancara dengan Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Kamis, 13 Februari 2025.

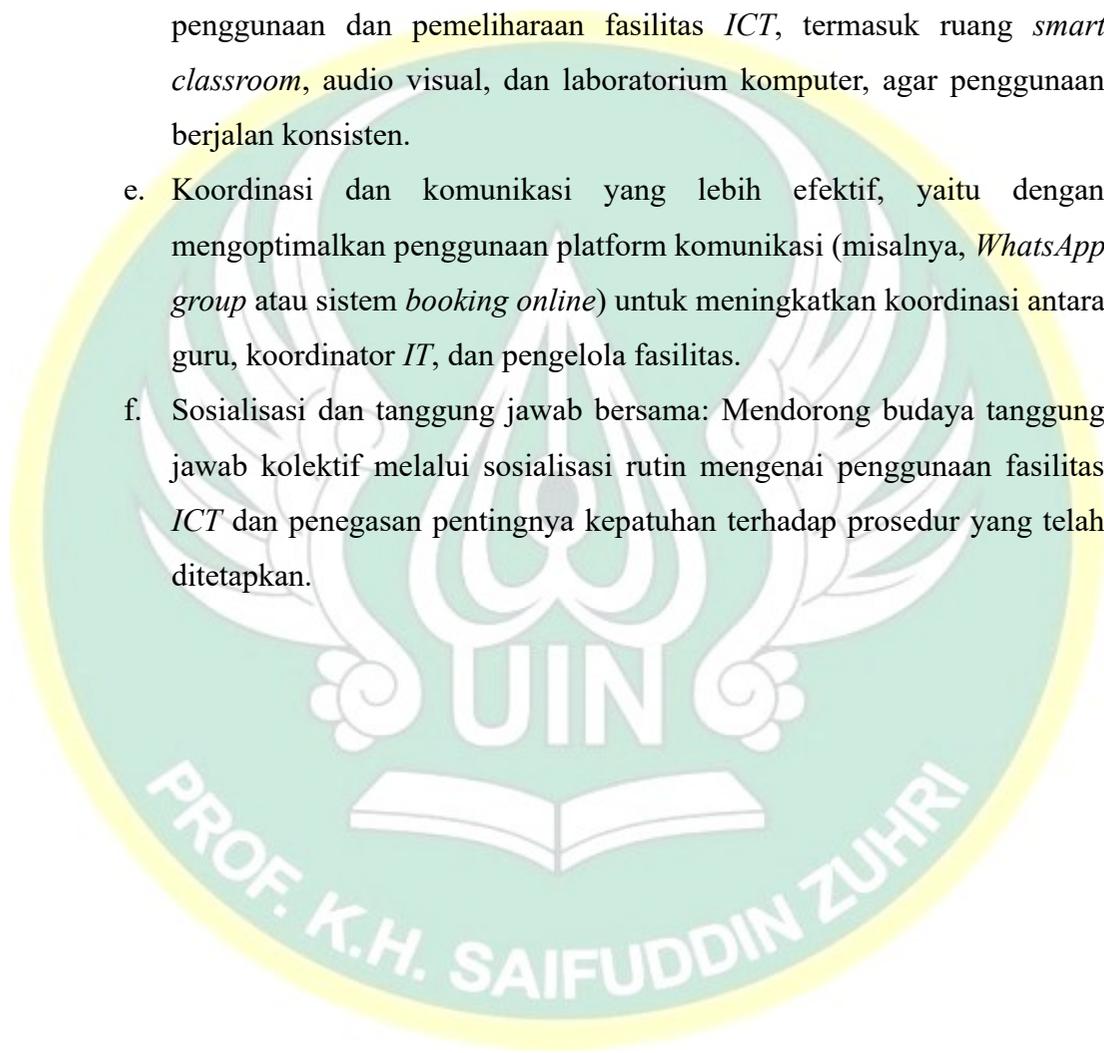
¹²¹ Wawancara dengan Mufid Rizal Sani, M.Pd.I, Guru Pengampu PAI dan BP di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Rabu, 19 Februari 2025.

¹²² Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari, Purbalingga. Senin, 24 Februari 2025

pemanfaatan *AI*, yang menyebabkan integrasi *ICT* belum maksimal. Hal ini berpengaruh pada kualitas pembelajaran, karena guru akan dapat kurang mengoptimalkan potensi teknologi digital sepenuhnya.

- c. Masalah infrastruktur dan distraksi digital. Kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak konsisten dan keterbatasan perangkat pada beberapa peserta didik sering mengganggu kelancaran pembelajaran. Peserta didik terkadang terdistraksi oleh akses ke media sosial atau konten yang tidak relevan saat seharusnya fokus pada materi.
 - d. Ketidakkonsistenan penggunaan fasilitas. Ketergantungan pada kesadaran dan tanggung jawab individu dalam penggunaan ruang *smart classroom*, audio visual, dan laboratorium komputer berpotensi menyebabkan penggunaan yang tidak konsisten.
 - e. Keterbatasan prosedur formal. Tidak adanya SOP tertulis untuk pemeliharaan dan penggunaan perangkat *ICT* mengakibatkan risiko keterlambatan dalam perbaikan dan pembaruan perangkat, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran pembelajaran.
 - f. Pengelolaan fasilitas yang tidak terstandarisasi. Tidak adanya SOP tertulis untuk pemeliharaan dan penggunaan perangkat *ICT* mengakibatkan risiko keterlambatan dalam perbaikan dan pembaruan perangkat, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran pembelajaran.
3. Solusi dan Rekomendasi Perbaikan:
- a. Penguatan kompetensi guru, yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan lanjutan dan *workshop* secara berkala untuk meningkatkan penguasaan guru terhadap aplikasi dan teknologi digital terbaru. Serta mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi strategi efektif dalam penggunaan *ICT*. Sehingga guru dapat melakukan manajemen waktu dengan lebih baik untuk menyiapkan materi *ICT* tanpa terganggu oleh tanggung jawab administratif lainnya
 - b. Peningkatan infrastruktur, yaitu dengan mengupayakan peningkatan jaringan *Wi-Fi* di seluruh ruang kelas agar akses internet menjadi lebih stabil dan merata.

- c. Pendekatan pembelajaran *hybrid*, yaitu dengan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis *ICT* dengan metode konvensional, seperti diskusi langsung dan pencatatan manual, untuk memastikan bahwa literasi digital dan tradisional sama-sama terasah.
- d. Peningkatan prosedur pemeliharaan dan pengembangan SOP tertulis, yaitu dengan menyusun dan mengimplementasikan SOP formal untuk penggunaan dan pemeliharaan fasilitas *ICT*, termasuk ruang *smart classroom*, audio visual, dan laboratorium komputer, agar penggunaan berjalan konsisten.
- e. Koordinasi dan komunikasi yang lebih efektif, yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan platform komunikasi (misalnya, *WhatsApp group* atau sistem *booking online*) untuk meningkatkan koordinasi antara guru, koordinator *IT*, dan pengelola fasilitas.
- f. Sosialisasi dan tanggung jawab bersama: Mendorong budaya tanggung jawab kolektif melalui sosialisasi rutin mengenai penggunaan fasilitas *ICT* dan penegasan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Berdasarkan temuan yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik melalui akses ke berbagai sumber informasi digital, tetapi juga mendorong kemandirian dan keterhubungan yang erat antara peserta didik, guru, dan sumber informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam mencari, mengolah, dan mengintegrasikan pengetahuan.

Temuan ini sejalan dengan teori konektivisme yang diperkenalkan oleh George Siemens, yang menekankan bahwa pembelajaran di era modern tidak lagi hanya bergantung pada transmisi pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan terjadi melalui koneksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia secara luas di internet yang mana berfokus pada pentingnya kemampuan menghubungkan berbagai simpul informasi dibandingkan dengan apa yang telah diketahui saat ini.

Pembelajaran PAI Berbasis *ICT* sesuai dengan empat prinsip utama konektivisme menurut Corbett dan Spinello, yaitu keterbukaan, kemandirian, keterhubungan, dan keberagaman. Dengan demikian, perspektif konektivisme yang menekankan jaringan komunikasi dan pertukaran ide secara aktif terbukti relevan dan aplikatif dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *ICT* menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik, adaptif, dan mendukung pengembangan keterampilan kognitif serta kemandirian belajar, sehingga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era digital secara lebih optimal.

1. Integrasi Temuan dengan Teori Konektivisme

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI telah berhasil menciptakan jaringan pengetahuan yang dinamis dan interaktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber informasi digital, seperti *e-book*, artikel, berita, video *YouTube*, dan Al Quran digital. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menganalisis, dan membagikan pengetahuan. Perspektif konektivisme yang menekankan pentingnya jaringan komunikasi dan pertukaran ide terbukti relevan dan aplikatif dalam konteks pembelajaran PAI berbasis *ICT*, sejalan dengan pemikiran George Siemens bahwa pembelajaran di era digital tidak hanya bergantung pada transmisi pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan terjadi melalui koneksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia secara luas di internet.

2. Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI

Strategi penggunaan platform digital dan media pendukung seperti *Quizizz*, *Google Form*, *Moodle*, *WhatsApp*, serta penerapan metode pembelajaran jigsaw dan pendekatan hybrid telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Strategi ini mendorong kemandirian peserta didik untuk secara aktif mencari dan mengintegrasikan informasi, serta memperkuat keterhubungan antara peserta didik, guru, dan berbagai sumber digital. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan, mengoreksi, dan mengaitkan informasi dengan materi pembelajaran mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang interaktif dan responsif, sesuai dengan prinsip konektivisme.

3. Hambatan dan Tantangan Implementasi *ICT* dalam Pembelajaran PAI

Meskipun integrasi *ICT* membawa banyak manfaat, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah hambatan yang bersifat teknis dan non-teknis. Keterbatasan prosedur formal dan dokumentasi dalam penggunaan fasilitas seperti ruang *smart classroom*, audio visual, dan laboratorium komputer, serta keterbatasan dana dan pelatihan guru, berdampak pada konsistensi dan efektivitas penggunaan *ICT*. Selain itu, distraksi digital dari media sosial

mengurangi fokus peserta didik pada materi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun strategi integrasi *ICT* telah menciptakan jaringan pengetahuan yang interaktif, masih diperlukan perbaikan disisi infrastruktur, prosedur, dan pengembangan kompetensi untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran PAI berbasis *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari:

1. Peningkatan infrastruktur *ICT* dengan meningkatkan akses jaringan internet di seluruh ruang kelas agar beroperasi secara optimal.
2. Penyusunan SOP dan prosedur formal. Sekolah dapat menyusun dan mendokumentasikan SOP tertulis mengenai penggunaan fasilitas *ICT* untuk menjamin penggunaan yang konsisten dan terstandarisasi. Kemudian mengimplementasikan sistem pelaporan kerusakan dan peminjaman peralatan yang terstruktur.
3. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Teknologi dan informasi yang sangat dinamis dapat diseimbangkan dengan menyelenggarakan *workshop* dan pelatihan rutin untuk meningkatkan penguasaan aplikasi digital terbaru dan strategi integrasi *ICT*. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dalam penggunaan *ICT*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. A., dkk. 2021. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6, No. 1. hlm. 88-104.
- Adib, M. A. 2022. "Transformasi Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam yang Ideal di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah", *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2. hlm. 562-576.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Agama Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol.4, No. 1. hlm. 24-31.
- Aksal, F. A., Gazi, Z. A., & Bahçelerli, N. M. 2013. "Practice of connectivism as learning theory: Enhancing learning process through social networking site (Facebook)", *Gaziantep University Journal of Social Sciences*. Vol. 12, No. 2. hlm. 243-252.
- Alam, Afroz. 2023. "Connectivism learning theory and connectivist approach in teaching and learning: a review of literature", *Bhartiyam International Journal of Education & Research*. Vol.12, No. 2. hlm. 1-15.
- Aliyah, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. 2023. "Inovasi Pembelajaran dengan Media Berbasis Prezi untuk Meningkatkan Minat Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 4. hlm. 1899-1904.
- Al-Sumaty, R. M. A. 2023. "Effects Of Connectivism Practices In Mobile Learning Environment On Yemeni Higher Education Students' Cognitive Engagement, Self-Regulated Learning, And Performance", Disertasi. Malaysia: Universiti Sains Malaysia.
- Amalia, Suci. 2023. "Pembelajaran PAI Berbasis ICT", *Jurnal Al-Wahyu*. Vol. 1, No. 2. hlm. 200-208.
- Ambawani, C.S., dkk. 2024. "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No. 1. hlm. 636-644.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Auliyaha, D.D. & Eko Nursalim. 2025. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital", *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*. Vol. 2, No. 3. hlm. 394-402.
- Aziz, A., & Zakir, S. 2022. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0", *Indonesian Research Journal on Education*. Vol. 2, No.3. hlm. 1070-1077.
- Aziz, M. T., dkk. 2022. "Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. hlm. 690-695.
- Azkiya, N., Marinda, R., & Hidayah, N.. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis ICT Di Sekolah Dasar", Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin. Diselenggarakan oleh FKIP Universitas Esa Unggul. Vol. 4, 2021.

- Chasanah, M., & Ningsih, T. 2023. "Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas", *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Vol. 6, No. 2. hlm. 119-130.
- Corbett, F. & Elio Spinello. 2020. "Connectivism and Leadership: Harnessing a Learning Theory for the Digital Age to Redefine Leader in the Twenty-First Century", *Heliyon*, 6, Article ID: E03250. hlm. 1-9.
- Daukilas, S., & Kasperūnienė, J. 2015. "Principles of connectivism learning theory in international studies", Proceedings of the 7th International Scientific Conference Rural Development 2015. Diselenggarakan oleh Aleksandras Stulginskis University. Lithuania, 19-20 November 2015.
- Dawami, Sri, M., & Zaitun. 2025. "Integrasi Nilai Islam dalam Model Kurikulum Berbasis TIK", *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 20, No. 01. hlm. 58-66.
- Dewanty, S., Saskia, M., & Rizki, A.. 2024. "Konsep Pendidikan Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 3, No. 03. hlm. 103-109.
- Downes, S. 2022. "Connectivism", *Asian Journal of Distance Education*. Vol. 17, No. 1. hlm. 58-87.
- Dumiyati, Agus, W., & Edy, N.. 2019. "Model Pembelajaran Berbasis ICT dengan Media Audiobook dan Quiz I-Spring untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar", Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diselenggarakan oleh Universitas PGRI Ronggolawe. Vol. 4, No. 1, 2018.
- Goldie, J. G. S. 2016. "Connectivism: A knowledge learning theory for the digital age?", *Medical teacher*. Vol. 38, No. 10. hlm. 1064-1069.
- Hajar, Siti. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Menumbuhkan Minat Peserta didik Terhadap Matematika di Madrasah Aliyah", *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 9, No. 3. hlm. 292-298.
- Handabura, O.V. 2020. "Connectivist Learning Theory at Developing Modern Foreign Language Teaching Model", *NPU's Scientific Journal Entitled M.P. Drahomanova*. Vol. 1, No. 5. hlm. 57-60.
- Husaj, Shqipe. 2015. "Connectivism and Connective Learning", *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*. Vol. 4, No. 1. hlm 227-230.
- Istiqomah, Annisa. 2023. "Problematika Guru Kelas IV dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Iswandi. 2023. "Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK IT Alqimmah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. Vol. 5, No. 1. hlm. 4197-4203.
- Kharim, Abdul. 2018. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin", *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 3, No. 2. hlm. 111-129.
- Khatimah, E. K, dkk. 2024. "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama", Seminar Nasional Paedagogia. Diseminarkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram, 15 Agustus 2024.
- Kulsum, Umi. 2024. "Desain Pembelajaran Digital Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Nilai Karakter (Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan dan

- Sekolah Dasar Islam Pembangunan)", Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laela, N. 2023. "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 11, No. 1. hlm. 61-67.
- Mabnunah, Nafilah, A. K., & Zainab, N.. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Mts Al-azhar Pamekasan", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. hlm 35-54.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, A., & Fitria, H. 2021. "Tranformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi," Seminar Nasional Pendidikan. Diselenggarakan oleh Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 15-16 Januari 2021.
- Mansir, F. dan Jamaluddin, S. 2020. "Identitas Guru PAI Abad 21 yang Ideal pada Pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah", *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 5, No. 4. hlm. 421-435.
- Marhan, A. M. 2006. "Connectivism: Concepts and principles for emerging learning networks", In The 1 st Conference on Virtual Learning. Diselenggarakan oleh Institute of Philosophy and Psychology of the Romanian Academy. Romania, 2006.
- Masruri, E. M. H., & M. Misbah, M. M. 2023. "Studi Literatur: Efektivitas Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Kependidikan*. Vol.11, No.2. hlm. 301-317.
- Munawir, M., Salsabila, W., & Sudibyoy, I. B. J. 2024. "Analisis Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Studi Literatur Terkini: Pemahaman Mendalam untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Basicedu*. Vol. 8, No. 2. hlm. 1156–1167.
- Nadhiroh, Syifaun & Isa Anshori. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1. hlm. 1-13.
- Nugroho, B.T. & Mustaidah. 2019. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri Candirejo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*. Vol. 7, No. 1. hlm. 1-27.
- Nuraziz, S. C. 2023. "Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Beribadah Peserta didik Pasca Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Sumpiuh Banyumas", Skripsi. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Nurjanah, S., dkk. 2024. "Perspektif Connectivisme Terhadap Penggunaan Media Gamifikasi dalam Pembelajaran di Sekolah", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9, No. 3. hlm. 369-386.
- Nursanti, Sasi. 2022. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (ICT) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo", Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Nusaibah, A.W. & Betty M.R.B.. 2023. "Urgensi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Mewujudkan Program Merdeka Belajar & Pendidikan Islam yang Berkemajuan", *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*. Vol. 08, No. 02. hlm. 32-48.
- Panjaitan, Ridhawani. 2023. "Profil Guru PAI Ideal Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan dan Riset*. Vol. 2, No. 1. hlm. 315-322.
- Ramadhan, M. A. 2022. "Pengaruh IPTEK Terhadap Pendidik di Dunia Pendidikan", Tesis. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rodiya, Y., Widyo N., & Seipah K.. 2022. "Pemanfaatan dan Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis *ICT* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 10, No. 1. hlm. 102-118.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- RZ, M. Z. I. & Maulidin, S.. 2024. "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis PAI: Studi di SMK Negeri 4 Semarang", *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol. 4, No. 4. hlm. 204-217.
- Saefiyani & M. Misbah. 2022. "Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Psikologis dan Paedagogik", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 1. hlm. 147-164.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siemens, G. 2005. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age", *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*. Vol. 2, No. 1. hlm. 1-9.
- Siemens, G. 2006. *Knowing knowledge*. Lulu.com.
- Siti, Z. 2018. "Keterampilan Abad Ke-21: Bagaimana Membelajarkan dan Mengaksesnya," Seminar Nasional Pendidikan Biologi. Diselenggarakan oleh FKIP Universitas Islam Riau, April 2018.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A., Darojat, & Makhrus. 2020. "Information and Comunication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamadiina: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 21, No. 2. hal. 81-95.
- Surawan, S., & Fatimah, C. 2021. "Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Peserta didik dalam Literasi Al-Qur'an", *Ta'dibuna, Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2. hlm. 106-115.
- Ully, C.S. & Nursiwi Nugraheni. 2024. "Teknologi Berperan Penting dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 3. hlm. 133-141.
- Umar, S. & Miftachul, C. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendiidkan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Ummul Jazilah. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology", *Jurnal Ilmuna*. Vol. 3, No. 1. hlm. 1 13.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm.1-33.
- Waluyo, Budi. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis *ICT*", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7, No. 2. hlm. 229-250.
- Wardana, A.K., dkk. 2024. "Peranan *ICT* Dan Digital Media Dalam Edukasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*. Vol. 4, No. 2. hlm. 450-457.
- Wijaya, dkk. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Diselenggarakan oleh Universitas Negeri Malang, September 2016. Vol. 1, 2016.
- Yazdi, M. 2012. "E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. 2, No. 1. hlm. 143-152.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

B. Informasi Umum

1. Identitas Sekolah dan Kelas
 - a. Nama sekolah: SMA Negeri 1 Bobotsari
 - b. Nama kelas dan/atau mata pelajaran: PAI
 - c. Waktu observasi: (tanggal, jam pelajaran)
 - d. Nama guru pengampu:
 - e. Jumlah peserta didik:
2. Konteks Pembelajaran
 - a. Topik atau materi pembelajaran hari itu:
 - b. Tujuan pembelajaran yang dicapai (jika dinyatakan oleh guru):

B. Aspek Penggunaan *ICT* dalam Pembelajaran

1. Ketersediaan dan Penggunaan Perangkat *ICT*
 - a. Perangkat yang digunakan: Proyektor, komputer/laptop, tablet, papan interaktif, atau perangkat mobile lainnya.
 - b. Sumber daya digital: Materi digital (e-book, video, presentasi), website atau platform pembelajaran daring (LMS, Google Classroom, dll).
 - c. Ketersediaan koneksi internet: Stabilitas dan kecepatan koneksi selama pembelajaran.
2. Integrasi *ICT* dalam Proses Pembelajaran
 - a. Penyampaian Materi: Apakah guru menggunakan *ICT* untuk menjelaskan materi? (misalnya: menayangkan video, presentasi digital, atau simulasi)
 - b. Interaksi dan Kolaborasi: Penggunaan *ICT* untuk mendukung diskusi, tanya jawab, atau kolaborasi antar peserta didik (misalnya: forum daring, polling, aplikasi interaktif).
 - c. Penerapan Prinsip Konektivisme: Apakah terlihat adanya upaya guru untuk menghubungkan peserta didik dengan berbagai sumber informasi eksternal?

- d. Apakah peserta didik didorong untuk mencari informasi secara mandiri melalui *ICT*?

C. Aspek Interaksi Kelas dan Penerapan Konektivisme

1. Interaksi Guru-Peserta didik

a. Peran guru:

- 1) Apakah guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian peserta didik?
- 2) Bagaimana guru mengarahkan penggunaan *ICT* (misalnya: memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan melalui platform digital)?

b. Peran peserta didik:

1. Tingkat partisipasi peserta didik dalam diskusi online atau interaksi melalui *ICT*.
2. Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan berbagi informasi melalui alat digital.

2. Penerapan Nilai Konektivisme

- a. Keterhubungan: Bukti interaksi antar peserta didik atau antara peserta didik dengan guru melalui *ICT*.
- b. Keberagaman: Variasi sumber informasi yang diakses (misalnya: referensi online, video, artikel digital).
- c. Kemandirian: Peserta didik menunjukkan inisiatif dalam memilih atau mencari materi tambahan menggunakan *ICT*.
- d. Keterbukaan: Sikap terbuka peserta didik dalam berdiskusi dan berbagi pendapat melalui platform digital.

D. Catatan Observasi

1. Evaluasi Efektivitas Penggunaan *ICT*

- a. Keterlibatan Peserta didik: Indikator keterlibatan peserta didik (misalnya: aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik melalui aplikasi).

- b. Pemahaman Materi: Apakah penggunaan *ICT* tampak mendukung pemahaman materi (misalnya: peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengaitkan materi dengan sumber informasi digital yang relevan)?
2. Tantangan dalam Penggunaan *ICT*
 - a. Teknis: Gangguan teknis yang terjadi (misalnya: masalah koneksi internet, perangkat yang tidak berfungsi).
 - b. Non-teknis: Hambatan dari segi kesiapan atau literasi digital guru dan peserta didik.
 - c. Kesesuaian dengan Teori Konektivisme: Hambatan yang mengganggu penerapan prinsip konektivisme (misalnya: ketidakmampuan menghubungkan informasi dari berbagai sumber).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bobotsari

1. Visi dan Misi terkait *ICT* di Sekolah
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan peran *ICT* dalam visi dan misi SMA Negeri 1 Bobotsari?
 - b. Apa tujuan strategis sekolah terkait integrasi *ICT* dalam proses pembelajaran secara keseluruhan?
2. Kebijakan dan Pedoman Penggunaan *ICT*
 - a. Apakah sekolah telah menetapkan kebijakan atau pedoman khusus mengenai penggunaan *ICT*? Jika ya, bolehkah Bapak/Ibu menjelaskan kebijakan tersebut?
 - b. Bagaimana kebijakan tersebut mendukung pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
3. Dukungan dan Pengembangan Kompetensi Guru
 - a. Bagaimana sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan *ICT* ke dalam pembelajaran?
4. Evaluasi dan Pemantauan Penggunaan *ICT*

- a. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas penggunaan *ICT* dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian kurikulum
5. Peran *ICT* dalam Mewujudkan Prinsip Konektivisme
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran *ICT* dalam mendukung konektivitas antara peserta didik, guru, dan sumber informasi eksternal?
 - b. Dalam pandangan Bapak/Ibu, sejauh mana penerapan *ICT* di sekolah dapat merefleksikan prinsip-prinsip konektivisme (seperti kemandirian, keterhubungan, keberagaman, dan keterbukaan)?
6. Tantangan dan Solusi
 - a. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam implementasi penggunaan *ICT* di lingkungan pembelajaran?
 - b. Bagaimana sekolah mengatasi kendala-kendala tersebut, baik dari sisi teknis maupun non-teknis?

B. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

1. Penyesuaian Proses Pembelajaran dengan Tuntutan Pendidikan Modern
 - a. Bagaimana proses pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern melalui penggunaan *ICT*?
 - b. Sejauh mana penggunaan *ICT* telah mengubah metode pengajaran tradisional menjadi pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif sesuai dengan prinsip konektivisme?
2. Pengembangan Kurikulum dan Inisiatif Terkait *ICT*
 - a. Apakah terdapat program atau inisiatif khusus dalam pengembangan kurikulum yang mendukung penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana pihak kurikulum bekerja sama dengan guru dan tim IT untuk memastikan integrasi *ICT* berjalan sesuai dengan standar pendidikan modern?
3. Evaluasi dan Pengukuran Efektivitas
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas integrasi *ICT* dalam kurikulum, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI?

- b. Apa indikator atau metode evaluasi yang digunakan untuk menilai dampak penggunaan *ICT* terhadap pencapaian kurikulum dan perkembangan peserta didik?
4. Tantangan dan Solusi dalam Integrasi *ICT*
- a. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan *ICT* ke dalam kurikulum di sekolah?
 - b. Bagaimana pihak kurikulum bersama-sama dengan pihak terkait (guru, teknisi, dan manajemen sekolah) mengatasi kendala-kendala tersebut?

C. Koordinator *IT* atau Teknisi Sekolah

1. Kesiapan Infrastruktur Teknologi
 - a. Bagaimana kondisi infrastruktur *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari saat ini?
 - b. Perangkat apa saja yang tersedia di sekolah (misalnya: komputer, laptop, proyektor, papan interaktif) dan bagaimana distribusinya di ruang kelas?
2. Pemeliharaan dan Pengelolaan Perangkat
 - a. Bagaimana prosedur pemeliharaan dan perawatan perangkat *ICT* di sekolah?
 - b. Seberapa sering dilakukan perawatan atau pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak?
 - c. Apa tantangan utama dalam menjaga kestabilan dan kinerja perangkat *ICT* di lingkungan sekolah?
3. Dukungan Teknologi dalam Pembelajaran
 - a. Bagaimana sistem dukungan teknis di sekolah, misalnya dalam penanganan gangguan atau masalah teknis selama proses pembelajaran?
4. Kolaborasi dan Koordinasi dengan Pihak Lain
 - a. Bagaimana koordinasi antara tim *IT* dengan guru dan pihak manajemen sekolah dalam mendukung integrasi *ICT*?
5. Penerapan Prinsip Konektivisme melalui Teknologi
 - a. Adakah contoh di mana penggunaan *ICT* telah memfasilitasi koneksi antara peserta didik, guru, dan sumber informasi eksternal?
6. Rencana Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi

- a. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebutuhan peningkatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang semakin bergantung pada *ICT*?

D. Guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari

1. Pemahaman dan Definisi Konsep
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pembelajaran PAI berbasis *ICT* di kelas?
 - b. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang teori konektivisme dan bagaimana konsep tersebut memengaruhi cara Bapak/Ibu merancang pembelajaran?
2. Strategi Integrasi *ICT*
 - a. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan internet dan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI
 - b. Alat atau platform *ICT* apa saja yang Bapak/Ibu gunakan (misalnya: e-learning, video pembelajaran, forum diskusi online) dalam mengajar PAI, dan bagaimana cara pemilihannya?
 - c. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk menggunakan *ICT* sebagai sumber informasi eksternal dan membangun koneksi pengetahuan sesuai dengan prinsip konektivisme?
3. Tantangan dalam Implementasi *ICT*
 - a. Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan *ICT* dalam pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala teknis seperti masalah koneksi internet atau keterbatasan perangkat?
 - c. Selain kendala teknis, apakah ada tantangan non-teknis (misalnya, literasi digital peserta didik atau resistensi terhadap penggunaan *ICT*) yang memengaruhi proses pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?
4. Peluang dan Manfaat Penggunaan *ICT*
 - a. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama yang diperoleh peserta didik dari integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana penggunaan *ICT* membantu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan

- c. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret di mana penggunaan *ICT* berhasil memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mendukung konektivitas antara peserta didik dengan sumber informasi yang lebih luas?
5. Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas strategi penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI?
 - b. Apakah ada indikator atau metode tertentu yang digunakan untuk menilai dampak penggunaan *ICT* terhadap pembelajaran di kelas?
 - c. Apa saran atau rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan lebih lanjut integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI di masa depan?
 6. Peran Guru dalam Perspektif Konektivisme
 - a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru sebagai fasilitator dalam konteks pembelajaran berbasis *ICT* yang mendukung prinsip konektivisme?
 - b. Bagaimana interaksi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI?

E. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Bobotsari

1. Pengalaman dan Pemahaman tentang *ICT* dalam Pembelajaran PAI
 - a. Bagaimana kamu mendefinisikan pembelajaran PAI yang menggunakan teknologi digital?
 - b. Apa pendapatmu mengenai peran *ICT* dalam membantu proses belajar di mata pelajaran PAI?
2. Keterlibatan dan Motivasi
 - a. Bagaimana penggunaan *ICT* di kelas PAI memengaruhi minat dan motivasi kamu dalam belajar?
 - b. Apakah kamu merasa lebih terlibat dalam pelajaran PAI ketika teknologi digital digunakan? Jelaskan contohnya.
3. Pemahaman Materi Keagamaan
 - a. Menurutmu, apakah penggunaan *ICT* membantu dalam memahami materi keagamaan? Jika ya, bagaimana hal tersebut terjadi?

- b. Dapatkah kamu memberikan contoh ketika kamu menggunakan internet atau sumber digital lain untuk mencari informasi tambahan terkait pelajaran PAI?
4. Interaksi dan Kolaborasi
- a. Bagaimana penggunaan *ICT* mempengaruhi interaksi antara kamu dengan teman sekelas dan guru dalam pembelajaran PAI?
- b. Apakah ada aktivitas atau aplikasi digital yang membantu kamu berkolaborasi atau berdiskusi tentang materi keagamaan? Ceritakan pengalamanmu.
5. Perubahan dalam Cara Belajar
- a. Bagaimana perbandingan pengalaman belajarmu di kelas PAI sebelum dan sesudah penggunaan *ICT*?
- b. Apakah penggunaan *ICT* membuat proses belajar menjadi lebih menarik atau menantang? Jelaskan alasanmu.
6. Tantangan dan Saran
- a. Apa saja kendala yang kamu alami saat menggunakan *ICT* dalam pembelajaran PAI?
- b. Saran apa yang dapat kamu berikan agar penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI dapat lebih efektif di masa depan?
7. Koneksi dan Akses Informasi Eksternal
- a. Bagaimana kamu memanfaatkan *ICT* untuk mengakses sumber informasi keagamaan di luar kelas?
- b. Menurutmu, bagaimana koneksi antara informasi dari dalam kelas dan sumber eksternal (misalnya, website, video, atau media sosial) memengaruhi cara kamu memahami materi PAI?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Jenis Dokumen yang Dikumpulkan

1. Modul Ajar: Dokumen yang menunjukkan perencanaan pembelajaran PAI berbasis *ICT*, termasuk materi dan metode pengajaran. Jabatan Posisi:

2. Panduan/Pedoman Penggunaan *ICT*: Dokumen yang berisi kebijakan atau pedoman sekolah terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Pengalaman penggunaan *ICT* dalam pembelajaran:
3. Laporan Kegiatan Sekolah: Data yang mencakup laporan penggunaan *ICT* dalam kegiatan pembelajaran, misalnya laporan harian atau mingguan mengenai pemakaian perangkat dan platform digital.
4. Hasil Evaluasi atau Penilaian Belajar Peserta didik: Data berupa hasil evaluasi pembelajaran (tes, kuis, atau penilaian kinerja) yang mencerminkan dampak penerapan *ICT* terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
5. Dokumentasi Visual: Foto, video, atau rekaman kegiatan pembelajaran yang mendokumentasikan penggunaan *ICT* di kelas.



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Informasi Umum

- a. Nama : Drs. Joko Widodo, M.Pd.
- b. Jabatan : Kepala Sekolah SMA N 1 Bobotsari
- c. Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
- d. Pukul : 07.50

2. Isi wawancara

a. Visi dan Misi *ICT* di Sekolah

- 1) Bagaimana Bapak mendefinisikan peran *ICT* dalam visi dan misi SMA Negeri 1 Bobotsari?

Jawab: Peran *ICT* tentu terintegrasi dalam visi dan misi sekolah. Penggunaan *ICT* tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan, etika, dan budaya luhur yang menjadi dasar visi dan misi sekolah, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

- 2) Apa tujuan strategis sekolah terkait integrasi *ICT* dalam proses pembelajaran secara keseluruhan?

Jawaban : Tujuan strategis sekolah terkait integrasi *ICT* adalah untuk mendukung dan memperkuat proses pembelajaran yang holistik, sehingga setiap peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konvensional, tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat penting di era global ini. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan visi-misi sekolah kami, yaitu menumbuhkembangkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Secara spesifik, dengan penggunaan *ICT*, kami berharap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan TIK, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta

membangun koneksi dengan berbagai sumber informasi dan institusi nasional maupun internasional untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan wawasan global.

b. Kebijakan dan Pedoman Penggunaan *ICT*

- 1) Apakah sekolah telah menetapkan kebijakan atau pedoman khusus mengenai penggunaan *ICT*? Jika ya, dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan kebijakan tersebut?

Jawab: Tentu saja terdapat kebijakan khusus terkait penggunaan *ICT* seperti ruang smart classroom, audio visual, lab komputer, ataupun penggunaan sarana teknologi dalam kelas seperti lcd proyektor atau sound. Kalau terkait ruang khusus secara garis besar sebenarnya ada pada tanggung jawab dan kesadaran masing-masing individu dalam penggunaan fasilitas. Menjaga bersama sarana dan prasarana yang ada. Terkait ketertiban, ada penanggung jawab pengelola setiap ruang. Tanggungjawab ada di masing-masing individu, tetapi untuk koordinasi, untuk pengaduan ada penanggung jawabnya. Bisa ditanyakan ke pak Ludi selaku kepala pengelola Sarana dan prasarana sekolah. Atau Pak Purnanto dan Bu Wuri selaku penanggung jawab pengelola ruang smart classroom dan audio visual. Terkait kebijakan penggunaan fasilitas teknologi dalam kelas, itu juga harus ditanamkan dalam masing-masing individu bahwa fasilitas sarana dan prasarana sekolah itu adalah tanggung jawab bersama. Silahkan dimanfaatkan sebaik mungkin dan tertib. Karena masing-masing kelas sudah ada lcd, sound dan akses internet masing-masing. Jika ada kendala bisa dikomunikasikan dengan teknisi di ruang server.

- 2) Bagaimana kebijakan tersebut mendukung pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Jawab : Tentu sangat mendukung pembelajaran bagi yang memanfaatkannya. Karena hal ini merata untuk semua mata pelajaran. Bahkan untuk segala kegiatan sekolah. Tinggal bagaimana memanfaatkan sebaik mungkin. Nanti bisa ditanyakan dengan wawancara dan observasi kelas dengan guru PAI.

c. Prioritas Penggunaan *ICT*

- 1) Dalam konteks pengembangan sekolah, bagaimana prioritas penggunaan *ICT* ditetapkan? Dan sejauh mana *ICT* diprioritaskan untuk mendukung proses pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk PAI?

Jawab: Kami, SMA sangat melibatkan teknologi *ICT* dalam segala hal. Dari mulai pembelajaran, evaluasi, kinerja guru, pengumpulan data sekolah, absensi, dan banyak lainnya, seperti berbagai kegiatan sekolah. Karena teknologi ini merupakan keharusan untuk sekarang, perkembangan teknologi informasi sangat dinamis sehingga kita harus menyesuaikan dan mengelola dengan baik. Namun, dalam penggunaannya tentu saja ada batasnya, tidak semua tentang teknologi dan internet. Dalam hal sosial tetap berbincang langsung, rapat, ataupun pelatihan, pembelajaran tetap melibatkan hal konvensional. Sehingga teknologi ini hanya sebagai pendukung.

d. Dukungan dan Pengembangan Kompetensi Guru

- 1) Bagaimana sekolah mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan *ICT* ke dalam pembelajaran? Dan apakah terdapat program pelatihan atau workshop terkait penggunaan teknologi digital untuk mendukung metode pembelajaran?

Jawab: kompetensi guru terkait penggunaan teknologi di SMA ini sebenarnya sudah sangat baik apalagi yang masih muda, tinggal sedikit meningkatkan dan arahan tanggung jawab penggunaan dan ketertiban. Tapi tentu saja keterbaruan seperti ruang smart classroom itu atau seperti awal covid bahkan sebelum covid ada, sekolah selalu mengadakan pelatihan. Hal ini juga merupakan program pemerintah. Dari Kemendikbud, melatih seorang pelatih, untuk melatih guru yang akan menggunakan sarana dan prasarana sekolah, untuk mengintegrasikan *ICT* dalam pembelajaran. Hal ini tentu efektivitasnya kembali lagi ke guru, masing-masing guru punya caranya mengajar sendiri dan sekolah memfasilitasi program pelatihan ini.

e. Peran *ICT* dalam Mewujudkan Prinsip Konektivisme

1) Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran *ICT* dalam mendukung konektivitas antara peserta didik, guru, dan sumber informasi eksternal?

Jawab : Peran *ICT* dalam mendukung konektivitas antara peserta didik, guru, dan sumber informasi eksternal terbilang penting dan harus ada. Sebab kita ada di era dimana teknologi informasi sangat pesat perkembangannya. Internet dan teknologi digital sudah merambah di semua bidang termasuk dalam hal ini pendidikan, sekolah, pembelajaran, sehingga kita sebagai tenaga pendidik, sebagai tenaga kependidikan, bahkan sebagai individu harus menyesuaikan dengan sekitar dengan tanpa melupakan realita sosial, sopan santun, dan tatap muka langsung.

B. Wawancara koordinator *IT* atau teknisi sekolah

1. Informasi Umum

- a. Nama : Ludi Pramono, S.Pd.
- b. Jabatan : Koordinator *IT*
- c. Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Februari 2025
- d. Pukul : 08.00

2. Isi wawancara

a. Kesiapan Infrastruktur Teknologi

1) Bagaimana kondisi infrastruktur *ICT* di SMA Negeri 1 Bobotsari saat ini?

Jawab : Secara keseluruhan, kondisi infrastruktur teknologi di SMA Negeri 1 Bobotsari sangat bagus.

2) Perangkat apa saja yang tersedia di sekolah (misalnya: komputer, laptop, proyektor, papan interaktif) dan bagaimana distribusinya di ruang kelas?

Jawab : Kita memiliki ruang-ruang khusus seperti 2 ruang Lab. komputer, ruang Lab bahasa, smart classroom yang didalamnya terdapat media untuk pembelajaran dan kegiatan sekolah seperti komputer, proyektor, papan interaktif, printer dsb. Di setiap kelas terdapat proyektor dan sound untuk audio. Semua dalam kondisi sangat bagus.

b. Pemeliharaan dan Pengelolaan Perangkat

- 1) Bagaimana prosedur pemeliharaan dan perawatan perangkat *ICT* di sekolah?

Jawab : Tidak ada prosedur khusus, yang kita lakukan hanya menghimbau agar ini menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaganya. Ketika ada yang rusak maka peserta didik atau guru melaporkan ke saya dan diadakan pemeriksaan. Jika kerusakan ringan dan bisa diperbaiki teknisi sekolah, maka kami perbaiki sendiri. Jika kerusakan bisa diperbaiki tetapi membutuhkan tenaga ahli, maka kami memanggil orang luar untuk memperbaiki. Jika rusak parah maka kami ganti dengan yang baru.

- 2) Seberapa sering dilakukan perawatan atau pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak?

Jawab : Biasanya diadakan 1 tahun sekali, menunggu dana BOS turun.

c. Dukungan Teknologi dalam Pembelajaran

- 1) Bagaimana sistem dukungan teknis di sekolah, misalnya dalam penanganan gangguan atau masalah teknis selama proses pembelajaran?

Jawab: Untuk masalah teknis dalam pembelajaran biasanya kita tangani langsung. Biasanya peserta didik akan melaporkan terdapat gangguan dan kita langsung tangani. Jika tidak tertangani oleh teknisi maka kita panggilkan tenaga ahli. Beberapa kasus juga hanya mengganti dengan cadangan. Jadi di ruang server misalkan tiba-tiba proyektor dikelas mati, dan setelah diperiksa oleh teknisi tidak bisa maka peserta didik mengambil cadangan proyektor di rumah server. Hal ini sering kita lakukan agar tidak mengganggu pembelajaran.

d. Kolaborasi dan Koordinasi dengan Pihak Lain

- 1) Bagaimana koordinasi antara tim IT dengan guru dan pihak manajemen sekolah dalam mendukung integrasi *ICT*?

Jawab : Koordinasi dilakukan via WhatsApp atau secara langsung lewat saya. Misalkan, guru PAI menanyakan dulu sebelum menggunakan ruangan kepada saya. Jika kosong, maka akan langsung dipersilahkan. Jika ada yang menggunakan maka dicarikan alternatif lain. Beberapa kali guru membooking ruangan agar lebih efektif.

e. Rencana Pengembangan Infrastruktur dan Teknologi

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebutuhan peningkatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang semakin bergantung pada *ICT*?

Jawab: Sebenarnya untuk riwayat dibuatnya sebuah ruang atau sara prasarana itu atas koordinasi bersama sekolah dan program pemerintah salah satunya yang baru ini program Kemendikbud pengadaan smart classroom dimana satu kabupaten baru ada 3 sekolah yaitu di Padamara dan SMK 2 Purbalingga, hal ini belum menyeluruh melihat kesiapan sekolah. Kemudian ada juga yang atas usulan kami, contohnya tempat wudu dan WC yang sekarang sudah lebih baik, ada lagi misalkan akan diadakan pergantian komputer maka kita ganti dengan mencari referensi terbaik agar kredible. Jadi kami melihat kondisi sekarang yang terus berubah, kami sesuaikan agar lebih kompatibel.

C. Wawancara Guru PAI 1

1. Informasi Umum

- a. Nama : Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I
b. Jabatan : Guru PAI kelas XI SMA N 1 Bobotsari
c. Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
d. Pukul : 09.20

2. Isi wawancara

a. Pemahaman dan Definisi Konsep

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pembelajaran PAI berbasis *ICT* di kelas?

Jawab: Menurut saya, penggunaan teknologi sekarang ini adalah sebuah keniscayaan. Hal ini juga bukan hanya di PAI, tetapi merupakan kompetensi guru masa kini harus bisa mengintegrasikan *ICT* dalam pembelajaran.

- 2) Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang teori konektivisme dan bagaimana konsep tersebut memengaruhi cara Bapak/Ibu merancang pembelajaran?

Jawab: Sebenarnya konektivisme ini kan keterhubungan ya. Bagaimana agar peserta didik mampu untuk menghubungkan berbagai informasi yang terus berubah dari luar dirinya dari berbagai simpul termasuk media digital dan orang-orang disekelilingnya. Tentu saja saya memosisikan diri sebagai fasilitator yang mendorong motivasi belajar peserta didik.

b. Strategi Integrasi *ICT*

- 1) Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan internet dan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI

Jawab: Pengintegrasian internet itu harus memperhatikan banyak hal, seperti bab atau topik materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, media yang digunakan, dsb. Tidak bisa jika satu bab full dengan penggunaan teknologi. Saya menganggap bahwa teknologi hanya sebagai alat/ media tambahan agar pembelajaran lebih efektif. Dan tidak semua bab pembelajaran dapat menggunakan *ICT*, sebab untuk pembangunan karakter itu tidak terlalu efektif. Penggunaan teknologi akan efektif untuk aspek kognitif peserta didik, untuk pengetahuan. Untuk pembelajaran yang lebih interaktif, karena peserta didik secara keseluruhan lebih responsif terhadap penggunaan media digital. Hal ini juga memudahkan dalam evaluasi pembelajaran.

- 2) Alat atau platform *ICT* apa saja yang Bapak/Ibu gunakan (misalnya: e-learning, video pembelajaran, forum diskusi online) dalam mengajar PAI, dan bagaimana cara pemilihannya?

Jawab: Platform *ICT* yang sering saya gunakan ada Quiziz untuk evaluasi pembelajaran, google classroom untuk pemberian materi tambahan, media pengumpulan tugas, dan evaluasi hasil belajar. Selain google classroom saya juga menggunakan google form, Moodle, jabbot. WhatsApp untuk komunikasi jarak jauh dan pengumpulan tugas seperti dalam bentuk dokumen, gambar, video, ataupun voice note bacaan. Beberapa kali menggunakan PPT, gambar, video baik berupa video pembelajaran atau film yang ditampilkan lewat proyektor dalam pembelajaran. Dalam

pembelajaran beberapa kali menggunakan apk Canva, capcut, kinemaster, media pencarian digital, google scholar dan YouTube. Cara penentuan platform tentu saja disesuaikan dengan materinya. Tentu saja hal ini menurut saya akan efektif untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik. Sehingga penggunaan platform digital harus dikolaborasikan dengan metode pelajaran yang baik.

- 3) Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk menggunakan *ICT* sebagai sumber informasi eksternal dan membangun koneksi pengetahuan sesuai dengan prinsip konektivisme?

Jawab: penggunaan *ICT* biasanya saya terapkan dalam metode pembelajaran jigsaw. Dalam metode itu dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat topik yang berbeda dan mencari informasi berdasarkan topik yang telah dibagikan. Peserta didik biasanya saya arahkan untuk mencari di artikel, jurnal, berita terkini, media sosial, ataupun YouTube. Setelah itu dari kelompok asal ini, dibuat kelompok ahli dimana semua topik bertemu dan masing-masing individu membagikan apa yang mereka pahami dengan teman satu kelompoknya. Dalam hal ini saya sebagai fasilitator, yang mengarahkan pembelajaran. Jadi, penggunaan *ICT* dalam pembelajaran harus memperhatikan metode pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

- c. Tantangan dalam Implementasi *ICT*

- 1) Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: tantangannya utamanya ada dipersiapan, jika akan menggunakan media digital maka membutuhkan persiapan lebih. Untuk mempersiapkan strateginya, media belajarnya misalkan ppt, pertanyaan dalam Quiziz atau google form. Seringkali jika menggunakan media digital yang kurang perencanaan, maka value dalam pembelajaran, peningkatan karakter, akhlak peserta didik akan kurang efektif. Sedangkan guru juga memiliki banyak hal lain yang dipikirkan dan dikerjakan. Nah, salah satu

tantangannya juga ini yaitu fokus guru. Karena persiapan yang butuh waktu sedangkan ada tanggung jawab lain ada hal hal lain yang perlu lakukan, dipikirkan maka hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI berbasis *ICT*. Hal lainnya seperti pengawasan peserta didik juga menjadi satu tantangan, terkadang ada peserta didik yang kurang fokus. Diarahkan untuk mencari informasi malahan membuka whatsapp atau sosial media lain.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala teknis seperti masalah koneksi internet atau keterbatasan perangkat?

Jawab: Beberapa kali kendala teknis seperti matlis itu yang tidak bisa dihindari, kadang menghambat pembelajaran. Karena memang tidak bisa dihindari maka saya biasanya mengubah metode menjadi metode Konvensional. Kendala seperti koneksi internet itu terkadang wifi SMA mati, maka ya menggunakan kuota pribadi, saya arahkan untuk peserta didik berbagi thateringnya jika ada peserta didik yang kehabisan kuota. Selain itu seperti proyektor mati, maka kalau peserta didik atau saa tidak ada yg bisa memperbaiki maka kami akan melaporkan ke teknisi sekolah, jika tidak dapat diperbaiki bisa menggunakan proyektor cadangan. Atau ada opsi lain yang beberapa kali saya gunakan adalah dengan memanfaatkan ruang smart classroom dimana di dalamnya terdapat papan interaktif.

- 3) Selain kendala teknis, apakah ada tantangan non-teknis (misalnya, literasi digital peserta didik atau resistensi terhadap penggunaan *ICT*) yang memengaruhi proses pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya

Jawab : Tantangan non teknis dari peserta didik justru jarang, malah cenderung tidak ada seperti itu. Karena peserta didik sekarang sangat pandai dalam penggunaan platform digital, tinggal bagaimana kita sebagai guru mengarahkannya untuk pembelajaran. Jikapun ada, saya akan segera mengarahkan peserta didik agar dapat memahami dengan baik. Kalau dari saya sendiri sangat terbuka dalam hal integrasi *ICT* dalam pembelajaran karna hal ini memang sudah tidak bisa dihindari di era digital ini. Tetapi saya memandang bahwa pengimplementasian *ICT* ini dalam pembelajaran

hanya sebagai tambahan, sebagai alat. Terkadang jika saya sedikit bingung maka saya mencari cara di internet atau menanyakan pada guru lain.

d. Peluang dan Manfaat Penggunaan *ICT*

- 1) Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama yang diperoleh peserta didik dari integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Manfaat utamanya adalah pada peningkatan kognitif peserta didik. Mereka lebih tertarik dengan penggunaan game online, seperti Quiziz atau media digital lainnya. Penggunaan gambar, video atau audio dalam pembelajaran juga menarik minat peserta didik untuk lebih aktif. Ketika saya mendorong mereka untuk mandiri dalam mencari sumber informasi malah lebih banyak mendapat pelajaran dibanding jika menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang hanya bersumber dari guru. Motivasi mereka lebih tinggi dalam mempelajari bab, lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

- 2) Bagaimana penggunaan *ICT* membantu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan

Jawab : penggunaan *ICT* dalam pembelajaran sangat berpengaruh. Ketika peserta didik merasa pembelajaran menyenangkan, dan tidak membosankan maka mereka akan lebih aktif terlibat, lebih termotivasi, dan tentunya akan meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain menyenangkan, ketika peserta didik didorong untuk mencari informasi sendiri, didorong untuk lebih aktif mencari sumber informasi, diberi tanggung jawab dalam sebuah kelompok, dan membagikan pengetahuannya kepada orang lain maka peserta didik akan lebih interaktif, lebih banyak berpikir sehingga kelas akan lebih hidup dibanding jika metodenya menggunakan teacher center. Tinggal bagaimana *ICT* yang kita pilih disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

- 3) Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret di mana penggunaan *ICT* berhasil memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mendukung konektivitas antara peserta didik dengan sumber informasi yang lebih luas?

Jawab : Contoh konkrit kemarin dalam pembelajaran bab dakwah dan tabligh saya mendorong peserta didik untuk mencari banyak referensi dari internet baik di YouTube, berita ataupun dalam artikel. Mereka antusias dalam mencari dan berdiskusi. Hasil pencarian juga banyak. Kemudian dalam penggunaan metode jigsaw yang sudah saya jelaskan tadi, dimana peserta didik mencari sumber pembelajaran sendiri sebagai kelompok ahli dalam media digital. Menganalisisnya dengan diskusi kelompok, dan memprosesnya sendiri menjadi pemahaman agar dapat disampaikan kepada teman dalam kelompok ahli. Kelas menjadi sangat interaktif. Banyak sebenarnya, seperti penggunaan proyektor untuk penayangan film sejarah, ataupun untuk ppt, menampilkan gambar sehingga hal yang ketika dijelaskan akan abstrak maka dengan hal ini akan lebih jelas. Kemudian dalam hal evaluasi pembelajaran, penggunaan quizziz, g.form, Moodle, dan media digital lainnya membuat peserta didik lebih senang dalam mengerjakan, dengan musik yang menambah suasana lebih menyenangkan, dan waktu juga sistem pengerjaan membuat mereka berkompetisi dengan teman lebih tinggi.

D. Wawancara Guru PAI 2

1. Informasi Umum

- a. Nama : Mufid Rizal Sani, M.Pd.I
- b. Jabatan : Guru PAI kelas XI SMA N 1 Bobotsari
- c. Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
- d. Pukul : 10.00

2. Isi wawancara

a. Pemahaman dan Definisi Konsep

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pembelajaran PAI berbasis *ICT* di kelas?

Jawab: Menurut pandangan saya, penggunaan *ICT* di kelas sangat membantu. Apalagi sekarang perkembangannya sangat pesat, pengimplementasiannya di SMA ini sangat mulai banyak sejak covid.

Sebelumnya banyak juga pemakaian, tetapi sejak covid hingga sekarang dan mungkin kedepannya itu lebih banyak macam dan inovasinya. Bagi saya sendiri *ICT* itu hanya sebagai tambahan dalam pembelajaran. Untuk ceramah dan metode-metode konvensional lainnya juga masih sering digunakan, seperti untuk pembelajaran akidah.

- 2) Apa yang Bapak pahami tentang teori konektivisme dan bagaimana konsep tersebut memengaruhi cara Bapak merancang pembelajaran?

Jawab: Konektivisme yang saya pahami itu pada intinya ya koneksi. Koneksi antar peserta didik, peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya, dengan saya atau guru lain, dan orang-orang di luar sana. Hal ini memang kaitannya dengan penggunaan media digital. Bagaimana kita mendorong peserta didik agar mandiri mencari informasi, bagaimana agar peserta didik dapat menganalisisnya dan membuat keputusan dengan baik. Juga bagaimana peserta didik agar dapat membagikan dan berargumen dengan bijak baik itu secara langsung atau dengan menggunakan media digital. Saya serjng memposisikan diri sebagai fasilitator. Namun, dalam beberapa hal seringkali saya menggunakan metode konvensional. Jadi menurut saya dengan adanya *ICT* ini tetap tidak boleh menghilangkan metodek konvensional. Dalam satu pembelajaran bisa jadi saya berganti ganti peran dan sekaligus. Teacher center dan student center. Justru jika hanya menggunakan salah satunya saja akan membuat pembelajaran menjadi kurang interaktif dan efektif.

b. Strategi Integrasi *ICT*

- 1) Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan internet dan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAI?

Jawab : Bagi saya pengintegrasian *ICT* dalam pembelajaran itu memerlukan strategi dan persiapan. Ini gampang-gampang susah. Ada hal-hal yang harus diperhatikan. Utamanya penyesuaian tema, kalau temanya pas maka integrasi *ICT* akan jadi efektif. Kemudian pemilihan media juga yang pas dengan usia peserta didik. Sekarang misalnya dalam aplikasi dan

media sudah banyak berkembang seperti aplikasi pencarian hadist yang dapat mencari matan, sanad, bahkan tafsir. Tapi untuk usianya tidak begitu populer, apalagi ini adalah sekolah SMA yang mungkin jika hal ini diimplementasikan di pondok modern atau perguruan tinggi akan efektif. Penggunaan aplikasi yang populer dikalangan mereka juga menjadi pertimbangan. Contohnya lagi dibanding Facebook, media sosial yang dekat dengan peserta didik lebih ke instagram, atau YouTube, atau media pembelajaran yang seperti game akan meningkatkan minat mereka dalam mengeksplorasi materi ataupun untuk evaluasi pembelajaran. Selain itu waktu dan karakteristik kelas juga menjadi pertimbangan saya dalam membuat strategi pembelajaran PAI berbasis *ICT*. Karakteristik kelas juga ada beberapa kelas yang memang tidak terlalu antusias dalam pembelajaran berbasis *ICT*. Setelah ditelusuri ternyata kadang terlalu banyak guru yang menggunakan *ICT* dalam hari itu, sehingga peserta didik ada yang mengeluhkan atau terlihat tidak semangat. Ketika ditanya hanya ingin mendengarkan dan membaca. Jadi PAI juga menjadi kelas refreshing mereka. Kita sebagai guru juga harus peka dengan kondisi peserta didik dan kelas.

- 2) Alat atau platform *ICT* apa saja yang Bapak gunakan (misalnya: e-learning, video pembelajaran, forum diskusi online) dalam mengajar PAI, dan bagaimana cara pemilihannya?

Jawaban : *ICT* yang sering saya gunakan ada WhatsApp tentu saja untuk komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. Al Quran digital seringkali saya gunakan dalam pencarian ayat yang terkait dengan tema atau ketika pembiasaan baca Al Quran di awal pembelajaran hari Jumat. Dalam pembelajaran YouTube juga menjadi media yang memudahkan saya dalam penjelasan materi, menjelaskan yang sulit dijelaskan hanya dengan kata, kalau YouTube kan ada video dan gambar yang memuat ilustrasi. Banyak sumber juga didapat dari YouTube, contohnya pada tema dakwah dan tabligh, saya mendorong peserta didik untuk mencari berbagai macam dakwah dari berbagai pendakwah di YouTube. Saat kemarin tema dakwah

ini juga peserta didik saya minta untuk membagikannya di media sosial masing-masing. Selain itu media evaluasi peserta didik saya sering pakai Quiziz, Canva, capcut/kinemaster, dan Google form.

- 3) Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk menggunakan *ICT* sebagai sumber informasi eksternal dan membangun koneksi pengetahuan sesuai dengan prinsip konektivisme?

Jawab: peserta didik biasanya saya arahkan ke kasus terkini yang sedang viral. Hal ini menambah ketertarikan peserta didik sehingga lebih memperhatikan. Meskipun menggunakan metode konvensional ceramah *ICT* juga dapat diterapkan tapi saya biasanya berganti ganti. Misalnya ada selingan *FGD*. Penyampaian dari peserta didik. Misalnya, dalam sebuah materi tema kejujuran maka diawal saya akan memberikan intro dengan ceramah atau brainstorming. Kemudian lanjut menceritakan topik terkini dengan mendorong peserta didik untuk mencarinya terlebih dahulu di berita, media sosial, YouTube ataupun platform lainnya. Kemudian Baru setelah itu saya tambahkan dengan keterhubungan dengan materi. *FGD*-nya saya berikan topik pada masing-masing kelompok kemudian mengarahkan mereka untuk membagikan di media sosial atau Dnegan teman satu kelas.

c. Tantangan dalam Implementasi *ICT*

- 1) Apa saja tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi ketika menerapkan *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Jawab: tantangan non teknis yang paling mengganggu itu waktu. Waktunya terbatas, kadang udah cuma 1 jam pelajaran masih ada dipotong kegiatan lain. Banyak kegiatan sekolah yang memotong pembelajaran atau bahkan dari kegiatan saya sendiri sebagai guru dan tanggung jawab sekolah selain guru. Padahal seringkali *ICT* banyak yang membutuhkan persiapan lebih, seperti penyiapan sumber YouTube yang dipilih, ppt misalkan akan menggunakan PPT, pemilihan video pembelajaran, film misalkan, kemudian bahan evaluasi mempersiapkan soal atau hal lain dan mengkreasikan dalam media yang tersedia. Sedangkan ketika di dalam

kelas belum untuk menyiapkan proyektor, atau hal lainnya. Hal ini sangat terasa sebenarnya ketika sedang banyak kegiatan sekolah lain. Jadi sebagai guru juga benar-benar harus pandu mengatur waktu. Kalau dari saya sendiri, banyak apk yang belum saya kuasai seperti itu tadi penggunaan aplikasi yang kaitannya dengan hadis, juga pemanfaatan Ai yang mungkin seharusnya dapat sangat membatu pembelajaran, tetapi belum saya manfaatkan dengan maksimal.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala teknis seperti masalah koneksi internet atau keterbatasan perangkat?

Jawab: Beberapa kelas tidak sampai Wifi-nya. Sehingga kalau banyak yang tidak ada kuota dan Wifi-nya susah berarti solusinya biasanya saya yang mengalah mendownload file atau video kemudian menayangkannya lewat lcd proyektor. Jika lcd tidak jadi sebenarnya ada opsi untuk mengambil cadangan di server, tetapi kadang ya itu keterbatasan waktu biasanya saya kirim di wa kemudian saya jelaskan. Atau ganti metode saat itu juga, bisa metode ceramah atau yang lainnya yang tidak mengharuskan untuk mempersiapkan banyak hal. Atau bisa juga selain mengganti metodenya juga mengganti medianya. Seperti misalkan dalam tema jenazah, mau saya tayangkan videonya tetapi ada kendala teknis maka saya minta peserta didik sebagai contoh atau menggunakan peraga.

- 3) Selain kendala teknis, apakah ada tantangan non-teknis (misalnya, literasi digital peserta didik atau resistensi terhadap penggunaan *ICT*) yang memengaruhi proses pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya

Jawab : Kalau dari peserta didik sudah bisa menggunakan dan mudah diarahkan dalam penggunaan platform digital. Tinggal kita sebagai guru memilihkan yang mudah diterima dan efektif dalam pembelajaran. Dengan memilih media yang populer diantara peserta didik misalnya. Selain itu peserta didik juga jika tidak diawasi gampang terdistraksi, suruh mencari artikel atau bahan bacaan malah buka wa, Ig atau ketika diberi waktu membaca materi pdf yang saya berikan. Solusinya dengan memilihkan hal yang menarik, atau dalam membaca beri waktu terbatas dan target. Dengan

cerita atau penyampaian materi yang menarik ditambah *ICT* pembelajaran akan efektif, interaktif.

d. Peluang dan Manfaat Penggunaan *ICT*

1) Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat utama yang diperoleh peserta didik dari integrasi *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Jawab : saya memahami penggunaan *ICT* sebagai tambahan, sebagai alat/media dalam pembelajaran. Sehingga menurut saya *ICT* ini sangat membantu dalam menjelaskan yang sulit dijelaskan hanya dengan kata kata dari saya. Misalnya dengan gambar, video pembelajaran, atau menambah informasi dari yang saya jelaskan. Sehingga menambah informasi bukan hanya dari saya. Kemudian *ICT* ini juga menghidupkan motivasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, dengan evaluasi yang menyenangkan bagiereka seperti penggunaan quizziz, Kahoot seperti game hal ini juga meningkatkan kompetisi antar peserta didik. Dalam penggunaan *ICT* dalam evaluasi juga dapat menyimpan data, sehingga tidak perlu terlalu repot mengumpulkan banyak buku atau kertas.

2) Bagaimana penggunaan *ICT* membantu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan

Jawab : *ICT* dalam pembelajaran PAI sangat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, dengan mengarahkan peserta didik untuk menonton video masing-masing, mencari sumber bacaan lain dalam satu kelompok diskusi, atau membuat video atau poster kreatif. Motivasi belajar peserta didik juga meningkat dibandingkan dengan yang tidak menggunakan *ICT*. Dengan adanya *ICT* yang kita pilih dengan berbagai pertimbangan, peserta didik akan tertarik dalam menggunakannya, dalam mencari dan membaca. Sedangkan pemahaman akan keagamaan peserta didik itu tanggung jawab saya guru, bagaimana sebagai fasilitator mengarahkan pembelajaran dalam kelas. Sehingga menghubungkan apa yang mereka temukan dengan tema materi pada hari itu. Selanjutnya, keputusan pemahaman kembali lagi ke peserta didik masing-masing.

Mereka juga seringkali saya beri kesempatan untuk membagikannya dengan teman sekelas atau media sosial sehingga mengkoneksikan antar peserta didik atau dengan orang lain.

- 3) Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh konkret di mana penggunaan *ICT* berhasil memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan mendukung konektivitas antara peserta didik dengan sumber informasi yang lebih luas?

Jawab : Pembelajaran tema jenazah kemarin saya menggunakan video dari YouTube tentang bagaimana mengkafani, menyolatkan jenazah. Hal ini sangat membantu dalam pemahaman peserta didik karena terdapat ilustrasi bukan hanya penjelasan kata-kata. Ditambah dengan praktik langsung maka akan menambah pemahaman peserta didik. Selain itu tutor sebaya dan presentasi hasil praktik atah diskusi terkait jenazah juga diterapkan.

E. Wawancara Koordinator Perpustakaan

1. Informasi Umum

- a. Nama : Purtanto
- b. Jabatan : Pengelola Perpustakaan Surya Cendekia SMA N 1 Bobotsari
- c. Hari/ Tanggal : Senin, 17 Februari 2025
- d. Pukul : 08.45

2. Isi wawancara

- a. Apakah bapak sebagai penanggungjawab ruang smart classroom?

Jawaban : iya benar. Ruang audio visual ini merupakan satu naungan dibawah pengelola perpustakaan. Karena hal tersebut, semua pengelola perpustakaan termasuk saya bertanggung jawab sebagai koordinator ruang audio visual. Hal ini juga dapat dikoordinasikan dengan kepala koordinator *IT* sekolah, Pak Ludi. Namun, nantinya juga akan diarahkan ke sini karena kunci ruangan ada di sini.

- b. Apakah ada dokumen SOP penggunaannya? Jika iya, bagaimana SOP penggunaan ruang audio visual?

Jawab: Ada SOPnya, tetapi tidak tertulis. Karena tidak tertulis, cara guru, peserta didik atau pengguna tau yaitu dengan sosialisasi. Banyak kegiatan

keperustakaan seperti duta literasi, berbagai macam lomba, dan workshop. SOPnya yaitu dengan datang ke perpustakaan, tanyakan kepada pengelola perpustakaan apakah ada yang pakai atau tidak, jika ada maka biasanya ditawarkan untuk menunggu atau biasanya tidak jadi. Jika kosong bisa langsung mengisi jurnal perpustakaan untuk peminjaman kunci. Koordinasi juga bisa dilakukan via WhatsApp melihat efisiensi waktu.

- c. Apakah ruang audio visual sering digunakan dalam pembelajaran? Mata pelajaran apa yang sering menggunakannya?

Jawab : ruang audio visual sangat terbuka untuk apa saja utamanya kegiatan sekolah yang mendukung proses belajar peserta didik. Tetapi untuk pembelajaran mata pelajaran tidak terlalu sering karena di dalam kelas sudah ada lcd proyektor. Mengingat tempatnya yang diatas perpustakaan dan keterbatasan waktu. Guru mungkin lebih sering menggunakan yang di dalam kelas. Ruang audio visual ini lebih sering digunakan untuk kegiatan sekolah yang diadakan OSIS atau Pramuka atau ekstrakurikuler lain, serta kegiatan dari sekolah seperti saat G30S/PKI. Jadi ruang audio visual ini lebih dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan kegiatan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Apalagi kita juga memiliki ruang aula handayani yang lebih besar. Bedanya ruang audio visual lebih kecil dan fokus, serta ruangnya kedap suara. Meskipun dalam penggunaannya ditujukan untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Guru yang menggunakan biasanya menggunakannya sebagai pengganti jika ada kendala dalam lcd proyektor atau ingin mendapatkan suasana yang berbeda dalam pembelajaran.

F. Wawancara peserta didik kelas XI G dan H

1. Informasi Umum

- a. Nama : Angelika Ramandani, Vijeeta Sapna Ranita Cahya, Alifia Riska Utami, Anisa Tri Anas Tasya
- b. Jabatan : Peserta Didik
- c. Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

2. Isi Wawancara

a. Pengalaman dan Pemahaman tentang *ICT* dalam Pembelajaran PAI

- 1) Apa pendapatmu mengenai peran *ICT* dalam membantu proses belajar di mata pelajaran PAI?

Angelika: Ya menurut saya peran *ICT* sangat membantu dalam proses pembelajaran PAI apalagi waktu kemarin pada saat pembelajaran Pai dengan menggunakan permainan online Kahoot yang ditampilkan di Monitor, selain itu ketika saat pembelajaran PAI dimulai kita selalu bersama sama membaca surat surat pendek yang dapat kita buka melalui Al quran digital.

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Pendapat saya mengenai peran *ICT* dalam membantu progres belajar di mata pelajaran PAI yaitu dapat membantu dalam menyajikan materi yang lebih menarik dan kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Alifia Riska Utami: Menurut saya, peran *ICT* sangat penting dalam membantu proses pembelajaran, baik pada mata pelajaran PAI, maupun mata pelajaran lainnya. Karena *ICT* sudah menjadi hal yang umum dan lumrah di jaman digital seperti sekarang ini, segala hal bisa kita lakukan dengan *ICT*, lebih praktis, mudah dan cepat.

Anisa Tri Anas Tasya: Menurut saya proses pembelajaran PAI yang menggunakan *ICT* berarti pembelajarannya dikemas dengan mengikuti perkembangan zaman. Dengan *ICT* dapat mengefisienkan kegiatan pembelajaran, pun saya rasa peserta didik-siswi lebih bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Keterlibatan dan Motivasi

- 1) Bagaimana penggunaan *ICT* di kelas PAI memengaruhi minat dan motivasi kamu dalam belajar (Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi)?

Angelika: Ya, sangat mempengaruhi minat dan motivasi dalam belajar, apalagi saya tipe anak yang cepat bosan dengan adanya *ICT* dapat membantu dan mengurangi kebosanan saya, banyak fitur fitur yang dapat

kita cari selain itu, kebebasan mencari materi tambahan sesuai minat juga membuat pembelajaran lebih personal dan tidak terbatas pada buku teks

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Penggunaan *ICT* membuat saya lebih minnat dan memotivasi dalam belajar dikarenakan dengan menggunakan teknologi digital dapat lebih mudah mengakses informasi dan sumber belajar yang beragam yang memunculkan adanya rasa senang dan ketertarikan kepada sistem pembelajaran.

Alifia Riska Utami: Sangat berpengaruh! Dengan adanya sentuhan digital, saya merasa lebih hidup lagi dalam belajar PAI, membangunkan imajinasi dan kreativitas di dalam diri saya. Fitur-fitur teknologi yang kini kian canggih, membuat saya semakin penasaran dan semangat untuk mencari tahu lebih lanjut.

Anisa Tri Anas Tasya: Penggunaan *ICT* di kelas mempengaruhi minat dan motivasi saya dalam belajar? Kalau minat sepertinya tidak terlalu, namun kalau motivasi, dengan penggunaan *ICT* membuat saya termotivasi untuk mencoba dan bisa (tertantang).

2) Apakah kamu merasa lebih terlibat dalam pelajaran PAI ketika teknologi digital digunakan? Jelaskan contohnya.

Angelika: Ya, saya sendiri merasa terlibat, yaitu contohnya, ketika menggunakan kuis online seperti Kahoot atau Quizizz, saya jadi lebih semangat untuk ikut serta karena ada tantangan dan skor yang bisa membuat belajar terasa seperti permainan. Hal ini membuat saya lebih fokus dan aktif dalam memahami materi.

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Iya, saya merasa terlibat dalam pelajaran PAI ketika teknologi digital digunakan. Hal tersebut saya rasakan dalam kesempatan memberi pendapat apa yang saya pikirkan mengenai materi "Malu, Menjaga kehormatan, dan Zuhud"

Alifia Riska Utami: Benar! Saya merasa lebih terlibat. Sebetulnya, tanpa teknologi pun saya sangat antusias ketika pembelajaran PAI, karena guru-guru hebat yang mampu mengemas pelajaran PAI yang biasanya membosankan, jadi lebih hidup dan berwarna! Namun, dengan adanya

teknologi dalam kegiatan pembelajaran ini, semakin menggugah rasa semangat dan antusias dalam diri saya.

Anisa Tri Anas Tasya: Iya, karena kalau pembelajaran seperti biasa tanpa *ICT* itu biasanya lebih dominan guru. Dimana guru menjelaskan materi dan kami sebagai peserta didik mendengarkan. Kami bicara pada saat diberi kesempatan untuk bertanya, ataupun sebaliknya yaitu saat guru yang bertanya pada kami contohnya seperti menyampaikan refleksi dari materi pada pembelajaran. Namun pada saat *ICT* seperti pembelajaran kemarin di smart classroom, dari awal kami turut terlibat dengan menuliskan beberapa kata tentang materi. Atau contoh lainnya seperti mempresentasikan suatu materi dalam kelompok dengan bantuan proyektor LCD. Namun saya sendiri adalah siswi yang menyukai proses pembelajaran dengan media apapun, baik itu konvensional atau modern seperti *ICT*. Karena pada pembelajaran PAI itu ada materi seperti BAB Jenazah, tanpa menggunakan *ICT* pun kami sudah cukup terlibat dengan mempraktikkan rangkaian mengurus jenazah dari materi yang disampaikan Pak Raran. Bahkan kami pernah pada saat pembelajaran PAI ada kegiatan outbound, ke pemakaman. Karena saat itu kelas kami materinya lebih cepat selesai daripada kelas lain hehehe.

c. Pemahaman Materi Keagamaan

- 1) Menurutmu, apakah penggunaan *ICT* membantu dalam memahami materi keagamaan? Jika ya, bagaimana hal tersebut terjadi?

Angelika: Ya sangat membantu dalam memahami materi keagamaan, karena dengan adanya *ICT* kita dapat belajar mencari materi kapan saja semauanya kita

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Menurut Saya, penggunaan *ICT* membantu dalam memahami materi keagamaan. Hal tersebut terjadi karena penggunaan *ICT* yang menggunakan teknologi digital, dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang lebih luas.

Alifia Riska Utami: Ya membantu! Dengan teknologi, kita bisa mencari tahu banyak hal, lebih cepat dan efisien daripada harus mencari tahu di lembaran-lembaran buku yang tebal.

Anisa Tri Anas Tasya: Iya, karena pembelajarannya jadi lebih berwarna dan menyenangkan, menurut saya perasaan senang bisa membuat kita lebih mudah memahami sesuatu karena bisa membuat kita terus ingin tahu.

d. Perubahan dalam Cara Belajar

- 1) Apakah penggunaan *ICT* membuat proses belajar menjadi lebih menarik atau menantang? Jelaskan alasanmu.

Angelika: Ya betul sekali sangat menarik dan menantang, penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI membuat proses belajar saya menjadi lebih menarik karena hadirnya media teknologi seperti video, animasi, dan kuis online, serta kemudahan akses materi kapan saja

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Saya merasa penggunaan *ICT* membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menantang karena saya jadi belajar banyak dan lebih bisa menggunakan teknologi digital baru, macam macam website, dan dapat menumbuhkan pemikiran yang lebih kritis.

Alifia Riska Utami: Ya, tentu saja!

Anisa Tri Anas Tasya: Iya, karena berbeda gitu dari biasanya makanya terasa lebih menantang dan menarik apalagi saat kami yang membuatnya dengan kreativitas masing-masing, seperti membuat flyer atau ppt.

e. Tantangan dan Saran

- 1) Apa saja kendala yang kamu alami saat menggunakan *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Angelika: Saya mengalami beberapa kendala ketika menggunakan *ICT* yaitu Akses internet yang kurang stabil terkadang sinyal yang lemah atau kuota terbatas membuat saya sedikit sulit untuk mengakses, kesulitan mengakses informasi yang valid terkadang ada perbedaan pendapat di berbagai sumber, sehingga saya perlu bertanya kepada Pak Raran untuk klarifikasi.

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Kendala yang saya alami saat menggunakan *ICT* dalam pembelajaran PAI adalah keterbatasan akses internet. Hal tersebut menyebabkan kendala dikarenakan saya sebagai pelajar SMA Negeri 1 Bobotsari sudah difasilitasi Wifi, namun tidak disemua ruang kelas bisa mendapatkan sinyal yang bagus dan saya tidak selalu menggunakan serta membeli kuota untuk akses internet di sekitar sekolah.

Alifia Riska Utami: Sejauh ini, saya belum memiliki

Anisa Tri Anas Tasya: Sepertinya saya belum

- 2) Saran apa yang dapat kamu berikan agar penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI dapat lebih efektif di masa depan?

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Saran dari saya agar penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI dapat lebih efektif di masa depan adalah menyediakan pelatihan bagi guru dan peserta didik tentang penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI serta meningkatkan akses internet untuk semua alat digital.

Alifia Riska Utami: Sejauh ini, Saran yang bisa saya ungkapkan mungkin bisa dengan membuat inovasi baru di setiap pertemuan pembelajaran, mengadakan quiz atau ulangan harian menggunakan fitur-fitur teknologi yang seru, namun tetap diselingi dengan game pembelajaran yang lain.

Anisa Tri Anas Tasya: Yang penting balance, tidak full *ICT* karena menurut saya pembelajaran konvensional tetap diperlukan. Karena literasi membaca buku menurut saya sangat penting. Apalagi mencatat sendiri dalam buku tulis, itu bisa memperkuat pemahaman tentang materi pembelajaran. Meskipun tiap peserta didik-siswi punya gaya belajarnya masing-masing. Jadi semisal pembelajarannya media *ICT* menonton video, itu jangan hanya ditonton tapi juga dicatat poin pentingnya agar bisa untuk belajar lagi, karena literasi baca dengan hanya menonton video itu berbeda. Dan terkadang ada peserta didik-siswi yang memerlukan penjelasan dari guru meski sudah diberi pemahaman materi contohnya seperti dengan menonton video.

- f. Koneksi dan Akses Informasi Eksternal

- 1) Menurutmu, bagaimana koneksi antara informasi dari dalam kelas dan sumber eksternal (misalnya, website, video, atau media sosial) memengaruhi cara kamu memahami materi PAI?

Vijeeta Sapna Ranita Cahya: Menurut saya, koneksi antara informasi dari dalam kelas dan sumber eksternal (misalnya, website, video, atau media sosial) memengaruhi cara saya memahami materi PAI dengan memperoleh informasi yang lebih luas dan akurat tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, koneksi ini juga membantu saya meningkatkan keterampilan dalam mencari dan mengolah informasi, serta meningkatkan motivasi saya dalam mempelajari materi PAI.

Alifia Riska Utami: Sangat berpengaruh! Memiliki koneksi dengan sumber eksternal tidak selalu menimbulkan akibat-akibat buruk seperti malas berpikir, tidak menikmati proses dan tidak berusaha. Namun, disisi lain, koneksi dengan sumber-sumber eksternal mampu menumbuhkan inspirasi dan inisiatif di dalam diri saya. Selain itu, sumber eksternal memiliki ribuan jawaban yang pastinya berbeda, memperkaya pengetahuan tidak hanya dari satu pandangan, namun dari berbagai macam aspek pandangan.

Anisa Tri Anas Tasya: Dapat menambah wawasan, referensi, dan mungkin relasi ya, karena dunia media sosial kan luas.

G. Wawancara peserta didik kelas XI A dan B

1. Informasi Umum

- a. Nama : Muhammad Zulfa, Kevin Mafatihul Huda, Nafisyah, Calista.
- b. Jabatan : Peserta Didik
- c. Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2025

2. Isi Wawancara

a. Pengalaman dan Pemahaman tentang *ICT* dalam Pembelajaran PAI

- 1) Apa pendapatmu mengenai peran *ICT* dalam membantu proses belajar di mata pelajaran PAI?

Muhammad Zulfa: Peran TIK dalam membantu proses belajar PAI yaitu sangat berguna sekali karena kita bisa mengambil sisi positif dan bermanfaat bagi pembelajaran. Diantaranya akses belajar lebih luas dan mudah, pembelajaran lebih interaktif, peningkatan nilai spiritual melalui teknologi, dan meningkatkan pemahaman serta kolaborasi.

Kevin Mafatihul Huda: Menurut saya sendiri peran *ICT* dalam pembelajaran terutama mata pelajaran PAI sangat membantu kita sebagai murid untuk mempermudah dalam pembelajaran seperti contoh saat latihan soal, ulangan harian, hingga materi pembelajaran sangat mudah diakses melalui internet. Terlebih pada era sekarang juga sudah memasuki era digital yang dimana segala sesuatu dapat diakses melalui internet.

Nafisyah: menurut saya peran *ICT* dalam membantu proses belajar di mata pelajaran PAI adalah Yang pertama kita sebagai peserta didik lebih tahu penggunaan teknologi yang baik dan benar dan pastinya bermanfaat Kita bisa menggunakan teknologi dengan sangat baik untuk media belajar *ICT* juga membantu saya untuk mengakses informasi lebih luas lagi selain yang ada di buku paket yang diberikan sekolah, sehingga sumber belajar yang saya miliki bukan hanya pada buku namun ada pada handphone saya *ICT* juga membantu agar kegiatan belajar mengajar lebih interaktif jadi antara murid dan peserta didik akan lebih dekat dan tentu saja pembelajaran lebih seru Yang terakhir saat ulangan biasanya peserta didik-siswi takut, namun dengan adanya *ICT* dalam pembelajaran PAI ulangan bukan suatu hal yang menakutkan melainkan suatu hal yang asyik dan seru.

Calista: Peran *ICT* sangat membantu dalam progress belajar di mata pelajaran PAI. Karena, *ICT* memudahkan untuk kita bisa belajar dimana pun dan kapanpun dan disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik-siswi.

b. Keterlibatan dan Motivasi

- 1) Bagaimana penggunaan *ICT* di kelas PAI memengaruhi minat dan motivasi kamu dalam belajar (Dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi)?

Muhammad Zulfa: lebih interaktif, menarik dan kolaboratif, meningkatkan kemandirian belajar, Lebih Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari

Kevin Mafatihul Huda: Karena dalam pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi sangat memudahkan saya dalam mencari dan mengakses materi seperti bacaan niat, surah, serta hadist yang dapat mudah diakses melalui internet, serta melalui internet juga bisa menjadi cara untuk mengerjakan latihan soal dengan web yang dimana pada web tersebut terdapat ranking yang membuat saya menjadi lebih semangat dalam mengerjakannya. Jadi menurut saya itu yang paling membuat minat kami semakin tinggi pada pembelajaran PAI.

Nafisyah: Menurut saya, penggunaan *ICT* di kelas PAI membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi saya untuk belajar. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang hanya menggunakan buku paket, Karena sekarang zaman serba online, jadi dengan adanya *ICT* membuat kami merasa bahwa teknologi bukan hanya untuk bersenang-senang namun juga untuk belajar.

Dengan demikian ketika pembelajaran PAI sudah selesai kita bisa mengakses lebih saat di rumah dengan menggunakan media online seperti YouTube, latihan ulangan dengan Quizizz, dan masih banyak lagi.

Calista: Penggunaan *ICT* di kelas PAI sangat membuat minat saya naik saya dalam belajar dibandingkan dengan tanpa teknologi. Karena jika melibatkan teknologi, kita bisa lebih eksplor dan melakukan pembelajaran dengan menyenangkan serta interaktif.

- 2) Apakah kamu merasa lebih terlibat dalam pelajaran PAI ketika teknologi digital digunakan? Jelaskan contohnya.

Muhammad Zulfa: Ya, saya merasa lebih terlibat dalam pelajaran PAI ketika teknologi digital digunakan. Misalnya, saat guru menggunakan video animasi untuk menjelaskan kisah para nabi, saya lebih mudah memahami alur cerita dan pesan moralnya dibandingkan hanya membaca buku. Contoh lainnya yaitu saat ulangan lebih mudah menggunakan Quizizz karena media tersebut lebih interaktif.

Kevin Mafatihul Huda: Ya, karena pada saat ini sudah memasuki era digital dimana para peserta didik punerasa lebih mudah dan nyaman memakai teknologi yang biasa mereka gunakan sehari-hari, namun jangan selalu dilibatkan dengan teknologi bisa diselingi dengan praktek agar ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat dimasyarakat.

Nafisyah: Ya, tentu saja saya merasa terlibat dalam pembelajaran baik ketika teknologi digital digunakan. Seperti contohnya ketika kelas saya diberikan tugas untuk mencari informasi di media sosial terkait materi yang sedang dibahas, pasti saya akan menemukan berbagai banyak informasi, informasi-informasi yang telah saya temukan tersebut memudahkan saya untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, Pak Mufid juga memiliki channel YouTube yang menginspirasi kami, Dengan demikian, saya tidak hanya aktif mendengarkan guru di kelas, tetapi juga aktif mencari dan memahami informasi secara mandiri.

Calista: Ya, ketika teknologi digunakan, saya merasa terlibat. Seperti pada contoh ketika pembelajaran PAI menggunakan website game ketika diadakan latihan soal, hal ini membuat peserta didik-siswi harus semuanya terlibat dalam pengerjaan soal karena terpantau dari hp pembuat ruang game (guru).

c. Pemahaman Materi Keagamaan

1) Menurutmu, apakah penggunaan *ICT* membantu dalam memahami materi keagamaan? Jika ya, bagaimana hal tersebut terjadi?

Muhammad Zulfa: Ya, penggunaan *ICT* sangat membantu dalam memahami materi keagamaan. Hal ini terjadi karena teknologi digital memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang lebih visual (visualisasi lebih jelas) interaktif, dan mudah diakses.

Kevin Mafatihul Huda: Ya sangat membantu karena dalam internet sendiri memiliki banyak referensi belajar untuk kita sebagai peserta didik contohnya seperti pada saat materi tentang mengurus jenazah, kami ditugaskan untuk mencari niat sholat jenazah perempuan karena pada saat itu dibuku tidak ada.

Nafisyah: Ya, saya merasa bahwa penggunaan *ICT* sangat membantu dalam memahami materi keagamaan. Mengapa demikian? karena teknologi dapat

membantu saya untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih lengkap dan mendalam, seperti isi kandungan dalam surat, materi yang belum ada di buku paket, atau video materi yang saya inginkan. Selain itu, *ICT* juga membantu dalam memberikan contoh konkret dari materi yang dipelajari. Seperti contohnya saat pembelajaran PAI pada bab mengurus jenazah di dalam buku paket PAI tidak terdapat bab tersebut, setelah dijelaskan oleh Pak Mufid ternyata dari saya pribadi masih kurang paham dalam mengafani jenazah, jadi dengan adanya *ICT* dalam pembelajaran PAI saya dapat melihat video tutorial YouTube bagaimana cara mengafani orang yang sudah meninggal, dengan demikian saya yang tadinya belum paham bisa menjadi paham

Calista: Ya, penggunaan *ICT* sangat membantu. Karena, dalam pembelajaran PAI, penggunaan *ICT* banyak digunakan untuk pemahaman materi menggunakan game, sehingga materi lebih mudah dipahami karena menggunakan metode yang menyenangkan.

d. Perubahan dalam Cara Belajar

1) Apakah penggunaan *ICT* membuat proses belajar menjadi lebih menarik atau menantang? Jelaskan alasanmu.

Muhammad Zulfa: Ya, karena penggunaan video, animasi, dan infografis membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami dibandingkan hanya membaca buku atau mendengar ceramah. Misalnya, animasi tentang sejarah Islam lebih menarik dibandingkan membaca teks panjang.

Kevin Mafatihul Huda: Ya tentu, karena pembelajaran PAI ini mengaitkan TIK dalam pembelajaran, saat kami waktunya untuk latihan soal guru kami menyediakan web yang dimana sudah ada disiapkan soal, pada setiap soalnya memiliki waktu untuk dikerjakan dan mendapatkan point, perolehan point yang didapat berdasarkan waktu kita dalam menjawab soal semakin cepat kita menjawab maka semakin besar pula kita mendapatkan point, dan pada point tersebut diakumulasikan menjadi peringkat, jadi menurut saya penggunaan ITC dalam pembelajaran PAI sangat membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

Nafisyah: Saya merasa bahwa penggunaan *ICT* membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena ada banyak variasi dalam cara penyampaian materi yang disampaikan oleh pak Mufid. Mengapa menarik? karena menurut saya saat saya dibebaskan untuk mencari informasi dalam pembelajaran PAI, saya akan lebih berkembang, lebih inovatif, dan lebih kreatif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya metode pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti ulangan online, untuk meminimalisasi pemborosan kertas

Calista: Tentu. Karena, penggunaan *ICT* dalam pembelajaran meningkatkan jiwa kompetitif peserta didik-siswi sehingga lebih menarik dan menantang.

e. Tantangan dan Saran

1) Apa saja kendala yang kamu alami saat menggunakan *ICT* dalam pembelajaran PAI?

Muhammad Zulfa: Saat belajar dengan gadget atau komputer, sering kali ada godaan untuk membuka media sosial, bermain game, atau mengakses konten yang tidak relevan. Selain itu, kendala yang saya alami yaitu adanya gangguan internet.

Kevin Mafatihul Huda: Kendala yang dialami yaitu saat koneksi internet terputus yang mengakibatkan kita susah dalam mengakses internet.

Nafisyah: beberapa kendala yang saya alami saat pembelajaran PAI menggunakan media online adalah yang pertama, akses Internet, saya pernah ada di suatu kondisi, pada saat itu saya tidak memiliki kuota, namun di lain sisi *Wi-Fi* sekolah sedang tidak bisa digunakan. Jadi, saya harus meminta hotspot teman saya, untuk mengisi kuota. Kemudian yang kedua distraksi digital, saya pernah mendapatkan distraksi digital jadi saat menonton video sudah selesai saya membuka whatsapp karena ada yang chat saya padahal seharusnya setelah melihat video hp harus dimatikan

Calista: Untuk saya pribadi, tidak ada. Namun, untuk beberapa teman, terdapat device yang sulit mendukung website yang sering digunakan.

2) Saran apa yang dapat kamu berikan agar penggunaan *ICT* dalam pembelajaran PAI dapat lebih efektif di masa depan?

Muhammad Zulfa: Menggunakan Platform yang Tepat dan Terpercaya, Menyediakan Akses yang Lebih Merata

Kevin Mafatihul Huda: Saran saya yaitu materi materi pada pembelajaran bisa dikoneksikan dengan media internet agar wawasan yang didapatkan pun banyak dan jika ada kesalahpahaman dapat ditanyakan langsung kepada guru pengajar.

Nafisyah: Penggunaan Platform yang Terstruktur : penggunaan platform yang terstruktur dapat membantu peserta didik dan guru untuk mendapatkan akses informasi yang sama, hal ini juga mempermudah jika anak yang memiliki memori handphone yang sudah penuh. Selain itu, pengawasan dalam Penggunaan *ICT*: Peserta didik dan Siswi harus diberikan bimbingan agar tidak terdistraksi oleh internet dan tetap fokus pada pembelajaran.

Calista: Saran saya, perbanyak penggunaan *ICT*. Namun, harus dipastikan bahwa *ICT* tersebut menciptakan keterlibatan seluruh peserta didik-siswi.

f. Koneksi dan Akses Informasi Eksternal

1) Menurutmu, bagaimana koneksi antara informasi dari dalam kelas dan sumber eksternal (misalnya, website, video, atau media sosial) memengaruhi cara kamu memahami materi PAI?

Muhammad Zulfa: mempermudah pemahaman, Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi, serta Menghubungkan pembelajaran di kelas dengan sumber eksternal bisa membuat pemahaman saya lebih luas, dalam, dan menarik, tetapi saya juga harus berhati-hati dalam memilah informasi agar tidak terjebak dalam sumber yang tidak valid.

Kevin Mafatihul Huda: Menurut saya koneksi antara informasi dari dalam kelas dan sumber eksternal membuat kita menjadi lebih paham dan jika ada sebuah kesalahpahaman bisa kita luruskan, misalnya pada saat mencari materi di internet dan materi tersebut sangat beragam disaat itu juga bisa ditanyakan kepada gurunya langsung jadi kita bisa mengetahui lebih jelas dan mudah.

Nafisyah: Saya merasa bahwa koneksi antara informasi di dalam kelas dan sumber eksternal sangat membantu dalam memperdalam pemahaman saya terhadap materi PAI. Dengan mengakses berbagai sumber seperti video

YouTube, Ulangan online di aplikasi Quizizz, atau diskusi di media sosial, membuat saya mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang bab yang sedang dibahas. Karena dengan adanya *ICT* dalam pembelajaran PAI bersama pak Mufid, dapat membuat kami paham bagaimana pentingnya untuk membuat teknologi online menjadi teman bukan lawan. Dalam pembelajaran PAI kita semua bisa lebih luas dalam pemahaman bab, hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Calista: Karena gaya belajar saya merupakan auditori kinestetik, saya lebih suka untuk mendengarkan materi daripada membaca, lebih suka bergerak daripada melihat. Maka, ketika pemahaman materi, saya akan mencari materi video dari YouTube supaya memudahkan saya memahami materi, serta ketika ada tugas pembuatan video informasi yang diunggah ke media sosial, saya akan berusaha menghafalkan dan menjelaskan dengan baik sehingga saya jadi paham materi yang dipelajari.



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Observasi Kelas XI-A

1. Informasi Umum

a. Identitas Sekolah dan Kelas

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari
- 2) Nama kelas dan/atau mata Pelajaran : XI-A/PAI
- 3) Tanggal observasi : Kamis, 13 Februari 2025
- 4) Waktu observasi : 13.00
- 5) Nama guru pengampu : Mufid Rizal Sani, M.Pd.
- 6) Jumlah peserta didik : 36

b. Konteks Pembelajaran

- 1) Topik atau materi pembelajaran hari itu : **Adab Menggunakan Media Sosial**
- 2) Tujuan pembelajaran yang dicapai (jika dinyatakan oleh guru): -

2. Aspek Penggunaan *ICT* dalam Pembelajaran

a. Ketersediaan dan Penggunaan Perangkat *ICT*

- 1) Perangkat yang digunakan : Smartphone
- 2) Sumber daya digital : Materi digital e-book, website, dan berita
- 3) Ketersediaan koneksi internet : Stabil

b. Integrasi *ICT* dalam Proses Pembelajaran

- 1) Penyampaian Materi: Guru menggunakan perangkat smartphone untuk menambah wawasan peserta didik terkait materi pembelajaran, dengan metode yaitu guru menyampaikan materi sebagai pemantik awal kemudian mendorong peserta didik untuk mencari informasi berita aktual dan kasus yang sedang viral tentang implementasi zuhud dan malu.
- 2) Interaksi dan Kolaborasi: hasil pencarian peserta didik kemudian dibagikan kepada teman sekelas dan didiskusikan bersama. Diskusi diarahkan oleh guru yang membenarkan atau memperbaiki, menambahkan

dan mengaitkan dengan materi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

3. Aspek Interaksi Kelas dan Penerapan Konektivisme

a. Interaksi Guru-Peserta didik

1) Peran guru:

a) Apakah guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian peserta didik? Ya, hal ini dilihat dari proses pembelajaran dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi berita aktual dan kasus yang sedang viral dengan smartphone masing-masing.

b) Bagaimana guru mengarahkan penggunaan *ICT* (misalnya: memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan melalui platform digital)? Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi berita aktual dan kasus yang sedang viral terkait Zuhud dan malu. Setelah peserta didik mendapat informasi yang dibutuhkan, guru memimpin diskusi peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dan informasi yang disampaikan peserta didik. Kadang guru menambahkan, mengoreksi, atau membenarkan informasi yang diungkapkan peserta didik. Mengarahkan agar peserta didik memutuskan apa yang dapat diambil dari diskusi kaitannya dengan materi pembelajaran.

2) Peran peserta didik:

a) Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan berbagi informasi melalui alat digital: Hampir seluruh peserta didik mencari informasi secara mandiri, dan memberikan umpan balik dengan membagikan informasi yang didapat kepada teman sekelas dan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan diskusi dengan baik serta mengaitkan dengan informasi yang didapat, kemudian menyimpulkan hasil diskusi

b. Penerapan Nilai Konektivisme

1) Keterhubungan: Bukti interaksi antar peserta didik atau antara peserta didik dengan guru melalui *ICT*, yaitu terbukti dengan adanya diskusi

secara langsung yang bersumber dari berbagai informasi yang dapat melalui berbagai platform, baik buku fisik, maupun platform digital seperti berita dan artikel.

- 2) Keberagaman: Ya, terdapat variasi sumber informasi yang diakses seperti referensi online, video, artikel digital, berita, maupun antar peserta didik dan antara guru dan peserta didik.
- 3) Kemandirian: Ya, Peserta didik menunjukkan kemandirian dalam memilih atau mencari materi tambahan menggunakan *ICT*. Dalam evaluasi, peserta didik juga mandiri dalam memutuskan desain poster sendiri dan menyimpulkan pembelajaran
- 4) Keterbukaan: Ya, peserta didik bersikap terbuka dalam berdiskusi dan berbagi pendapat dan informasi yang didapat dari platform digital.

4. Catatan Observasi

a. Evaluasi Efektivitas Penggunaan *ICT*

Pemahaman Materi: Ya, penggunaan *ICT* tampak mendukung pemahaman materi. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengaitkan materi dengan sumber informasi digital yang relevan.

b. Tantangan dalam Penggunaan *ICT*

- 1) Teknis : tidak ada gangguan teknis selama proses pembelajaran.
- 2) Non-teknis: Perencanaan pembelajaran yang kurang dipersiapkan.
- 3) Kesesuaian dengan Teori Konektivisme: Hambatannya pada waktu yang terbatas. Hal ini membuat tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

B. Hasil Observasi 2

1. Informasi Umum

a. Identitas Sekolah dan Kelas

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari
- 2) Nama kelas dan/atau mata pelajaran : XI-B/PAI
- 3) Tanggal observasi : Rabu, 19 Februari 2025
- 4) Waktu observasi : 08.40-10.00

- 5) Nama guru pengampu : Mufid Rizal Sani, M.Pd.
- 6) Jumlah peserta didik : 36
- b. Konteks Pembelajaran
- 1) Topik atau materi pembelajaran hari itu: Adab Menggunakan Media Sosial
 - 2) Tujuan pembelajaran yang dicapai (jika dinyatakan oleh guru): -
2. Aspek Penggunaan *ICT* dalam Pembelajaran
- a. Ketersediaan dan Penggunaan Perangkat *ICT*
- 1) Perangkat yang digunakan : Smartphone
 - 2) Sumber daya digital : Materi digital e-book, artikel, website, berita, video YouTube, WhatsApp dan Canva.
 - 3) Ketersediaan koneksi internet : Stabil
- b. Integrasi *ICT* dalam Proses Pembelajaran
- 1) Penyampaian Materi: Guru menggunakan perangkat smartphone untuk penyampaian materi. Awalnya guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sebagai pemantik, kemudian mengirimkan link YouTube dalam group WhatsApp kelas. Peserta didik didorong untuk mencari informasi berita aktual dan kasus viral. Proses pembelajaran juga menggunakan diskusi dimana masing-masing kelompok mendapat tugas yaitu:
 - b) Apa yang dilakukan di medsos
 - c) Hal buruk apa yang ada dalam medsos
 - d) Solusi menurut kalian agar mencegah hal burukKemudian diarahkan untuk mencari materi dari berbagai sumber. Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas. Kemudian mendiskusikan dan mengimplementasikan materi hari itu dengan menyerukan poster yang dibuat dengan Canva dan membagikannya di sosial media.
 - 2) Interaksi dan Kolaborasi: interaksi terjadi ketika peserta didik menyimak materi dari link YouTube yang dikirim guru di group WhatsApp kelas. Kemudian ketika guru menanyakan terkait informasi yang didapat dari video, peserta didik memberikan umpan balik dengan antusias. Pembelajaran yang interaktif juga sangat terlihat ketika peserta didik

dengan aktif menjawab, dan bertanya terkait berita yang ditemukan. Kolaborasi peserta didik ditemukan dalam proses diskusi kelompok dimana peserta didik bekerja sama untuk mendapatkan banyak informasi, mengolahnya dan menyimpulkan dalam bentuk jawaban. Dimana mereka juga saling membagikan informasi yang didapat dengan teman sekelasnya dalam bentuk presentasi. Dalam proses diskusi tentu saja terjadi interaksi yang kuat antar peserta didik serta peserta didik dengan guru, dimana peserta didik mengkonfirmasi dan meminta arahan untuk materi yang akan digunakan dalam diskusi. Dalam akhir pembelajaran, masing-masing peserta didik juga diajak untuk berinteraksi dengan orang dilingkungan terdekat seperti keluarga dan orang luar. Dimana mereka membuat poster dan membagikan di media sosial.

3. Aspek Interaksi Kelas dan Penerapan Konektivisme

a. Interaksi Guru-Peserta didik

1) Peran guru:

- a) Apakah guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian peserta didik? Ya, hal ini dilihat dari proses pembelajaran dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi berita aktual dan kasus yang sedang viral kemudian mencari materi pembelajaran tambahan secara mandiri lewat berbagai platform digital dengan smartphone masing-masing.
- b) Bagaimana guru mengarahkan penggunaan *ICT* (misalnya: memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan melalui platform digital)? Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari informasi berita aktual dan kasus yang sedang viral kemudian mencari materi pembelajaran tambahan secara mandiri lewat berbagai platform digital dengan smartphone masing-masing. Setelah peserta didik mendapat informasi yang dibutuhkan, guru memimpin diskusi peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dan informasi yang disampaikan peserta didik. Kadang guru menambahkan, mengoreksi, atau membenarkan informasi yang diungkapkan peserta

didik. Mengarahkan agar peserta didik memutuskan apa yang dapat diambil dari diskusi kaitannya dengan materi pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik dengan menjawab pertanyaan peserta didik dalam diskusi kelompok dimana peserta didik ingin meminta arahan dan memvalidasi materi yang digunakan dalam diskusi. Guru sebagai fasilitator ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.

2) Peran peserta didik:

a) Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan berbagi informasi melalui alat digital. Hampir seluruh peserta didik mencari informasi secara mandiri, dan memberikan umpan balik dengan membagikan informasi yang didapat kepada teman sekelas dan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan diskusi dengan baik serta mengaitkan dengan informasi yang didapat, kemudian menyimpulkan hasil diskusi

b. Penerapan Nilai Konektivisme

- 1) Keterhubungan: Keterhubungan antar peserta didik maupun guru dan peserta didik terlihat jelas dalam pembagian materi dari group WhatsApp kelas, pencarian materi dari berbagai referensi online, diskusi terkait informasi yang didapat dengan guru, kemudian diskusi antar peserta didik dalam kelompok kecil, interaksi dalam presentasi hasil diskusi, serta postingan poster dalam sosial media.
- 2) Keberagaman: Keberagaman informasi didapat masing-masing individu dari YouTube, artikel, berita terkini, kasus yang sedang viral, maupun berbagai referensi online dan saling tukar informasi dala kelas.
- 3) Kemandirian: Kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran ada ketika masing-masing individu mencari informasi dengan smartphonenya. Dalam evaluasi, peserta didik juga mandiri dalam memutuskan desain poster sendiri dan menyimpulkan pembelajaran
- 4) Keterbukaan: Sikap terbuka peserta didik terintegrasi dalam proses pembelajaran ketika saling bertukar informasi, mengolahnya bersama, dan

membagikan dengan teman sekelas, guru maupun orang sekitar lewat presentasi dan poster.

4. Catatan Observasi

a. Evaluasi Efektivitas Penggunaan *ICT*

1) Pemahaman Materi: Ya, penggunaan *ICT* tampak mendukung pemahaman materi. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengaitkan materi dengan sumber informasi digital yang relevan.

b. Tantangan dalam Penggunaan *ICT*

1) Teknis: tidak ada gangguan teknis selama proses pembelajaran.

2) Non-teknis: Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik kebingungan dalam mencari materi yang valid, kemudian solusinya dengan mendiskusikan bersama teman sekelas dan menanyakan kepada guru.

3) Kesesuaian dengan Teori Konektivisme: Tantangannya pada waktu yang terbatas. Hal ini membuat guru harus pandai melihat kondisi dan mengelola kelas agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

C. Hasil Observasi 3

1. Informasi Umum

a. Identitas Sekolah dan Kelas

- 1) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Bobotsari
- 2) Nama kelas dan/atau mata Pelajaran : XI G dan H/PAI
- 3) Tanggal observasi : Jumat, 21 Februari 2025
- 4) Waktu observasi : 12.30-13.50
- 5) Nama guru pengampu : Rarantika Setyo Purnomo,
S.Pd.I
- 6) Jumlah peserta didik : 36

b. Konteks Pembelajaran

- 1) Topik atau materi pembelajaran hari itu: Akidah
- 2) Tujuan pembelajaran yang dicapai (jika dinyatakan oleh guru):

2. Aspek Penggunaan *ICT* dalam Pembelajaran

a. Ketersediaan dan Penggunaan Perangkat *ICT*

- 1) Perangkat yang digunakan : Smartphone, Papan tulis interaktif, speaker.
- 2) Sumber daya digital : Referensi online, aplikasi Kahoot, Al Quran digital.
- 3) Ketersediaan koneksi internet : Stabil

b. Integrasi *ICT* dalam Proses Pembelajaran

- 1) Penyampaian Materi: Guru memulai pembelajaran menggunakan Al Quran digital dengan membaca surat pendek. Kemudian menggunakan perangkat papan interaktif yang menampilkan aplikasi Kahoot dan pertanyaan pre test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Peserta didik mengerjakan menggunakan smartphone masing-masing. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang malu, Zuhud, ikhlas, dan menjaga kehormatan lewat brain storming dengan menuliskannya di papan interaktif. Dalam proses brain storming itu informasi dapat diperoleh dari berbagai referensi, guru membebaskan peserta didik dalam mencari sumber materi. Pertanyaan-pertanyaan dalam pre test tadi sudah ada riwayat seperti pertanyaan yang banyak dijawab salah ataupun benar oleh peserta didik, kemudian pertanyaan tadi dievaluasi bersama dengan guru sebagai fasilitator. Guru mengarahkan peserta didik untuk berfikir bersama terkait brainstorming tadi dan implementasinya. Setelah itu, diadakan post test menggunakan aplikasi Kahoot yang ditampilkan lewat papan interaktif dengan sound yang menambah suasana kompetitif kelas semakin terasa. Peserta didik mengerjakan menggunakan smartphone masing-masing. Pertanyaan disajikan dalam berbagai versi seperti video, berita, disampaikan dalam bentuk tulisan maupun suara. Setiap selesai satu pertanyaan maka ada peringkat satu sampai lima terbaik dalam kelas. Sehingga membuat peserta didik kompetitif. Apresiasi kepada peserta didik yang nilainya terbaik dan

dukungan untuk menjadi lebih baik untuk yang belum baik. Kemudian penyampaian kesimpulan di akhir pembelajaran oleh peserta didik.

- 2) Interaksi dan Kolaborasi: Interaksi antar peserta didik tampak saat peserta didik menyampaikan informasi kepada teman sekelas dan guru dalam proses brainstorming, kemudian saat beberapa peserta didik menyampaikan kesimpulan sebelum pembelajaran berakhir. Interaksi peserta didik dan guru dapat dilihat saat pre test dimana guru sebagai fasilitator mengevaluasi bersama pertanyaan dalam pre test dan brainstorming dengan mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Brainstorming juga menjadi bukti interaksi dimana peserta didik memberikan umpan balik ketika ditanya terkait beberapa istilah dalam topik pembelajaran. Brainstorming diadakan dengan membentuk kelas menjadi 4 kelompok dan membagikan 4 istilah sesuai topik pembelajaran untuk dicari informasi yang berkaitan. Kolaborasi antar peserta didik saat mencari materi dalam berbagai platform digital membuktikan sikap kerjasama yang baik. Selain itu hal ini juga terlihat saat diskusi dan berfikir mengevaluasi pertanyaan pre test dengan mengaitkan pertanyaan, hasil brainstorming dan materi pembelajaran. Dalam proses diskusi, guru sebagai fasilitator membenarkan, mengoreksi, dan mengarahkan kepada tujuan pembelajaran.

3. Aspek Interaksi Kelas dan Penerapan Konektivisme

a. Interaksi Guru-Peserta didik

1) Peran guru:

- a) Apakah guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian peserta didik? Ya, hal ini dilihat dari proses pembelajaran dimana guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran dalam berbagai platform digital. Dalam evaluasi, peserta didik juga mandiri dalam memutuskan jawaban post test dan menyimpulkan pembelajaran
- b) Bagaimana guru mengarahkan penggunaan *ICT* (misalnya: memberikan arahan, memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan

melalui platform digital)? Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menuliskan beberapa istilah yang diketahui dalam topik pembelajaran, jika tidak tau, maka peserta didik diarahkan untuk mencari tau lewat berbagai platform, termasuk platform digital. Guru juga mengarahkan penggunaan *ICT* dalam evaluasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi Kahoot dari perangkat smartphone masing-masing, yang diperjelas dengan papan tulis interaktif.

2) Peran peserta didik:

a) Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan berbagi informasi melalui alat digital: Hampir seluruh peserta didik mencari informasi secara mandiri, dan memberikan umpan balik dengan membagikan informasi yang didapat kepada teman sekelas dan guru, serta berpartisipasi dalam diskusi. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan diskusi dengan baik serta mengaitkan dengan informasi yang didapat, kemudian menyimpulkan hasil diskusi

b. Penerapan Nilai Konektivisme

- 1) Keterhubungan: Keterhubungan antar peserta didik maupun guru dan peserta didik terlihat jelas dalam penggunaan aplikasi Kahoot, pencarian materi dari berbagai referensi online, proses brainstorming yang direalokan dengan umpan balik yang baik oleh peserta didik, diskusi terkait informasi yang didapat dengan guru, kemudian diskusi antar peserta didik dalam kelompok kecil, interaksi dalam proses pengerjaan pre test dan post test serta pengambilan kesimpulan dalam pembelajaran.
- 2) Keberagaman: Keberagaman informasi didapat masing-masing individu dari YouTube, artikel, berita terkini, kasus yang sedang viral yang didapat dalam pertanyaan dalam Kahoot, serta berbagai referensi online dan saling tukar informasi dalam kelas.
- 3) Kemandirian: Kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran ada ketika masing-masing individu mencari informasi dengan smartphonenya. Dalam evaluasi, peserta didik juga mandiri dalam memutuskan jawaban post test dan menyimpulkan pembelajaran

4) Keterbukaan: Sikap terbuka peserta didik terintegrasi dalam proses pembelajaran ketika saling bertukar informasi, mengolahnya bersama, dan membagikan dengan teman sekelas lewat brainstorming dan pengumpulan pembelajara.

4. Catatan Observasi

a. Evaluasi Efektivitas Penggunaan *ICT*

1) Pemahaman Materi: Ya, penggunaan *ICT* tampak mendukung pemahaman materi. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran dan evaluasi yang memanfaatkan papan interaktif dan aplikasi kahoot. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengaitkan materi dengan sumber informasi digital yang relevan.

b. Tantangan dalam Penggunaan *ICT*

1) Teknis: tidak ada gangguan teknis selama proses pembelajaran.

2) Non-teknis: Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik kebingungan dalam mencari materi yang valid, kemudian solusinya dengan mendiskusikan bersama teman sekelas dan menanyakan kepada guru.

3) Kesesuaian dengan Teori Konektivisme: Tantangannya pada waktu yang terbatas. Hal ini membuat guru harus pandai melihat kondisi dan mengelola kelas agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI

A. Informasi Umum Sekolah

1. Sejarah SMA N 1 Bobotsari

Sumber:

BK SMA Negeri 1 Bobotsari. (2013). Dalam smansaboss.wordpress.com. Diakses pada 1 Maret 2025, dari <https://smansaboss.wordpress.com/profil/>

SMA Negeri 1 Bobotsari adalah Sebuah SMA Negeri yang terletak lebih kurang 12 Km ke arah Utara dari Kota Purbalingga. Lokasinya tidak terletak di jalan utama, melainkan agak masuk “kampung”. Luas tanah seluruhnya 55.612 m², 27.806 m² terdiri dari tanah dan bangunan, 16.761 m² halaman serta 11.045 m² untuk lapangan olah raga.

SMA Negeri 1 Bobotsari lahir pada tahun ajaran 1982/1983 menginduk pada SMA Negeri 1 Purbalingga yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak Soetardjo AS dan menempati Gedung SMP Negeri 1 Bobotsari. Pada awal berdirinya menampung peserta didik sejumlah 134 anak, terbagi dalam 3 kelas. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar diampu oleh guru-guru SMA Negeri 1 Purbalingga dengan dibantu oleh beberapa guru wayata bhakti dan satu tenaga administrasi.

Setelah dibangun gedung baru yang terletak di Desa Majapura maka Kegiatan Belajar Mengajar dipindahkan ke gedung baru. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0298/O/1982, Tanggal 9 Oktober 1982 dan mempunyai NSS: 301030309009, maka resmilah Sebuah SMA Negeri. Tanggal 9 Oktober inilah yang setiap tahun diperingati sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Bobotsari. Selanjutnya dengan datangnya surat kawat No. 340/I03/C/1983 Tanggal 1 Pebruari ditunjuklah Bapak Soediono sebagai yang melaksanakan tugas Kepala Sekolah. Didukung oleh 5 orang guru wiyata bhakti dan guru pinjaman dari SMA Negeri 1 Purbalingga serta seorang tenaga tata usaha wiyata bhakti, mulailah SMA Negeri 1 Bobotsari menunjukkan kiprahnya.

2. Profil dan Rekapitulasi Sekolah

Sumber: SMA Negeri 1 Bobotsari. (2025). Dalam dapo.dikdasmen.go.id.

Diakses pada 1 Maret 2025, dari

<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/536BAA7EE784DF664B8F>

a. Profil Sekolah



Profil SMAN 1 BOBOTSARI

Kec. Bobotsari, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah

Tanggal unduh: 01-03-2025 11:57:34

Tanggal sinkronisasi: 2025-02-26 08:14:18.010

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMAN 1 BOBOTSARI
2	NPSN	: 20303231
3	Jenjang Pendidikan	: SMA
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Alamat Sekolah	JL. MAJAPURA BOBOTSARI, : PURBALINGGA
	RT / RW	: 3 / 5
	Kode Pos	: 53353
	Kelurahan	: Majapura
	Kecamatan	: Kec. Bobotsari
	Kabupaten/Kota	: Kab. Purbalingga
	Provinsi	: Prov. Jawa Tengah
	Negara	:
6	Posisi Geografis	: -7 Lintang 109 Bujur
2. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: 0291/C/1982
8	Tanggal SK Pendirian	: 1982-10-09
9	Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	: 0298/0/1982
11	Tgl SK Izin Operasional	: 1982-10-09
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
13	Nomor Rekening	: 2147483647
14	Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH
15	Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TENGAH CABANG UNIT BOBOTSARI
16	Rekening Atas Nama	: SMAN1BOBOTSARI
17	MBS	: Ya

18	Luas Tanah Milik (m2)	: 3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0
20	Nama Wajib Pajak	: BENDAHARA SMA NEGERI 1 BOBOTSARI
21	NPWP	: 002841021512000
3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	: 281759248
21	Nomor Fax	: 281759248
22	Email	: smansaboss@gmail.com
23	Website	: http://www.sman1bobotsari.sch.id/
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: -
25	Bersedia Menerima Bos?	: -
26	Sertifikasi ISO	: -
27	Sumber Listrik	: -
28	Daya Listrik (watt)	: -
29	Akses Internet	: -
30	Akses Internet Alternatif	: -
5. Data Lainnya		
31	Kepala Sekolah	: Joko Widodo
32	Operator Pendataan	: MUNFAIDIN
33	Akreditasi	: A
34	Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

b. Rekapitulasi Data Sekolah

Rekapitulasi Data SMAN 1 BOBOTSARI

Tanggal rekap: 01-03-2025 11:57:34

1. Data PTK dan PD				
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1	Laki - Laki	23	13	36
2	Perempuan	29	2	31
TOTAL		52	15	67

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

2. Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Lab	7
3	Ruang Perpus	1
TOTAL		38

3. Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	135	355
		P	220	
2	Kelas 11	L	131	352
		P	221	
3	Kelas 12	L	125	355
		P	230	

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Sumber: Visi Misi Tujuan dan Branding SMA N 1 Bobotsari. (2022). Dalam sman1bobotsari.sch.id. Diakses pada 1 Maret 2025, dari <http://sman1bobotsari.sch.id/profil/visi-misi-tujuan-dan-branding-sman-1-bobotsari/>

Hasil Rapat Penyusunan Visi Misi. Selasa, 28 Juni 2022

- a. Visi: Terwujudnya warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, berprestasi, berwawasan lingkungan dan global.
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga terwujudnya warga sekolah yang saling menghormati antarumat beragama;
 - 2) Mewujudkan sikap akhlak mulia warga sekolah dalam ranah agama, pribadi, masyarakat, alam, dan negara.
 - 3) Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan kreatif sehingga tercipta warga sekolah yang berilmu.
 - 4) Meningkatkan kreativitas warga sekolah untuk menghasilkan gagasan, tindakan, dan karya yang berdampak global.

- 5) Melaksanakan kegiatan pembimbingan prestasi akademik dan nonakademik secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam meraih prestasi menuju tantangan global.
 - 6) Memelihara dan menjaga fungsi pelestarian lingkungan.
 - 7) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
 - 8) Mewujudkan warga sekolah yang siap menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai dan budaya luhur serta menghargai perbedaan dan keberagaman dunia.
 - 9) Menjalin kerja sama dengan berbagai institusi, baik nasional maupun internasional, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan global.
- c. Tujuan: Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk menghadapi persaingan global. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:
- 1) Menumbuhkembangkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Menumbuhkembangkan peserta didik yang memiliki akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
 - 3) Menumbuhkembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik agar mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 4) Menanamkan sikap ulet, gigih, sportif pada peserta didik dalam berkolaborasi dan beradaptasi untuk menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai budaya luhur bangsa.
 - 5) Memelihara dan menjaga fungsi pelestarian lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata
 - 6) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan demi terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman

- 7) Menanamkan kesadaran menjaga lingkungan dan kelestarian alam agar tercipta sekolah yang sehat dan hijau
- 8) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri untuk menghadapi tantangan global.
- 9) Terjalannya kerja sama dengan berbagai institusi, baik nasional maupun internasional, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan wawasan global.

4. Sarana dan prasarana sekolah

a. Sarana dan Prasarana:

Sumber: Sumber: Data Referensi SMA Negeri 1 Bobotsari. (2025). Dalam referensi.data.kemdikbud.go.id. Diakses pada 1 Maret 2025. Dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20303231>

- 1) Luas Tanah : 27.849 m²
- 2) Akses Internet : 300 Mb
- 3) Sumber Listrik : PLN
- 4) Daya Listrik : 98,000

5. Kondisi Ruang Laboratorium

Sumber: Sekolah Kita. (2025). Dalam sekolah.data.kemdikbud.go.id. Diakses pada 1 Maret 2025. Dari <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/ea06e774-a06f-4280-a777-5543586e99b6#laboratorium>

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	7	0	0	0	7
IPA	3	0	0	0	3
Bahasa	1	0	0	0	1
IPS	0	0	0	0	0
Komputer	3	0	0	0	3

B. Modul Ajar

MODUL AJAR

A. Identitas Modul

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Bobotsari
Tahun Pelajaran	:	2024/2025
Mata Pelajaran	:	PAI BP
Judul Elemen	:	AQIDAH
Deskripsi Elemen	:	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, mempresentasikan tentang cabang-cabang iman meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan; membiasakan sikap menjaga kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud dan pembelajar sepanjang hayat.
Kelas	:	XI
Fase Capaian	:	F
Alokasi Waktu	:	405
Jumlah Pertemuan	:	9 JP

B. Kompetensi Awal (20 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulaidengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru serta mempersiapkan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.
3. Peserta didik bersama dengan guru membaca beberapa ayat Al Quran/ tadarus bersama
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:

- a. Jelaskan pengertian menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
- b. Jelaskan penerapan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud **dalam kehidupan sehari-hari**

C. Profil Pelajar Pancasila

Bertaqwa Kepada Allah, Tanggungjawab, Komitmen, Peduli, Berfikir Kritis, Berkebhinekaan, dan Mandiri

D. Sarana dan Prasarana

LCD Projector, PPT, Video Pembelajaran, Internet

E. Target Peserta Didik

Kelas XI

F. Model Pembelajaran

Discovery Learning

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

H. Motode Pembelajaran

Diskusi, presentasi, demonstrasi, simulasi praktik

I. Pemahaman Bermakna

Kemampuan menganalisis makna menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?

J. Pertanyaan Pemantik

- a. Pernahkah kamu mendengar mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud?
- b. Sebutkan kata yang berkaitan dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud!
- c. Apa yang bisa kamu jelaskan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud?

K. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu

Pendahuluan (20 Menit)

- a. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- b. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- c. Guru melakukan pemeriksaan suasana kelas dan memastikan sudah kondusif untuk memulai pembelajaran.
- d. Peserta didik bersama dengan guru membaca beberapa ayat Al Quran dalam kegiatan tadarus.
- e. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - 1) Pernahkah kamu mendengar mengenai menjaga kehormatan, ikhlas;?
 - 2) Sebutkan kata yang berkaitan dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud!
 - 3) Apa yang bisa kamu jelaskan tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?
- f. Peserta didik dikelompokkan pada masing-masing sub tema dan dipersilahkan untuk melaksanakan Brain Storming dengan mencari berbagai istilah yang berkaitan dengan sub tema pokok tentang

menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud .

- g. Kemudian secara bergantian, perwakilan kelompok maju untuk menuliskan istilah tersebut pada layar digital untuk dapat ditanggapi oleh peserta didik yang lain.
- h. Guru melakukan pretest berbasis teknologi informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang menjaga kehormatan, malu, zuhud dan ikhlas melalui aplikasi Kahoot.

Kegiatan Inti (120 menit)

- a. Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang pengetahuan mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud melalui link microsoft sway.
- b. Peserta didik diminta mengamati sebuah gambar / video tentang mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud melalui link youtube.
- c. Dengan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai:
 - 1) Menurut pendapatmu apa yang dimaksud mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?
 - 2) Menurut pendapatmu apa keutamaan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?
 - 3) Coba sebutkan contoh perilaku mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan studi pustaka (browsing dan/atau mengunjungi perpustakaan) guna mengeksplorasi mengenai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;?
- e. Peserta didik diminta melaporkan hasil studinya dan kemudian bersama-sama dengan dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil laporannya (di depan kelas)
- f. Peserta didik yang lain diminta menanggapi hasil kerjaan temannya.

Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru
- b. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan tugas dari guru
- c. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

2. Pertemuan Kedua

Pendahuluan (20 Menit)

- a. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- b. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- c. Peserta didik bersama dengan guru membaca beberapa ayat Al Quran
- d. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - a. Pernahkah kamu mendengar kata malu dan zuhud?
 - b. Apa yang kamu bayangkan tentang malu dan zuhud?

Kegiatan Inti (120 menit)

- a. Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang pengetahuan tentang etos kerja melalui link mirosoft sway.
- b. Peserta didik diminta mengamati sebuah gambar / video tentang, malu, dan zuhud melalui link youtube.
- c. Dengan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai:
 - a. Menurut pendapatmu apa yang dimaksud malu dan zuhud?
 - b. Bagaimana pandangan Islam tentang malu dan zuhud?
 - c. Coba sebutkan hal-hal yang harus diketahui keutamaan sifat malu dan zuhud ?
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan studi pustaka (browsing dan/atau mengunjungi perpustakaan) guna mengeksplorasi materi malu dan zuhud.

- e. Peserta didik diminta melaporkan hasil studinya dan kemudian bersama-sama dengan dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil laporannya (di depan kelas)
- f. Peserta didik yang lain diminta menanggapi hasil kerjaan temannya.

Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru
- b. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan tugas dari guru materi malu dan zuhud
- c. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru

3. Pertemuan Ketiga

Pendahuluan (30 Menit)

- a. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- b. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
- c. Peserta didik bersama dengan guru membaca beberapa ayat Al Quran
- d. Peserta didik diminta untuk menginformasikan asesmen diagnostik untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita atau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan, atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran

Kegiatan Inti (90 menit)

- a. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - 1) Sudah sejauh mana kalian menerapkan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud ?
 - 2) Bagaimana pendapatmu tentang bekerja sebagai ibadah ?
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan studi pustaka (browsing dan/atau mengunjungi perpustakaan) guna mengeksplorasi materi menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud.
- c. Peserta didik diminta melaporkan hasil studinya dan kemudian bersama-sama dengan dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil

laporannya (di depan kelas)

- d. Peserta didik yang lain diminta menanggapi hasil kerja temannya.
- e. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan.
- f. Guru melakukan posttest berbasis teknologi informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang menjaga kehormatan, malu, zuhud dan ikhlas melalui aplikasi Kahoot, sehingga didapatkan tingkat ketercapaian pembelajaran antara sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru
- b. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan tugas dari guru
- c. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

L. Asesmen

a. Asesmen diagnostik kognitif

b. Asesmen formatif

Refleksi:

1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?
2. Apakah semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja kesulitan peserta didik yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?
4. Apakah peserta didik yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?
5. Apa level pencapaian rata-rata peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini?
6. Apakah seluruh peserta didik dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?
7. Apa strategi agar seluruh peserta didik dapat menuntaskan kompetensi?

c. Asesmen sumatif

M. Pengayaan dan Remedial

Peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik mempelajari materi cabang iman menjaga kehormatan, iklas, malu,zuhud di dalam referensi dan literatur yang relevan. Sedangkan peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta mempelajari kembali materi cabang iman memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain di dalam referensi dan literatur yang relevan.

Bobotsari, 10 Juni 2024

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Bobotsari

Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti



Drs. Joko Widodo, M.Pd.

NIP. 196612121998021003

Rarantika Setyo Purnomo, M.Pd.I

NIP. 197805252005011005

Lampiran

MATERI

1. Menjaga Kehormatan. Maksud dari menjaga kehormatan adalah menjaga harga diri, nama baik, dan kemuliaan diri. Dengan kata lain menjaga harkat, martabat dan harga diri manusia. Menjaga kehormatan dalam Bahasa Arab disebut dengan muru'ah. Muru'ah adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri.

Sikap menjaga kehormatan, terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 35, yaitu:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّانِعِينَ وَالصَّانِعَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
[٣٣:٣٥]

Artinya: “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Q.S. Al-Ahzab/33: 35)

2. Ikhlas

Kata ikhlas dari bahasa Arab. Secara bahasa kata ikhlas berarti murni, tidak bercampur, bersih, jernih, mengosongkan dan membersihkan sesuatu. Ikhlas berarti suci dalam berniat, bersihnya batin dalam beramal, tidak ada pura-pura, lurusnya hati dalam bertindak, jauh dari penyakit riya’ serta mengharap ridha Allah semata .

Salah satu ayat yang mengajarkan untuk ikhlas adalah Q.S. Az-Zumar/39: 2 berikut ini.

[٣٩:٢] إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) alKitab (al-Qur'an) dengan benar, maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan (ibadah) kepadanya. (Q.S. Az-Zumar/39: 2)

3. Malu

Malu dalam bahasa Arab disebut kata al-haya' (الْحَيَاءُ). Malu disebutkan oleh Nabi Saw sebagai cabang dari iman karena dengan sifat malu seseorang dapat tergerak melakukan kebaikan dan menghindari keburukan. Sifat malu akan selalu mengantarkan seseorang pada kebaikan. Jika ada seseorang yang tidak berani melakukan kebaikan, maka sebabnya bukanlah sifat malu yang dimilikinya, tetapi itu disebabkan sifat penakut dan kelemahan yang dimiliki seseorang tersebut. Demikian Imam an-Nawawi menjelaskan dalam kitabnya Syarh Shahih Muslim

Menurut Ibnu Hajar penulis kitab Fath al-Bari, malu dibagi menjadi dua, yaitu.

1) Malu naluri (gharizah) yakni sifat malu yang Allah ciptakan pada diri hamba sehingga mengantarkan hamba tersebut melakukan kebaikan dan menghindari keburukan serta memotivasi untuk berbuat yang indah. Inilah yang termasuk cabang dari iman, karena bisa menjadi perantara menaiki derajat iman.

2) Malu yang dicari/dilatih (muktasab). Sifat malu ini adakalanya bagian dari iman, seperti rasa malu sebagai hamba di hadapan Allah pada hari kiamat, sehingga menjadikannya mempersiapkan bekal untuk menemui Allah di akhirat nanti. Adakalanya juga malu ini bagian dari ihsan, seperti malunya hamba karena adanya rasa taqarrub atau merasa selalu dalam pengawasan Allah, inilah puncak dari macam-macam cabang iman.

4. Zuhud

Zuhud secara bahasa berarti sesuatu yang sedikit, tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Jadi, zuhud berarti meninggalkan dari kesenangan dunia

untuk lebih mementingkan ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut dengan zāhid.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PAI DAN BUDI PEKERTI FASE F KELAS XI

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Mufid Rizal Sani, S.Pd.I., M.Pd.
Instansi	: SMAN 1 Bobotsari
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
Jenjang Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / II (Genap)
BAB 8	: Adab Menggunakan Media Sosial
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan / 9 Jam Pelajaran
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase F	
<p>Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negative sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>	
Alur Capaian Pembelajaran	
<p>Peserta didik diajak untuk bisa menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi</p>	

keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

5. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN

6. Laptop, audio, LCD/proyektor

E. TARGET PESERTA DIDIK

7. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

8. Kartu sortir (*card short*)
9. *The Power of Two*
10. Model Berbasis Proyek (*Project- Based Learning/PjBL*)

G. KATA KUNCI

11. Adab, Online, Su'udzan, Ghibah, Media Sosial, Hoax, Tajassus, Ujaran kebencian, Tabayun

H. MATERI PEMBELAJARAN

12. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial
13. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial
14. Dasar Naqli
15. Adab menggunakan Media Sosial
16. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial
17. Hikmah Adab Bermedia Sosial

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;

4. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media social

Pertemuan Ke-2

1. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam.

Pertemuan Ke-3

1. Membuat poster kemudian uplaud di media sosial masing-masing
2. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
3. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus *cyber bullying*, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- E. Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
- F. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?
- G. Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama Guru menggunakan bentuk Pembelajaran Kartu Sortir (card short). Fokus capaian materi adalah makna adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;

2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku peserta didik;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 8.2
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
2. Kemudian masing-masing Peserta didik diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/ kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
3. Makin banyak Peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
4. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
5. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
6. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Penutup

3. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
4. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
5. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
6. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua, Guru dapat menggunakan bentuk pembelajaran *The Power Of Two* untuk mencapai materi adab bermedsos, karakter bermedsos, dan hikmah adab bermedsos. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku peserta didik;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 8.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Untuk memudahkan dalam pembagiannya dapat dengan cara membagi berdasarkan tempat duduk. Jika dalam satu kelas ada 34 anak, maka di dapatkan 17 kelompok.
2. Guru mengajukan satu pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Untuk pasangan 1, 4, 7 dan seterusnya. bisa diberikan pertanyaan bagaimana konsep adab bermedsos dalam Islam. Kelompok 2, 5, 8 dan seterusnya. Dapat diberikan pertanyaan bagaimana aplikasi adab bermedsos yang baik dalam pandangan islam. Kelompok 3, 6, 9 dan seterusnya. Fokus pada pertanyaan apa dampak atau hikmah dari mengedepankan adab bermedsos.
3. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual.
4. Kemudian minta kepada mereka berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya.
5. Guru meminta pasangan-pasangan yang ada untuk bergantian mempresentasikan hasil jawaban.
6. Peserta didik lain yang fokusnya berbeda diminta untuk mencatat.

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ini, Guru dapat menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project- Based Learning/PjBL*). Adapun langkah Kegiatan pembelajaran dalam PJBL sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberi salam;

2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13 yang ada di buku peserta didik;
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktifitas peserta didik, khususnya pada 8.3
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Sebagai langkah awal, Peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena yang ada di media sosial.
2. Kemudian guru memberikan gambaran proyek kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berisikan hadis, ajakan kebaikan atau dakwah.
3. Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat poster di aplikasi canva dan lainnya. Kemudian peserta didik memposting poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
4. Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
5. Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penilaian terhadap tugas “proyek” anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
2. Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan
3. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
4. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif yang Relevan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Guru dapat menggunakan metode alternatif *discovery learning* untuk dapat menyampaikan materi adab bermedia sosial. Langkah penerapan *discovery learning* adalah sebagai-berikut:

1. Memberi stimulus (stimulation). Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain. Guru dapat membagi peserta didik di kelas ke dalam 6 kelompok besar. Satu kelompok diberikan 1 tema untuk didiskusikan. Adapun 6 tema tersebut: pentingnya adab bermedsos, makna adab bermedsos menurut para ahli, dalil adab bermedsos beserta penjelasannya, adab bermedsos, implementasi adab bermedsos, dan hikmah dari adab bermedsos.

2. Mengidentifikasi masalah (problem statement). Peserta didik mencari informasi terkait permasalahan sesuai tema.
3. Mengumpulkan data (data collecting). Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi sesuai tema.
4. Mengolah data (data processing). Peserta didik merangkum hasil pengumpulan data dikelompoknya masing-masing.
5. Memverifikasi (verification). Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui diskusi kelompok, serta mengasosiasikannya ke kelompok lain sehingga menjadi suatu kesimpulan yang benar.
6. Menyimpulkan (generalization). Peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada tema yang sedang dikaji.
7. Guru memberikan penguatan terkait materi yang sudah dipresentasikan.
8. Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
9. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Interaksi Guru dengan Orang Tua

Pendidik mengomunikasikan terkait capaian belajar peserta didiknya kepada orang tua serta capaian sikap dan perilaku dari peserta didik. Sehingga orangtua mengetahui kelebihan dan kekurangan putra putrinya untuk dapat diberikan motivasi jika terdapat sisi yang kurang pada penguasaan materi cabang iman. Selain itu, orang tua dapat mengapresiasi hasil prestasi yang dicapai oleh putra/putrinya. Komunikasi pendidik dengan orangtua dapat dilakukan melalui wali kelas yang kemudian diteruskan ke grup WA grup orangtua yang dimiliki oleh wali kelas atau guru berinisiatif untuk menyampaikan secara mandiri.

E. REFLEKSI

Setelah mempelajari materi tentang Adab bermedia sosial, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tuliskan tiga manfaatnya di bawah ini.

1.
2.
3.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom

No	Pernyataan	Ya	Tidak
----	------------	----	-------

1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran		
2	Saya tidak menyebar hoaks di medsos sesuai perintah Allah		
3	Saya tidak memposting ujaran kebencian di media sosial		
4	Saya menepati janji dengan orang lain		
5	Saya mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung		
6	Saya mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru tentang adab bermedsos		
7	Saya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik di dunia nyata maupun maya		
8	Saya mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu		
9	Saya aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi tentang adab bermedia sosial		
10	Saya aktif menjalin relasi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial dan media sosial		

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Pemerolehan} \times 100}{40}$

40

Selain itu guru melakukan pengamatan sikap peserta didik dengan mengacu form dibawah ini.

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1		Nusaybah				
2		Haidar				
3						
dst						

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Soal Pilihan Ganda

Setiap jawaban benar mendapatkan nilai 2. Sehingga nilai tertinggi untuk Soal Pilihan Ganda adalah 20.

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

Pilihan Ganda

1. E	6. E
2. D	7. D
3. B	8. B
4. B	9. B
5. E	10. A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

Sedangkan untuk panduan penilaian soal uraian adalah sebagai berikut.

No	Jawaban	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab lengkap pengertian adab bermedia sosial dan dalil naqlinya dengan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika melakukan kegiatan bermedia sosial. Adapun dalilnya adalah: ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَدَيِّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾ (الحجرات/٤٩:٦) 	10
	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya dijawab dengan benar; 	8
	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar dan dalil naqlinya dijawab kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat; 	6
	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat; 	4
	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap atau dalil naqlinya kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat 	2
	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar atau dalil naqlinya tidak benar 	1

No	Jawaban	Skor
2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga dengan benar <p>Alasan pentingnya bermedia sosial perlu adab adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan media sosial 2. Sebagai panduan bagi pengguna media sosial dalam berinteraksi di dunia maya 3. Dengan adanya adab dalam bermedia sosial, pengguna media sosial dapat memanfaatkan ke hal yang positif. 	10
	<p>(Catatan: dimungkinkan jawaban yang masih ada kaitannya dengan pentingnya dalam bermedia sosial selain ketiga hal di atas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga alasan dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga hal dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan dua alasan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab dengan satu penerapan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab tapi jawabannya tidak benar 	8 6 4 2 1
No	Jawaban	Skor
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab tiga jawaban adab dalam bermedia sosial dengan lengkap dan benar <p>Adab dalam bermedia sosial adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meliti fakta atau kebenaran informasi; 2. Menyampaikan informasi tanpa merekayasa, atau memanipulasi; 3. Menyampaikan pesan nasihat atau memberikan argumentasi hendaknya dengan cara yang baik; 4. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; 	10

5. Bersikap bijak dalam bermedsos	8
• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tiga hal dan yang benar dua	6
• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dalam bentuk tiga hal dan yang benar satu	4
• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dua hal dan benar	2
• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial satu hal dan benar	1
• Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tapi jawabannya tidak benar	

No	Jawaban	Skor
4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab tiga dampak positif medsos: <ol style="list-style-type: none"> 1. Medsos membawa manusia menjadikan kemudahan berkomunikasi dan bersilaturahmi. 2. Medsos juga bisa sebagai sarana untuk membuat karya tulis. 3. Medsos bisa sebagai hiburan. 4. Medsos dapat dipergunakan untuk berdakwah. 5. Medsos juga dapat digunakan untuk berbisnis. <p>Catatan: dimungkinkan apabila ada jawaban lain dan relevan</p> 	10
	• Apabila peserta didik menjawab 3 dampak positif adanya medsos dan yang benar dua	8
	• Apabila peserta didik menjawab 3 ciri dampak positif adanya medsos dan yang benar satu	6
	• Apabila peserta didik menjawab dua dampak positif adanya medsos dan benar	4
	• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan benar	2
	• Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsos dan jawabannya tidak benar	1

No	Jawaban	Skor
5	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain; 2. Terhindar dari berita hoax; 3. Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial ; 4. Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama 	10

• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan yang benar dua	8
• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan tiga perilaku dan yang benar satu	6
• Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan dua perilaku dan benar	4
• Apabila peserta didik menjawab satu hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan benar	2

Nilai Akhir Pengetahuan adalah
Nilai Soal Pilihan Ganda + Nilai Soal Uraian X 10

7

c. Penilaian Keterampilan

Mempresentasikan tentang Adab Bermedia Sosial dalam Islam

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1	Nusaybah				
2	Haidar				
3					
dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3

	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kelompok kurang kompak dalam menyelesaikan tugas	1

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut (Remedi, Pengayaan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Tugas Individu, Tugas Kelompok)

Remedi

- 1) Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka ikut remedi.
- 2) Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- 1) Eko Sumadi, Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- 2) Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- 3) Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- 4) Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Alhikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : PAI Dan Budi Pekerti

Kelas : XI

Nama Peserta Didik :

NIS :

a. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada pilihan a, b, c, d, atau e!

1. Adab dari segi bahasa menunjuk kepada sesuatu yang sudah lama dikakukan dan sudah membudaya dalam kehidupan. Dari sini dapat diketahui bahwa makna dari adab adalah kecuali....
 - A. adat istiadat
 - B. kebiasaan
 - C. etika
 - D. norma
 - E. kehendak
2. Perhatikan Q.S. Al-Hujurat/49: 6 dibawah ini!

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾ (الحجرات/ ٤٩ : ٦)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apabila seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka kalian hendaknya

- A. mengamati kebenaran beritanya
 - B. mengembalikan kembali ke orang tersebut
 - C. menyerahkan orang lain untuk menerimanya
 - D. meneliti kebenaran beritanya
 - E. meneruskan berita tersebut kepada orang lain
3. Perhatikan hadis Nabi Muhammad Saw. di bawah ini!

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa maksud muslim yang paling baik adalah

- A. seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- B. seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- C. seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- D. seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- E. seorang muslim yang adiknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
4. Al-Qur'an memberikan panduan dalam menggunakan media sosial. Diantaranya adalah dalam Q.S. Al-Haj/22: 30. Dalam ayat tersebut, hendaknya kalian mematuhi adab menggunakan media sosial, yaitu
- A. meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima
- B. menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi
- C. bersikap bijak dalam menerima informasi atau berkomentar
- D. berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
- E. dapat mengambil hikmah dalam menggunakan media sosial
5. Dalam mengupdate status atau mengunggah tulisan di media sosial, umat Islam harus mengikuti perintah dalam Al-Qur'an. Diantaranya dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 12. Di bawah ini adalah isi perintahnya, yaitu....
- A. menghindari husnudzan, tajassus, dan ghibah
- B. melaksanakan husnudzan, tajassus, dan ghibah
- C. menghindari su'udzan, tajassus, dan melaksanakan ghibah
- D. menghindari su'udzan, dan melaksanakan tajassus, dan ghibah
- E. menghindari su'udzan, tajassus, dan ghibah
6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) mengajak kepara orang lain untuk berbuat kebaikan
- 2) memilih teman bermain dari daerahnya sendiri
- 3) menyampaikan argumentasi dengan cara yang baik
- 4) berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
- 5) memproduksi konten yang bersifat hate speech
- Dari pernyataan tersebut, yang termasuk adab menggunakan media sosial adalah....
- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 2), 3), dan 5)
- D. 3), 4), dan 5)
- E. 3), 4), dan 1)
7. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Tirmidzī disebutkan bahwa maksud sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah
- A. meninggalkan daerahnya untuk mencari rezeki
- B. meninggalkan teman yang berbuat kemaksiatan
- C. meninggalkan kemaksiatan menuju ketakwaan

- D. meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya
E. meninggalkan kampungnya untuk menuntut ilmu
8. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Muslim bahwa barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka
- A. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang lebih besar orang yang menjalankan kebaikan tersebut
B. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut
C. orang tersebut akan mendapatkan pahala kurang lebih sama dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
D. orang tersebut akan mendapatkan pahala dua kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
E. orang tersebut akan mendapatkan pahala tiga kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
9. Saat ini banyak para ustadz dan artis menggunakan media sosial untuk mengupload kegiatan kajian keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat bermanfaat sebagai
- A. media pertunjukkan ibadah
B. sarana dalam berdakwah
C. media menunjukkan status
D. perantara datangnya rizki
E. menaikkan popularitas
10. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu
- A. saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup
B. mengirimkan berita di media sosial yang mengandung unsur tajassus
C. menanggapi komentar teman satu daerah saja di media sosial
D. mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
E. menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!**
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial ?
2. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab! Jelaskan tiga alasanmu!
3. Sebutkan tiga adab dalam bermedia sosial! Jelaskan.
4. Jelaskan tiga dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan tiga hikmah melaksanakan adab menggunakan media sosial!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

18. Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang adab menggunakan media sosial media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
19. Buku Panduan Guru dan Peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho.

Bobotsari, 13 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Mufid

Mufid Rizal Sani, S.Pd.I., M.Pd.
NUPTK. 7157770671130193

C. Proses Pembelajaran Kelas XI

1. Kelas XI-A



2. Kelas XI-B





3. Kelas XI G-H



D. Foto Wawancara

1. Kepala Sekolah



2. Koordinator *IT* Sekolah



3. Guru PAI

a. Rarantika Setyo Purnomo, S.Pd.I



b. Mufid Rizal Sani, M.Pd.I



4. Peserta Didik



5. Pengelola Perpustakaan



E. Bukti Prosedur Penggunaan Sarana dan Prasarana berbasis IT

1. Jurnal Pengguna Ruang Smart Classroom

NO	HARI/TANGGAL	NAMA GURU	JAM PELAJARAN										KETERANGAN		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Senin, 01 Nov 2021	Amza S													Bimbingan Konseling
2	Selasa, 02 Nov 2021	Y													"
3	Kamis, 04 Nov 2021	"													"
4	Jumat, 05 Nov 2021	"													"
5															
6															
7															
8															
9															
10															

2. Jurnal Pengguna Ruang Audio Visual



Lampiran 5

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : ZAHRA MAKJUNA
2. NIM : 2191109102186
3. Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : MAGHFIRA FEBRIANA, M.Pd.
6. IPK (sementara) : 3.74

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Internet untuk Pembelajaran Interaktif dengan Perspektif Konektivisme di SMA Negeri 1 Bobotsari.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. ASEF UMAR FAKHRUDIN, M.Pd.1.
2. WAHYU PUJAWASIH, M. Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik


MAGHFIRA FEBRIANA, M. Pd

Purwokerto, 20 September 2024
Yang mengajukan,


ZAHRA MAKJUNA

Lampiran 6

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4005/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

12 September 2024

Kepada
Yth. KEPALA SMA NEGERI 1 BOBOTSARI
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Zahra Maknuna
2. NIM : 214110402186
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Internet untuk Pembelajaran Interaktif dengan Perspektif Konektivisme.
2. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 1 BOBOTSARI
3. Tanggal Observasi : 13-09-2024 s.d 27-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7

SURAT BALASAN TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BOBOTSARI

Jalan Raya Majapura RT 03/05 Bobotsari Purbalingga Kode Pos 53353
Telepon 0281-759248, Faksimile 0281-759248 Surat Elektronik : smansaboss@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/2848

Berdasarkan surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Nomor 000.9.2/4026 tanggal 5 November 2024 perihal Permohonan Izin Observasi kepada:

Nama : ZAHRA MAKNUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 224110402186
Nama Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S 1
Alokasi Waktu : November 2024
Judul : **"Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Internet untuk Pembelajaran Interaktif dengan Perspektif Konektivisme di SMA Negeri 1 Bobotsari".**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 18 November 2024
Kepala Sekolah

Drs. WIKO WIDODO, M.Pd
19661212 199802 1 003

Lampiran 8

SURAT IJIN RISET INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.399/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Februari 2025

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bobotsari
Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Zahra Maknuna
2. NIM : 214110402186
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Adiarsa, 02/04, Kertanegara, Purbalingga, Jawa Tengah
6. Judul : Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMA Negeri 1 Bobotsari

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Perspektif konektivisme dalam pembelajaran PAI berbasis ICT
2. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Bobotsari
3. Tanggal Riset : 11-02-2025 s/d 11-04-2025
4. Metode Penelitian : Kualitatif Studi Kasus; Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 1 Bobotsari

Lampiran 9

SURAT BALASAN IJIN RISET INDIVIDU



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BOBOTSARI

Jalan Raya Majapura RT 03/05 Bobotsari Purbalingga Kode Pos 53353
Telepon 0281- 759248, Faksimile 0281-759248 Surat Elektronik : smansaboss@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 0590

Berdasarkan surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX Nomor 000.9.2/0431 tanggal 11 Februari 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian kepada:

Nama : ZAHRA MAKNUNA
Nomor Induk Mahasiswa : 224110402186
Nama Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, S 1
Alokasi Waktu : Februari s.d. April 2025
Judul : **"Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMA Negeri 1 Bobotsari"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bobotsari, 10 Maret 2025

Kepala Sekolah


Drs. JOKO WIDODO, M.Pd
NIP. 19661212 199802 1 003

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.4982/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGTEGRASIKAN INTERNET UNTUK PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN PERSPEKTIF KONEKTIVISME DI SMA NEGERI 1 BOBOTSARI.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NPS 19840809 201503 2 002

Lampiran 11

SURAT PERNYATAAN LULUS SEMUA MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Jurusan / Prodi : FTIK/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 10 Maret 2025
Yang Menyatakan



Zahra Maknuna

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-827/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Jendral A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon : (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zahra Maknuna
 NIM : 214110402186
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Wahyu purwasih, M.Pd.
 Judul : Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI Berbasis ICT Di SMA Negeri
 1 Bobotsari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 2 Januari 2025	Pra uji seminar proposal		
2	Senin, 6 Januari 2025	Teknis pengukuran bab 1-3		
3	Rabu, 15 Januari 2025	Rasi a bab 3 subjek penelitian		
4	Senin, 20 Januari 2025	Revisi teknik penulisan dan bimbingan pengisian data		
5	Selasa, 28 Januari 2025	dan bab 1-3. Revisi instrumen penelitian		
6	Rabu, 5 Februari 2025	ACL instrumen penelitian		
7	Kamis, 6 Februari 2025	Konsultasi pengisian data		
8	Senin 10 Februari 2025	Konsultasi data hasil penelitian		
9	Rabu, 26 Februari 2025	Revisi bab 9 teknik penulisan paragraf.		



DEKRET
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jendral A. Yani No. 40A. Purwokerto 53126
Telepon : (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

10	Rabu, 5 Maret 2025	Praxis Lab 9 teknik pendicion	Uf	2 hrf.
11	Senin, 10 Maret 2025	Praxis bukti integrasi guru-guru	Uf	2 hrf.
12	Selasa, 11 Maret 2025	ACC skripsi	Uf	2 hrf.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing

Wahyu purwasih, M.Pd.

NIP. 19951225 2020122 036

Lampiran 14

SURKET WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-910/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ZAHRA MAKNUNA
NIM : 214110402186
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zahra Maknuna
NIM : 214110402186
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Perspektif Konektivisme dalam Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMA N 1 Bobotsari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Wahyu Purwasih, M.Pd.
NIP. 19951225 2020122 036

Lampiran 16

SERTIFIKAT BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2182/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ZAHRA MAKNUNA

(NIM: 214110402186)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 87
Tartil	: 75
Imla`	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 77



ValidationCode

Lampiran 17

SERTIFIKAT LULUS PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-6123/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
Name : ZAHRA MAKNUNA
Place and Date of Birth : Purbalangga, 20 October 2003
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : 10 Desember 2021
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 58 فهم المسموع
Structure and Written Expression: فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء
المجموع الكلي : 580

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muhammad, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



Lampiran 18

SERTIFIKAT LULUS PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-1342/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : **ZAHRA MAKNUNA**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 20 Oktober 2003**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 57 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 58 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 58 فهم المقروء
Obtained Score : 563 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.



Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyah



Lampiran 19

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow leaf-like graphic on the left. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPELMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0584/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZAHRA MAKNUNA**
NIM : **214110402186**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zahra Maknuna
2. NIM : 214110402186
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 20 Oktober 2003
4. Alamat Rumah : Adiarsa, 002/004, Kertanegara, Purbalingga
5. Nama Ayah : Sukar
6. Nama Ibu : Nani

B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal
 - a. SD N 2 Adiarsa, tahun lulus : 2016
 - b. SMP N 1 Kertanegara, tahun lulus : 2019
 - c. SMA N 1 Bobotsari, tahun lulus : 2021
 - d. UIN. Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren An-Najah Purwokerto, tahun masuk : 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Pramuka SMA N 1 Bobotsari
2. Ketua TP TKP Pramuka Saka Bhayangkara Polsek Bobotsari
3. Sekretaris Pramuka DKR Kertanegara
4. Bendahara TSPM UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. HMI Komisariat Agussalim